

PROGRAM ACARA AL-KALAM
DI LPP TVRI STASIUN JAWA TENGAH
(Study Tentang Teknik Penyampaian Pesan Dakwah)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

Saiful Ma'sum

131211023

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Saiful Ma'sum

NIM : 131211023

Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi/KPI

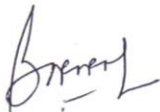
Judul Skripsi : PROGRAM ACARA AL-KALAM DI LPP TVRI STASIUN JAWA
TENGAH (Study Tentang Teknik Penyampaian Pesan Dakwah)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 28 Desember 2017

Bidang Substansi Materi



Dr. H. Umul Baroroh, M.Ag

NIP: 19660508 199101 2 001

Pembimbing

Bidang Metodologi & Tata Tulis



Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T., M.Kom

NIP: 19731222 200604 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

**PROGRAM ACARA AL-KALAM DI LPP TVRI STASIUN JAWA TENGAH
(Study Tentang Teknik Penyampaian Pesan Dakwah)**


Disusun Oleh:

SAIFUL MA'SUM (131211023)


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 18 Januari 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


Drs. H. Fahrurrozi, M.Ag
NIP. 19690501 199403 1 001

Penguji III


Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag
NIP. 19660513 199303 1 002

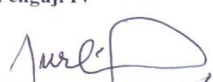
Pembimbing I


Dr. Hj. Ummul Baroroh, M.Ag
NIP. 19660508 199101 2 001

Sekretaris/Penguji II


Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A
NIP. 19631017 199103 2 001

Penguji IV


Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP. 19660209 199303 2 003


Mengetahui

Pembimbing II


Nur Cahyo H.W., S.T., M.Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

Disahkan Oleh

**Wakil Wakil Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Jawa Tengah, 27 Januari 2018**


Dr. H. Awaudin Pimay, L.c., M.Ag
NIP. 19610727 200003 1 001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri, dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 27 Desember 2017

Penulis



Saiful Ma'sum

NIM: 131211023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas ridho dan karunia-Nya, serta dipermudahkannya jalan saya dalam menyelesaikan pendidikan ini dengan ucapan Alhamdulillah Robbil ‘Alamin. Sholawat dan Salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulillah Muhammad SAW sebagai Nabi panutan ummat Islam yang kita harapkan syafa’atnya di hari akhir nanti.

Keberhasilan dalam menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi dengan judul “Program Acara Al-Kalam di LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah (Study Tentang Teknik Penyampaian Pesan Dakwah)” tidak terlepas dari dukungan, dorongan, motivasi, serta semangat baik dalam bentuk materil maupun spiritual dari berbagai pihak. Skripsi ini dapat tersusun dengan baik atas dukungan dan do’a semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati penulis sampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag selaku Rektor UIN Walisong Semarang beserta jajarannya.
2. Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisong Semarang beserta staf yang telah membimbing studi dan skripsi saya sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
3. Dr. Hj. Siti Solikhati, M. A selaku kepala jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

4. Dr. Hj. Ummul Baroroh, M. Ag dan Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T, M.Kom selaku pembimbing saya selama penyusunan skripsi
5. Kedua orang tua saya Bapak Ahmad Sobar dan Ibu Siti Sopyatun yang telah memberikan dorongan, semangat, serta doa'anya sehingga saya dipermudah dalam studi dan penyusunan skripsi.
6. Seluruh keluarga besar saya: Kak. Mualim, Kak. Muh. Kholidin, Adik Lailatul Ulya, Ahmad Sajidin, dan Ahmad Roziqun serta saudara saudara saya yang telah memberikan semangat dan doanya
7. Keluarga besar BMC 2013 yang menjadi salah satu keluarga saya dikala susah dan senang
8. Keluarga Musholla AL-IKHLAS tercinta yang telah membangun kepribadian saya
9. Sahabat-sahabat saya KPI-A-13 yang menjadi warna tersendiri selama perjuangan studi
10. Sahabat-sahabat terbaik saya yang mau mendengarkan keluh kesah saya, Neili, Misbah, Mafa, Uma, Nufus, Zulfa, Maya, Nahna, Mbak Afifah, Mbak Aini dan sahabat sahabat saya yang lainnya
11. Keluarga besar KKN MIT ke-3 Posko 57 yang telah memberikan warna baru dengan karakter yang berbeda
12. Keluarga TPQ Miftahul Huda yang telah menemani sekaligus menjadi tempat berlabuh sepanjang waktu studi

13. Serta semua pihak yang terkait dan telah membantu penulis selama studi maupun penyusunan skripsi, yang tidak dapat penulis sebut satu per-satu.

Untuk itu, penulis sampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak atas kebaikan dan do'anya. Semoga mendapatkan balasan dari Allah swt, dan diampuni dosa-dosanya serta diterima semua amal baiknya. Amin.

Akhir kata, penulis memohon maaf jika terdapat ketidak sempurnaan karya penulis, dan semoga karya ini memberikan manfaat dan keberkahan kepada kita semua.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrokhim

Setelah melewati proses yang membutuhkan perjuangan, tekad, pengaktualisasian ilmu selama proses studi, kesabaran dalam mencurahkan ide yang tertulis ataupun tercetak dalam lembaran-lembaran karya dan menjadi sebuah karya utuh yang diharapkan menjadi karya yang bermanfaat. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, karya ini bersama alunan do'a penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua penulis Bapak Ahmad Sobar dan Ibu Siti Sopyatun yang penulis sayangi dan hormati, yang telah mengorbankan jiwa dan raganya untuk terus bersabar dalam perjuangannya mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Semoga karya ini menjadi karya awal atas karya-karya lain yang penulis persembahkan untuknya.
2. Kedua kakak penulis Mualim dan Muh.Kholidin serta ketiga adik penulis Lailatul Ulya, Ahmad Sajidin, dan Ahmad Roziqun, kakak angkat penulis Alisa Eryani Safitri, Lutfiatul Latifah, dan semua saudara penulis yang telah mendukung, mendo'akan dan menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan studi.
3. Dan terakhir, karya ini penulis persembahkan kepada kedua sosok yang telah menjadi figur semangat penulis untuk melanjutkan studi, yaitu Ibu Arini Ainul Hanifah dan Bapak Sofiyon.

Alhamdulillahirobbil "alamain

MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ

قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Artinya: Dan (Allah) memberinya rezki dari arah yang tiada disangkanya, dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya, sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya, Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu (Q.S At-Thalaaq: 3)

ABSTRAK

Saiful Ma'sum, 131211023, Program Al-Kalam di LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah (Study Tentang Teknik Penyampaian Pesan Dakwah).

Di era yang serba modern, semua kebutuhan, akses, transaksi semakin dipermudah oleh alat-alat canggih. Sebagian orang disibukkan pada urusan dunia semata tanpa memperhatikan bekal di akhirat nanti. Asyiknya urusan dunia menjadikannya lupa hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk dipertanggung-jawabkan kepada-Nya. Dari hal inilah tugas seorang da'i yang dituntut untuk membuka hati, memberikan pencerahan tentang adanya hari pembalasan dan kehidupan yang berkelanjutan. Salah satu dari hal tersebut muncul program Al-Kalam di LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah dengan misi memfahamkan mad'u tentang isi Al-Qur'an yang pada era modern semakin pudarnya makna utuh Al-Qur'an sebagai pedoman pertama hidup manusia. Namun disayangkan, durasi waktu dakwah sangat terbatas yaitu 60 menit per-produksi dengan mengupas 15 sampai 30 ayat Al-Qur'an. Durasi tersebut kurang memungkinkan tersampainya pesan dengan maksimal karena yang disampaikan adalah Al-Qur'an dengan sastra begitu tinggi. Oleh karena itu, perlunya sebuah teknik dalam berdakwah dengan harapan pesan tersampaikan dengan maksimal. Penulis meneliti teknik yang digunakan da'i beserta kru yang terlibat dalam program Al-Kalam. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik dakwah yang digunakan program Al-Kalam (da'i dan semua kru), dengan harapan teknik yang bagus dapat diteruskan oleh generasi da'i, khususnya dalam dunia pertelevisian.

Metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi lapangan. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi dan wawancara sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulis serta dilengkapi dengan dokumentasi. Untuk teknik analisis yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik yang digunakan oleh Ustadz Fauzan, Muhtar, dan Edy memiliki persamaan dan perbedaan berdasarkan karakter masing-masing da'i. Kesamaan teknik ketiga da'i

terlihat pada pemberian stimulus pesan di awal segmen, cara berpenampilan yang simpel, penggunaan gerakan tangan yang proporsional, teknik dalam memprioritaskan durasi isi pesan dan kesimpulan akhir, teknik dalam memilah poin pesan yang lebih ditekankan pada mad'u, gerakan tubuh yang diharapkan menghindari dakwah yang monoton, teknik penguraian pertanyaan mad'u, pemberian alat bantu tulis, pengulangan poin penting pesan pada akhir segmen, dan pemberian kesan positif pada penutupan dakwah. Kesamaan ketiga da'i tersebut disesuaikan dengan jenis pesan yang disampaikan serta karakteristik masing-masing da'i.

Selain dalam hal kesamaan tiga da'i, juga terdapat beberapa perbedaan, diantaranya: Penggunaan anekdot di awal pesan, sifat murah senyum, pengisyaran pesan, penggunaan nada komunikasi yang proporsional dengan pesan, teknik membangkitkan perhatian mad'u, serta teknik dalam memberikan sebuah perbandingan pesan. Oleh karena itu, dari hal kesamaan dan perbedaan tersebut terlihat bahwa teknik yang paling kreatif dan inovatif ada pada Ustadz Fauan Tohir. Sedangkan teknik media sebagai sarana penyampai pesan ketiga episode terlihat sama, mulai dari pemilihan shot, rangkaian shot yang coba dibuat, hingga teknik pengoprasian kamera.

Kata Kunci: dakwah, teknik penyampaian, media dakwah, program acara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	14
2. Definisi Konseptual	15
3. Sumber dan Jenis Data	17
4. Teknik Pengumpulan Data	18
5. Teknik Analisis Data	20

BAB II : KAJIAN DAKWAH, KOMUNIKASI MASSA, TEKNIK

PENYAMPAIAN PESAN

A. Kajian Tentang Dakwah	23
1. Pengertian Dakwah	23
2. Dasar Hukum Dakwah	24
3. Unsur-unsur Dakwah	28
B. Komunikasi Massa.....	32
1. Pengertian Komunikasi Massa	32
2. Televisi Sebagai Media Penyampaian Pesan	33
C. Kajian Tentang Teknik Penyampaian Pesan	44
1. Pengertian Teknik	44
2. Teknik Penyampaian Pesan	44

BAB III : GAMBARAN UMUM LPP TVRI STASIUN JAWA

TENGAH

A. Sejarah LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah.....	49
B. Visi dan Misi LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah	51
C. Struktur Organisasi LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah	52
D. Program Siaran LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah ...	53
E. Program Siaran Agama LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah	60
F. Gambaran Umum Program Al-Kalam	61
G. Maksud dan Tujuan Program Al-Kalam	62
H. Teknik Penyampaian Program Al-Kalam	62

BAB IV : ANALISIS TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH

PROGRAM

AL-KALAM

- A. Analisis Teknik Penyampaian Pesan Dakah Ustadz Fauzan Tohir 129
- B. Analisis Teknik Penyampaian Pesan Dakah Ustadz Muhtar Wahid 174
- C. Analisis Teknik Penyampaian Pesan Dakah Ustadz Cak Edy 203

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan 223
- B. Saran-Saran 226
- C. Penutup 227

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh *da'i* dalam hal menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Di dalam ilmu komunikasi, dijelaskan bahwa pentingnya pengalaman seorang *da'i* dalam segi kecakapan berbicara dalam menyampaikan pesan dakwah agar *mad'u* dengan mudah meresapi pesan dakwah. Sehingga, tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik.

Di era yang serba modern, materi dakwah dapat tersampaikan ke berbagai penjurur melalui media dakwah seperti: Surat kabar, majalah, buku-buku, internet, radio, serta televisi. Penggunaan media tersebut didasarkan pada keahlian seorang *da'i*.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih mampu membuat manusia terlena. Urusan duniawi mereka kejar tanpa mencari bekal akhirat. Seperti contoh, Al-Qur'an yang mulai dikesampingkan. Kebanyakan masyarakat yang mau belajar Al-Qur'an hanya sekedar belajar membaca saja tanpa memahami arti dan kandungannya. Orang yang dirasa sudah pandai membaca Al-Qur'an dianggap sudah cukup mempelajari Al-Qur'an, padahal harus memahami isi dan kandungannya juga. Jika hanya dengan membaca saja, bagaimana manusia mendapatkan petunjuk Allah di dalam Al-Qur'an. Untuk itu, penulis mengambil program Al-Kalam di LPP

TVRI Stasiun Jawa Tengah dalam rangka membangun pola pemahaman masyarakat yang benar terhadap kandungan Al-Qur'an, sebagai objek penelitian. Penelitian ini mengkaji tentang teknik penyampaian pesan dakwah melalui media televisi.

LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah adalah Stasiun Produksi Penyiaran yang mempunyai visi sebagai televisi masyarakat Jawa Tengah dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat kesatuan nasional. Sedangkan misi LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah adalah sebagai media komunikasi, memberikan informasi yang terpercaya, mencerdaskan serta menyajikan hiburan bermutu yang berakar pada budaya masyarakat Jawa Tengah, meningkatkan kerjasama dengan mitra kerja yang berprinsip kesejahteraan dan saling menguntungkan, membentuk lingkungan kerja yang sehat, harmonis, dan profesional bagi karyawan dan mitra kerja.

LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah memproduksi beberapa kategori program. Salah satunya adalah program dakwah, yang dikenal dengan nama Al-Kalam. Al-Kalam diharapkan menjadi program yang dapat membangun pola pemahaman *mad'u* dalam memahami Al-Qur'an dengan benar. Program Al-Kalam terbagi dalam dua periode. *Pertama*, Al-Kalam sebagai program dengan tujuan membimbing belajar seni baca tulis Al-Qur'an untuk kalangan siswa-siswi tingkat SD sampai SMA pada tahun 2009-2014. *Kedua*, Al-Kalam mengemban misi sebagai program untuk membangun pola

pemahaman *mad'u* dalam memahami Al-Qur'an dengan benar. Program Al-Kalam diproduksi *live* pada periode pertama empat kali produksi dalam sebulan yaitu setiap hari jum'at pukul 15.00-16.00 WIB (durasi 1 jam per-tayang). Akan tetapi, Al-Kalam pada periode kedua mengalami pengurangan jumlah produksi, yaitu dua kali dalam sebulan. Hal ini dikarenakan semakin padatnya *da'i* yang tergabung dalam program Al-Kalam serta memberikan ruang bagi program lain untuk mengembangkan program masing-masing.

Program Al-Kalam bekerja sama dengan Yayasan Indonesia Care, yaitu sebuah yayasan yang bergerak dalam rangka mengembalikan Islam pada fungsi sesungguhnya "*Islam rahmatan lil'alamin*". Yayasan Indonesia Care menjadi wadah para *da'i* Al-Kalam, dengan jumlah *da'i* 12 orang yang diketuai oleh Cak Nur. Para *da'i* Al-Kalam mempunyai prinsip bahwa setiap perkataan dakwah harus berdasarkan pada Al-Qur'an ataupun Hadist. Sedangkan *mad'u* program Al-Kalam terbagi menjadi dua, yaitu *mad'u* dalam studio yang diambil dari majlis-majlis dakwah sekitar Jawa Tengah dengan jumlah $\pm 80-150$ orang per-produksi *live*, sedangkan *mad'u* di luar studio mencakup semua lapisan masyarakat.

Berdasarkan tujuan utama program Al-Kalam, yang diharapkan dapat membangun pola pemahaman *mad'u* dalam memahami Al-Qur'an dengan benar, melalui metode dakwah *bil-lisan* (Ceramah) dengan spesifikasi *ayat-bil-ayat*. Metode dakwah ini didasarkan pada Q.S Al-Baqoroh: 185.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ
وَيَبَيِّنُ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

“Bulan Ramadhan adalah bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)”. Q.S Al-Baqoroh: 185

Ayat di atas sebagai dasar lahirnya metode *bil-lisan* (ceramah) dengan spesifikasi *ayat-bil-ayat*, karena suatu ayat tidak berdiri sendiri, melainkan terdapat ayat lain sebagai penjelas yang terletak pada sebelum/sesudah ayat, bahkan terdapat di lain surat.

Metode dakwah *bil-lisan* (ceramah) berisi pesan-pesan dakwah yang diperkuat atau dilandasi dengan ayat-ayat Al-Qur’an maupun Hadist yang relevan dengan tema dakwah. Namun, di dalam program Al-Kalam para *da’i* berdakwah dengan mengupas kandungan Al-Qur’an secara langsung. Kemudian mengkaitkan ayat satu terhadap ayat yang lain berdasarkan tema dakwah, dengan tujuan supaya *mad’u* mendapatkan pemahaman yang lebih terhadap kandungan Al-Qur’an. Metode ceramah *ayat-bil-ayat* yang digunakan para *da’i* Al-Kalam bertujuan dapat memberikan pemahaman yang benar terhadap kandungan ayat-ayat Al-Qur’an. Karena hal itu, para *da’i* harus memiliki pemahaman yang lebih

mengenai kandungan Al-Qur'an, supaya tujuan dakwah dapat tercapai. Begitupun dengan media yang harus bisa mengemas pesan dalam bentuk gambar dengan baik agar mudah difahami khalayak umum. Selain hal itu, *da'i* juga membutuhkan waktu yang lebih ketika menggunakan metode ceramah *ayat-bil-ayat* supaya tidak terjadi kesalah pemahaman *mad'u* terhadap kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan. Kemudian dipertajam dengan konsep gambar (jenis/rangkaian gambar) yang bagus, sehingga pesan dapat dipublikasikan melalui media massa dengan maksimal.

Penyampaian kandungan Al-Quran pada program Al-Kalam hanya tersedia 1 jam per-produksi, mungkinkah waktu tersebut dapat dimaksimalkan oleh para *da'i* beserta kru yang terlibat sebagai penggerak media sehingga tujuan dakwah tercapai. Karenanya, setiap *mad'u* mempunyai tingkat pemahaman dalam menangkap pesan dakwah yang tidak sama, apalagi dalam memahami kandungan Al-Qur'an yang sastranya begitu tinggi. Ayat yang disampaikan pun tidak terbatas satu ayat saja. Hal ini harus diperhatikan, terkait tujuan program Al-Kalam yang dikhawatirkan kurang tercapai.

Penyampaian dakwah melalui media massa, seorang *da'i* beserta kru yang terlibat hendaknya mempunyai sebuah teknik untuk mengemas dakwah menjadi dakwah yang inovatif. Teknik merupakan cara khusus yang lebih spesifik dan operasional untuk menjalankan metode dakwah. Teknik tersebut dapat mewarnai proses dakwah, supaya dakwah menjadi lebih hidup dan menarik. Sehingga,

mad'u lebih antusias dalam mendengarkan dakwah dan lebih mudah menangkap pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i*, terlebih faham materi yang disampaikan. Teknik penyampaian dakwah dapat dilakukan dengan memunculkan ide-ide yang inovatif, kreatif dalam menguasai lingkungan sekitar atau keadaan *mad'u* yang hendak dituju. Selain hal tersebut, teknik dalam pengoprasian media televisi juga harus diperhatikan dalam rangka mempertajam pesan. Keunikan sebuah teknik penyampaian pesan dakwah diharapkan mampu menjadi dakwah yang menarik, membangun minat *mad'u* untuk dapat menerima serta menjalankan isi pesan dengan maksimal.

Dengan teknik yang inovatif, terkonsep, dapat menjadi referensi sarjana-sarjana dakwah dan komunikasi, khususnya konsentrasi pertelevisian atau sejenisnya dalam berdakwah. Teknik yang tepat akan menghasilkan sebuah hasil yang maksimal, sehingga improvisasi dakwah muncul dan terus berkembang. Teknik penyampaian pesan dakwah yang tepat sebagai salah satu langkah untuk meminimalisir terjadinya kesalah pahaman *mad'u* dalam memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Sehingga, tujuan dakwah melalui program Al-Kalam dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengamati lebih lanjut mengenai teknik yang digunakan *da'i* dan kru yang terlibat, serta penerapan teknik tersebut melalui media televisi dalam program Al-Kalam. Penelitian ini sebagai salah satu langkah dalam meminimalisir kesalah pahaman *mad'u* terhadap kandungan Al-

Qur'an. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “PROGRAM ACARA AL-KALAM DI LPP TVRI STASIUN JAWA TENGAH” (Study Tentang Teknik Penyampaian Pesan Dakwah).

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah yang akan dikaji yaitu: Bagaimana teknik penyampaian pesan dakwah dalam Program Al-Kalam di LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara garis besar ialah untuk mengetahui bagaimana penerapan suatu teknik penyampaian dakwah yang digunakan *da'i* dan kru yang terlibat di dalam program Al-Kalam melalui media televisi, dalam rangka memfahamkan *mad'u* mengenai kaidah-kaidah Islam khususnya kandungan-kandungan Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai secara lebih spesifik adalah: Guna mengetahui teknik komunikasi (penyampaian pesan) dan penerapannya di dalam program Al-Kalam sebagai salah satu langkah untuk meminimalisir terjadinya kesalah pahaman *mad'u* dalam memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.

2. *Signifikansi/manfaat penelitian*

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan efek positif dan memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberi tambahan khazanah keilmuan dakwah khususnya dalam menyampaikan pesan dakwah, penggunaan metode dan teknik dakwah, jenis materi yang disampaikan, hingga memberikan gambaran bagaimana bentuk-bentuk kreatifitas yang bisa kita tiru dengan mengembangkan sesuatu yang sudah baik untuk dapat kita contoh dengan cara yang lebih baik.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang baru kepada masyarakat untuk dapat mengambil pelajaran-pelajaran (poin-poin penting) yang terkandung di dalamnya serta berkembang dan dikembangkan untuk diamalkan dengan tujuan semata-mata karena Allah swt.khususnya pemahaman isi atau kandungan Al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Berikut beberapa skripsi yang diharapkan mampu menjadi titik acuan dalam melakukan penelitian ini hingga mengolahnya

menjadi laporan penelitian. Variabel dakwah dan program acara televisi telah menjadi tema beberapa penelitian. Berdasar penelusuran penulis, berikut beberapa tema yang ada kaitannya dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Liya Antika (071211026), Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Walisongo Semarang 2011, dengan judul "*Analisis Teknik Penyiaran Dakwah di Radio Swara Juwana 87.6 FM*". Skripsi ini membahas teknik penyiaran dakwah melalui media radio Swara Juawa 87.6 f.m. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi langsung. Data yang didapatkan dianalisis dengan metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian berkaitan dengan teknik penyiaran dakwah di *Radio Swara Juwana 87.6 FM* yaitu teknik rekaman. Melalui rekaman, pesan dakwah lebih padat, terkontrol serta dapat diminimalisir kesalahan-kesalah pengucapan sehingga pesan lebih sempurna. Pada skripsi ini membahas teknik penyampaian dakwah melalui radio (gelombang suara), sedangkan skripsi yang akan penulis kaji membahas teknik penyampaian pesan dakwah melalui televisi (gambar dan suara).

Perbedaan dalam segi fokus penelitian, objek penelitian, dan latar belakang masalah penelitian menunjukkan bahwa penelitian yang akan penulis kaji tidak sam dengan penelitian oleh Liya Antika.

2. Arifiyah Tsalatsati AM (071211034), Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang 2011, dengan judul “*Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo*’. Dalam skripsi ini, membahas sebuah film yang memancarkan sebuah pencerahan kepada masyarakat supaya menjadi masyarakat yang lebih baik lagi.

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah metodologi kualitatif dengan spesifikasi penelitian deskriptif yang berfokus pada analisis semiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes dengan melakukan 2 tahap pendekatan, yaitu tahap denotatif dan konotatif. Perbedaan skripsi yang akan penulis kaji dengan skripsi oleh Arifiyah terletak pada objek penelitian dan metode analisis data, yaitu program dakwah (bukan film) dan analisis deskriptif (bukan analisis semiotik). Perbedaan yang lain terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian yang akan penulis kaji berfokus pada sebuah program keseluruhan beserta kru yang terlibat, sedangkan fokus penelitian skripsi oleh Arifiyah berfokus pada tiap-tiap *scene* yang mengandung pesan dakwah.

Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan skripsi yang akan penulis kaji dengan skripsi oleh Arifiyah, sekaligus menunjukkan sekripsi yang akan penulis kaji belum ada yang mengangkat.

3. Dewiyani Mayasari (081211007), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2013, dengan judul skripsi: *Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Film Kehormatan Di Balik Kerudung*. Skripsi ini membahas teknik penyampaian dakwah melalui sebuah film. Film tersebut menceritakan tentang cinta segi tiga yang diakhiri dengan poligami.

Jenis metode penelitian sama dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam skripsi Dewiyani adalah studi dokumentasi, sedangkan pada skripsi yang akan penulis kaji melalui observasi dan wawancara. Perbedaan juga terletak pada fokus penelitian, yaitu antara berfokus pada tiap *scene* yang mengandung pesan dakwah dengan program dakwah secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan objek penelitian berbeda antara film dengan program dakwah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik penyampaian pesan dakwah dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung ditinjau dari dua aspek. *Pertama*, Audio meliputi dialog, musik (ilustrasi musik, *themesong*), dan *sound-effect*. *Kedua*, Visual meliputi adegan dan lokasi.

Hal tersebut menjelaskan bahwa skripsi yang akan penulis kaji berbeda dengan skripsi oleh Dewiyani Mayasari.

4. Fuat Rejeki Jumadi (111211029), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2017, dengan judul skripsi: *Teknik Tausiyah Ustadz Yusuf Mansur Dalam Acara Wisata Hati ANTV*. Dalam skripsi ini, penulis membahas tentang teknik tausiyah dalam program televisi yang disampaikan oleh Ustadz Yusuf Mansur. Latar belakang masalah diambil dari masyarakat yang kurang antusias dengan metode-metode dakwah yang biasa para *da'i* sampaikan. Dikarenakan tidak adanya pengembangan metode yang menarik dari *da'i*. Hal ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang ingin penulis teliti, yaitu teknik penyampaian pesan dakwah dalam program televisi. Akan tetapi, objek penelitian berbeda, baik dari segi *da'i* maupun programnya. Perbedaan objek penelitian menghasilkan sebuah hasil penelitian yang berbeda pula, terlebih teknik yang digunakan *da'i* berbeda.

Perbedaan juga terletak pada teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data skripsi yang akan penulis kaji melalui observasi dan wawancara, sedangkan skripsi oleh Fuat Rejeki Jumadi melalui studi dokumentasi.

Hal tersebut memberikan gambaran bahwa skripsi yang akan penulis kaji tidak sama dengan skripsi oleh Fuat Rejeki Jumadi.

5. Fitriatul Latiah (111211005) Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2016. Judul skripsi: Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita.

Dalam skripsi ini membahas tentang pesan-pesan dakwah dan teknik penyampaiannya melalui film 7 hati 7 cinta 7 wanita. Film yang membahas tentang nasib perempuan yang menjadi kodrat warga kelas dua di masyarakat. Film yang disutradarai oleh Robby Ertanto dengan mengkonsep film didasarkan pada rasa simpatik kepada strata perempuan di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik yang digunakan dalam penyampaian pesan yaitu dengan teknik pengambilan gambar yang menciptakan visualisasi simbolik, seperti: menampilkan karakter tokoh, ekspresi atau mimik wajah dengan detail, sehingga tergambaran jelas bagaimana wajar tersenyum, menangis, merenung, terharu, cemberut, dan lain sebagainya.

Titik perbedaan skripsi yang akan penulis kaji dengan skripsi oleh Fitriatul Latifah terletak pada objek penelitian (program dakwah dengan film), latar belakang masalah, teknik pengumpulan data (observasi dengan studi dokumentasi), serta teknik analisis data (analisis deskriptif dengan analisis isi). Dengan hal itu, jelas bahwa skripsi yang akan penulis kaji dengan skripsi oleh Fitriatu Latifah tidak sama (berbeda).

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan, status, ataupun fenomena secara sistematis dan rasional/logika (Arikunto, 2002: 245).

Metode penelitian kualitatif dalam prakteknya tergantung pada kemampuan penelitian dalam menjelaskan fenomena yang diteliti serta mengembangkannya dalam bentuk deskriptif. Pendiskripsian data dipengaruhi oleh pemilihan kata yang dihubungkan secara logis dan bisa dipelajari sehingga mudah dipahami oleh orang lain (Kusmanto, 2008: 9).

b) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* (studi atau penelitian lapangan) dengan pendekatan deskriptif. Studi lapangan merupakan jenis pengamatan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan melalui pengamatan langsung. Studi lapangan dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan data primer ataupun sekunder.

2. Definisi Konseptual

Dakwah melalui media merupakan salah satu cara agar tujuan dakwah tercapai dengan baik. Dengan adanya media dapat membantu proses dakwah secara langsung maupun tidak langsung, dan juga mempermudah serta memperluas jangkauan dakwah. Salah satunya adalah dakwah melalui media massa (televisi).

Proses dakwah melalui media televisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya adalah melalui film, program acara (sinetron, *talk show*), maupun iklan-iklan. Dari beberapa item yang termuat dalam media televisi, khususnya dalam penelitian ini adalah program acara Al-Kalam di LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah, tentunya membutuhkan metode dalam menyampaikan dakwahnya. Metode dakwah adalah sebuah cara yang digunakan *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*. Metode yang digunakan Al-Kalam adalah metode *bil-lisan* (ceramah) ayat bil ayat.

Metode dalam berdakwah dapat jalankan dengan menggunakan teknik-teknik khusus. Teknik merupakan sebuah metode khusus yang dikonsepsi dan siap dijalankan dengan harapan mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan, teknik penyampaian pesan dakwah ialah sebuah metode/cara khusus yang lebih spesifik dan operasional untuk menjalankan metode dakwah. Teknik penyampaian pesan dakwah melalui media

televisi diharapkan dapat mewarnai proses dakwah, serta mempertajam pesan.

Objek penelitian ini difokuskan pada sebuah program dakwah di LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah yaitu Al-Kalam. Fokus pengamatan tentang sebuah teknik penyampaian pesan dakwah melalui program Al-Kalam dengan menggunakan media massa yaitu televisi. Selain itu, peneliti memfokuskan objek penelitian pada tiga *da'i* yang tergabung dalam program Al-Kalam, seorang produser program, dan semua *crew* yang terlibat dalam program. Ketiga sampel *da'i* tersebut berdakwah *live* pada tanggal 21 Juli 2017, 04 Agustus 2017, dan 18 Agustus 2017. Pengamatan kepada beberapa subyek diharapkan mampu mempermudah penelitian dan memberikan hasil yang maksimal.

Teori yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang teknik-teknik penyampaian pesan oleh para *da'i* dan teori tentang teknik penyampaian pesan melalui televisi. Teknik penyampaian pesan para *da'i* diulas dalam buku karya Suhartin Citroboto dengan judul “Prinsip-Prinsip dan Teknik Berkomunikasi” yaitu:

- a) Teknik pembukaan ceramah
- b) Teknik berbicara atau penyajian
- c) Teknik penutupan

Sedangkan teknik penyampaian pesan melalui media televisi di antaranya:

- a) Teknik persiapan kamera
- b) Teknik pengambilan gambar
- c) Gerakan Kamera
- d) Gerakan Objek
- e) *Irish* (terang tampak alamiah)
- f) Kestabilan kamera (kamera tidak goyang) (Fachruddin, 2012: 150)
- g) Komposisi
- h) *Continuity* (Kesinambungan gambar)

Dengan fokus penelitian ini, diharapkan apa yang menjadi hasil dari penelitian tidak menimbulkan salah penafsiran antara penulis dengan pembaca.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2002: 107). Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan teknik pengambilan data langsung sesuai yang dibutuhkan (Azwar, 2005: 91). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer berupa program acara Al-Kalam live dan videonya yang kemudian penulis amati.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap penelitian (buku, majalah, karya penelitian, jurnal maupun karya-karya yang lain yang sesuai atau mendukung masalah yang diteliti) dan juga dokumentasi-dokumentasi yang mendukung.

Data sekunder yang penulis gunakan berupa ile diskripsi program dan juga dokumentasi-dokumentasi pendukung baik dari devisi program maupun dokumentasi selama observasi, seperti: Skrip program, jurnal panduan program, serta foto penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah pencarian dan pengumpulan data yang dapat dipergunakan dalam pembahasan masalah sesuai judul dan rumusan masalah penelitian. Teknik ataupun metode pengumpulan data di antaranya:

a) Observasi (pengamatan)

Observasi menurut Karl Weick adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian sikap dan suasana yang berkenaan dengan majlis tersebut dengan tujuan empiris (Rahmat, 2005: 83).

Observasi juga bisa diartikan sebagai kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indera (mata, telinga, mulut) secara langsung (Kusmanto, 2008: 30).

Metode yang digunakan penulis dalam observasi yaitu pengamatan program yang dituju, mulai teknik yang digunakan *da'i* beserta kru program Al-Kalam, serta bagaimana penerapan teknik tersebut agar tujuan dakwah benar-benar tercapai. Dalam observasi, metode yang penulis gunakan adalah: Mencatat, merekam, mengambil gambar fenomena guna melengkapi data penelitian.

b) Interview (Wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan pengajuan pertanyaan secara langsung oleh interviewer (pewawancara) kepada informan (responden) dengan berhadapan-hadapan secara langsung untuk memperoleh informasi dengan cara mencatat jawaban ataupun merekamnya melalui alat perekam/*tape recorder* (Soeharto, 2004: 68). Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara dengan *da'i*/komunikator, produser program, dan PJ *da'i* untuk memperoleh data mengenai teknik penyampaian pesan dakwah yang digunakan, serta melakukan wawancara dengan beberapa *crew* yang terlibat di dalamnya seperti Kameramandan pengarah gambar/lapangan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data mengenai hal-hal yang akan diteliti sesuai dengan obyek penelitian. Dokumentasi juga merupakan metode pengambilan data serta

mengumpulkannya melalui berbagai sumber meliputi buku, foto, jurnal, majalah, hingga rekaman. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data dalam bentuk dokumentasi meliputi: Dokumentasi program, jurnal panduan pengambilan gambar, dan dokumentasi observasi.

5. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan penulis untuk menganalisis data ialah metode analisis deskriptif, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan metode berfikir yang penulis gunakan dalam menganalisis data adalah dengan metode berfikir induktif, yaitu berangkat dari faktor-faktor yang khusus dan peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian ditarik ke generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum untuk ditarik kesimpulan.

Proses penelitian ini berangkat dari data empirik menuju kepada suatu teori yang konkrit dari hasil penelitian tersebut. Jadi, metode yang penulis gunakan untuk menganalisis data dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data (pemilihan dan pemusatan data), penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Suprayogo,dkk, 2001: 191-195). Sedangkan caranya setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian.

a) Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, peneliti mencari serta mengumpulkan data-data yang ada di lapangan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data yang sudah terkumpul akan direduksi pada tahap reduksi data.

b) Reduksi data (pemilihan dan pemusatan data)

Reduksi data diawali dengan pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting terhadap isi dari suatu data di lapangan, sehingga hasil reduksi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan dengan baik sehingga kesimpulan dapat ditarik serta diverifikasi.

c) Penyajian data (*display data*)

Penyajian data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik maupun grafik dengan tujuan agar data yang telah terkumpul dapat dijadikan dasar penarikan kesimpulan yang tepat.

d) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Sejak pengumpulan data, peneliti membuat simpulan-simpulan sementara. Setelah simpulan tersebut

terkumpul, dicek kembali/diverifikasi menjadi kesimpulan yang lebih bermakna dan jelas. Simpulan adalah inti sari dari temuan/fakta-fakta penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir berdasarkan uraian sebelumnya yang relevan dengan fokus, tujuan maupun temuan penelitian.

BAB II

KAJIAN DAKWAH, KOMUNIKASI MASSA, DAN TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN

A. Kajian Tentang Dakwah

1. Pengertian dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab yakni *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang artinya menyeru, mengajak, memanggil kepada kebaikan (Pimay, 2013: 2-3). Sedangkan menurut istilah dakwah ialah seruan, ajakan, atau panggilan untuk mengerjakan *amar-ma'ruf*, mencegah yang *mungkar* serta beriman kepada Allah swt dengan tujuan agar orang lain mengikuti apa yang didakwahkan (Sanwar, 2009: 5).

Orang yang melakukan dakwah, seruan atau ajakan dikenal dengan panggilan *da'i* yang artinya orang yang menyeru. Tetapi perlu kita ketahui bahwa proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu yang kemudian dikenal pula dengan istilah *muballigh* yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan kepada pihak komunikan (Tasmara, 1997: 31). Untuk lebih jelasnya, pengertian dakwah secara terminologi akan penulis sampaikan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

- a) Menurut Prof.Toha Yahya Omar, M.A

Dakwah ialah upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah swt untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

- b) Menurut Syeikh Ali Mahfudz

Dakwah ialah mendorong umat manusia untuk melaksanakan kebaikan agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Sanwar, 2009: 4).

- c) Menurut Dr.M.Quraish Shihab

Dakwah adalah usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik pribadi maupun masyarakat. Hakikinya dakwah tidak hanya faham bagaimana menjalankan kebaikan-kebaikan saja, melainkan bagaimana pelaksanaan ajaran dakwah benar-benar terwujud.

- d) Menurut Drs.Hamzah Ya'qub

Dakwah ialah mengajak umat manusia untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya dengan hikmah (Ya'qub, 1992: 13).

2. Dasar Hukum Dakwah

Dasar hukum dalam berdakwah banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an maupun hadist Nabi saw.yang menguraikan tentang dakwah islam. Di antara ayat-ayat dakwah yang menyatakan

kewajiban dakwah adalah surat An-Nahl: 125, Ali-Imran: 104 dan 110 (Aziz, 2009: 145).

QS. An-Nahl 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

QS. Al-Imran 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”

QS.Al-Imran: 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ
أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (Sanwar, 2009: 82-84).

Ayat-ayat di atas secara tegas memerintahkan umat Islam secara keseluruhan untuk melaksanakan dakwah Islam. Ayat tersebut menjadi dasar hukum berdakwah umat Islam.

Oleh karena itu, dalam berdakwah harus berpedoman pada sumber hukum dakwah, di antaranya:

a) Al-Qur'an

Dalam Islam, terdapat kebenaran hakiki dan kebenaran relatif. Wahyu yang berasal dari Allah swt.adalah kebenaran hakiki (kebenaran wahyu). Semua ayat dalam Al-Qur'an adalah firman Allah swt.yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an menjadi sumber hukum

(dasar hukum) utama dalam berdakwah. Pendakwah harus meyakini kebenarannya dan juga kebenaran Al-Qur'an kepada mitra dakwah (*mad'u*).

b) Al-Hadist (As-Sunnah)

Selain Al-Qur'an sebagai sumber utama berdakwah, hadist merupakan sumber hukum berdakwah yang tidak kalah penting setelah Al-Qur'an. Untuk bisa mempraktekkan apa yang diperintahkan Al-Qur'an, kita harus melihat apa yang diucapkan dan dilakukan Nabi Muhammad saw.yang dikenal sebagai Al-Hadist (As Sunnah).

Al-Qur'an dan Hadist merupakan dasar hukum berdakwah yang utama, meskipun dalam memahami persoalan hidup di dunia juga memerlukan kebenaran akal yang dikenal dalam ilmu fikih ialah *ijma'* dan *qiyas*.

Ijma' adalah kesepakatan para sahabat Nabi saw.atas masalah tertentu. Sedangkan *Qiyas* adalah menyamakan hukum pada masalah cabang dengan hukum pada masalah pokok karena ada *'illat* (alasan) yang sama. Kedua sumber hukum dakwah tersebut dapat dijadikan sebagai dasar hukum tambahan dalam meyakinkan *mad'u* atas pesan yang didakwahkan. Al-Qur'an, As-Sunnah, Al-Ijma', dan Al-Qiyas adalah sumber hukum yang telah disepakati oleh para ulama' (Aziz, 2009: 138-144).

3. Unsur-unsur dakwah

a) *Da'i* (Komunikator Dakwah)

Da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan/menyebarkan ajaran Islam serta melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut ajaran Islam (Ilaihi, 2010: 19).

b) *Mad'u* (Komunikan)

Mad'u adalah orang yang menjadi sasaran dakwah (penerima pesan dakwah) baik secara perorangan maupun kelompok (Ilaihi, 2010: 19-20). Dalam arti lain, *mad'u* adalah semua orang yang dijadikan sasaran komunikator tanpa memandang golongan atau strata (semua manusia yang ada di bumi tanpa terkecuali (Suhandang, 2013: 22).

c) Pesan Dakwah

Pesan dakwah atau biasa disebut dengan materi dakwah merupakan semua bahan atau sumber yang dipergunakan serta disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* dalam kegiatan dakwah.

Pesan dakwah adalah pesan-pesan, materi atau sesuatu yang harus disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* yaitu ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun

Sunnah Rasul-Nya yang disebut dengan *al-haq*/kebenaran hakiki (Islam yang bersumber Al-Qur'an) (Ilaihi, 2010: 20).

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَّلَ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

Artinya: "Dan Kami turunkan (Al Quran) itu dengan sebenar-benarnya dan Al Quran itu telah turun dengan (membawa) kebenaran, dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan" (Q.S Al-Isra': 105)

Materi dakwah sebagai pesan dakwah merupakan isi ajakan, anjuran dan ide gerakan dalam rangka mencapai tujuan dakwah, dengan harapan dapat diterima dan diamalkan sebagai pedoman hidup. Adapun ajaran Islam sebagai pesan dalam berdakwah secara garis besar terdiri dari bidang aqidah, syariah dan akhlak.

1) Bidang Aqidah

Pesan dakwah dalam bidang aqidah berisi tentang keimanan. Keimanan atau Iman merupakan keyakinan ucapan dan perbuatan yang bisa bertambah dan berkurang, oleh karena itu penanaman dan pembinaan keimanan bagi penerima dakwah secara terus menerus perlu dilakukan baik bagi yang masih lemah Imannya maupun yang sudah kuat Imannya. Hal lain mengenai pesan dakwah dalam bidang aqidah ialah anjuran dan cara menjaga aqidah dari segi

penyelewengan atau rusaknya aqidah serta jalan yang dapat menyebabkan rusaknya aqidah Islam.

Pesan dakwah yang berkaitan dengan aqidah meliputi aspek aqidah kepercayaan dengan segala kepercayaan yang ada dalam rukun Iman: Kepercayaan kepada Allah swt, malaikat Allah, rasul/nabi Allah, kitab-kitab Allah, hari akhir, *qadla* dan *qadar*, maupun mempercayai adanya surga dan neraka (Aziz, 2009: 94).

2) Bidang Syariah

Pesan dakwah dalam bidang syariah meliputi:

- (a) Ibadah : Amal perbuatan yang dilakukan menurut pedoman Ilahi termasuk lima rukun Islam. Seperti: *Thaharah*, shalat, zakat, puasa, dan haji (Aziz, 2009: 95)
- (b) Al-Ahwalus Syahsiyah: Hal-hal yang menyangkut masalah hukum waris, pernikahan, nasab dan semua persoalan yang melingkupi dalam bidang tersebut
- (c) Hukum yang mengenai ekonomi: Meliputi hukum jual beli, perburuan, gadai, dan pertanian
- (d) Hukum pidana: Meliputi masalah-masalah *qisos*, *ta'jiri* dan hal-hal yang meliputinya
- (e) Hukum ketatanegaraan: Meliputi masalah-masalah *gozimah*, perang, perjanjian dan lain sebagainya (Sanwar, 2009: 142).

3) Bidang Akhlak

Pesan dakwah dalam bidang akhlak ialah keadaan, sifat atau bentuk yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan sesuatu dengan mudah tanpa difikirkan terlebih dahulu (tanpa ada rencana). Akhlak merupakan sikap perbuatan yang dibiasakan terus menerus yang akhirnya menjadi kebiasaan sehari-hari yang dapat dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan. Artinya, dengan dakwah yang terus menerus dapat membina serta membentuk akhlak manusia, karena fitrahnya manusia adalah berakhlak baik atau mulia (Sanwar, 2009: 143).

Pesan dakwah dalam bidang akhlak meliputi: Akhlak manusia kepada Allah, akhlak manusia terhadap sesama manusia, dan akhlak manusia terhadap makhluk Allah yang lain serta alam lingkungan (Aziz, 2009: 95).

d) Media dakwah

Media dakwah adalah alat yang dapat membantu *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*. Di antaranya: Lisan (pidato, ceramah, kuliah, penyuluhan maupun bimbingan), tulisan (buku, majalah, surat kabar), lukisan (gambar, karikatur), audio dan audio-visual (radio, televisi, film, internet), dan akhlak (perbuatan yang mencerminkan dakwah) (Ilaihi, 2010: 20-21).

e) Metode dakwah

Metode dakwah adalah sebuah cara yang digunakan *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* (Aziz, 2009: 121). Secara umum, metode dakwah yang kita ketahui di antaranya:

1) *Bil-Hikmah*

Berdakwah dengan memahami kondisi *mad'u* secara lebih mendalam sehingga pesan yang disampaikan sesuai kebutuhan *mad'u* serta *mad'u* dapat melaksanakan pesan tersebut tanpa adanya paksaan.

2) *Bil-Mawidhoh Khasanah*

Berdakwah dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang santun, serta penuh kasih sayang sehingga nasehat tersebut dapat menyentuh hati *mad'u*.

3) *Bil-Mujadalah*

Berdakwah dengan cara diskusi (tukar pikiran) dengan cara yang baik. Dalam hal ini *mad'u* menjadi mitra dakwah yang begitu dekat (Ilaihi, 2010: 21-22).

B. Komunikasi Massa

1. Pengertian Komunikasi Massa

Proses penyampaian pesan melalui media massa disebut dengan komunikasi massa. Ciri-ciri komunikasi massa: Komunikator melembaga, komunikan bersifat heterogen/beragam, pesan bersifat umum, komunikasi satu arah,

komunikasi serempak, komunikasi menggunakan alat bantu, komunikasi dikontrol gatekeeper (orang yang berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa) (Nuruddin, 2015: 19-31).

Salah satu yang membedakan komunikasi massa dengan komunikasi pada umumnya terdapat pada komunikator massa. Komunikator massa adalah kumpulan orang yang bekerja sama satu sama lain, meliputi jaringan, stasiun lokal, direktur, staf teknik. Selain itu, media yang digunakan dalam komunikasi massa adalah media massa (Nuruddin, 2015: 96) Media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang menyebarkan informasi secara massal dan dapat diakses masyarakat secara luas (Tamburaka, 2013: 13). Media massa diantaranya adalah media cetak dan media elektronik. Media cetak meliputi: Buku, majalah, koran, tabloid, sedangkan media elektronik seperti: Televisi, radio, internet (Nuruddin, 2015: 3-5).

2. Televisi Sebagai Media Penyampaian Pesan

Televisi merupakan salah satu media massa yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan. Televisi juga sebagai salah satu teknik yang dapat dimanfaatkan dalam proses komunikasi, sehingga komunikasi menjadi lebih mudah, inovatif, hidup, menarik, serta menghasilkan efek yang maksimal.

Dalam menggunakan televisi sebagai media komunikasi, tentunya harus mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan

dunia pertelevisian. Seperti: Prinsip pengoprasian kamera, pengambilan gambar, dan juga prinsip-prinsip pengoprasian beberapa alat pendukung. Prinsip pengambilan gambar pada kamera televisi adalah pastikan bahwa kamera seolah-olah mewakili mata penonton untuk melihat suatu adegan di lokasi peristiwa (Fachruddin, 2012: 149).

Berikut beberapa teknik dan prinsip pengambilan gambar (pengoprasian kamera):

A) Teknik persiapan kamera

Seorang juru kamera hendaknya menyiapkan kamera dengan urutan sebagai berikut:

1) *White Balance*

White balance dilakukan untuk mensosialisasikan lensa kamera dengan keadaan sekitar objek perekaman. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan cuaca, kepekaan cahaya, dan tekstur pada masing-masing tempat. *White balance* dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambar yang ideal sesuai dengan watak lingkungan (Baksin, 2009:115)

2) *Focusing* (gambar tajam tidak blur)

Focusing adalah usaha mencari gambar objek yang paling jauh dari semua objek dengan ukuran gambar paling dekat (*Extreme Close up*) serta memposisikan gambar sejelasa mungkin dengan memutar ring fokus.

Setelah fokus, juru kamera dapat memvariasikan gambar dengan *zoom-in* atau *zoom-out*.

3) Mengambil kamera

Teknik pengambilan kamera seharusnya sudah di luar kepala. Ada dua posisi yang dapat digunakan juru kamera dalam mengambil kamera. Pertama, pada posisi *handheld* (tanpa tripod) biasanya mengambil kamera dengan tangan kiri dan diletakkan di pundak. Kedua, pada posisi menggunakan tripod biasanya mengambil kamera dengan tangan kanan agar dapat dipasang ke tripod dengan leluasa.

4) Pengecekan kamera

Pengecekan kamera merupakan hal yang tidak kalah penting sebelum pengambilan gambar. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam pengecekan kamera: pengecekan batrey, mic, tripod, kabel, kaset/memori, cadangan batrey/kaset, dan sediakan selotip jika diperlukan.

5) Setting kamera

Dalam setting kamera, seorang juru kamera harus benar-benar memperhatikan keadaan kamera yang sudah disetting karena kesalahan setting akan berakibat fatal. Yang biasa dilakukan dalam penyetingan kamera adalah

speed-record dan *audio-level*, selebihnya tergantung jenis kamera.

B) Teknik pengambilan gambar

Seorang juru kamera hendaknya menguasai teknik *filming* (teknik mengambil gambar). Dalam teknik *filming*, hal yang perlu diperhatikan adalah teknik pengoperasian kamera, melakukan koordinasi dengan tim produksi, memahami kualitas gambar, dan memahami artistik gambar.

Selain beberapa hal tersebut, teknik pengambilan gambar melalui media televisi secara lebih terperinci adalah:

1) *Camera Angle*

Camera angle atau sudut pengambilan gambar adalah dimana posisi kamera pada saat pengambilan gambar. Terdapat 5 posisi terbaik kamera:

- (a) *Bird eye view* yaitu teknik pengambilan gambar yang dilakukan juru kamera dengan posisi kamera di atas ketinggian objek yang direkam. *Bird eye view* mempunyai tujuan untuk memperlihatkan objek-objek yang lemah dan tak berdaya (Baksin, 2009: 117-121)
- (b) *High angle* yaitu pengambilan gambar dengan meletakkan tinggi kamera di atas objek/garis mata orang. Kesan yang hendak dicapai adalah objek tampak tertekan.

- (c) *Low angle* yaitu yaitu pengambilan gambar dari bawah objek/garis mata orang. Teknik ini dilakukan untuk memberikan kewibawaan seorang objek atau objek yang dominan.
 - (d) *Eye level* yaitu teknik pengambilan gambar sejajar dengan objek/garis mata orang. Kesan yang hendak dicapai adalah kewajaran dan kesetaraan.
 - (e) *Frog eye* yaitu teknik pengambilan gambar dengan posisi ketinggian kamera sejajar dengan dasar objek. Teknik ini dilakukan guna mendapatkan kesan yang dramatis.
- 2) *Shot Size*
- (a) ELS (*extreme long shot*) yaitu pengambilan gambar dengan objek yang sangat jauh, panjang dan luas, serta berdimensi lebar.
 - (b) VLS (*very long shot*) yaitu posisi kamera diletakkan seperti *top angle* dari helikopter, menggunakan *crane* atau *jimmy jib*. Hindari pengambilan gambar VLS dengan *hand held* karena akan kehilangan arah gambar (Fachruddin, 2012: 150-151)
 - (c) LS (*long shot*) yaitu pengambilan gambar objek penuh dengan latar belakangnya (dari kepala ke kaki/gambar manusia seutuhnya) (Baksin, 2009: 127)

- (d) MLS (*medium long shot*) yaitu pengambilan gambar dari lutut sampai puncak kepala pokok materi. *Angle* MLS sering dipakai untuk memperkaya keindahan gambar (Fachruddin, 2012: 151)
- (e) MS (*mid shot*) yaitu pengambilan gambar dari batas kepala sampai pinggang. Teknik dengan maksud memperlihatkan seseorang dengan sosoknya.
- (f) MCU (*medium close-up*) pengambilan gambar dari batas kepala hingga dada atas. Teknik ini berfungsi untuk mempertegas profile seseorang.
- (g) CU (*close-up*) yaitu dari batas kepala hingga leher bagian bawah. Berfungsi untuk memberikan gambaran objek dengan jelas.
- (h) BCU (*big close-up*) yaitu dari batas kepala hingga dagu. Berfungsi untuk menonjolkan ekspresi objek (Baksin, 2009: 122-125-126)
- (i) ECU (*extreme close-up*) berfungsi untuk menunjukkan suatu objek dengan detail. Kekuatan ECU pada kedekatan dan ketajaman yang fokus pada satu objek (Fachruddin, 2012: 152)
- (j) KS (*knee shot*) yaitu pengambilan *shot* dari batas kepala hingga lutut. Teknik ini mempunyai maksud yang sama dengan MS yaitu memperlihatkan sosok objek.

- (k) FS (*full shot*) yaitu pengambilan gambar dari kepala hingga kaki. Teknik ini bertujuan untuk memperlihatkan objek dengan lingkungan sekitar.
 - (l) 1S (*one shot*) yaitu teknik pengambilan gambar satu objek. Teknik ini bertujuan memperlihatkan satu orang dalam frame.
 - (m) 2S (*two shoat*) yaitu pengambilan gambar dua objek. Contoh pengambilan gambar ketika dua objek sedang berinteraksi (Baksin, 2009: 122-128)
 - (n) 3S (*three shot*) yaitu pengambilan gambar tiga objek
 - (o) GS (*Group shot*) yaitu pengambilan gambar dengan memperlihatkan objek lebih dari tiga orang
- 3) Gerakan Kamera
- (a) *Zoom-in / Zoom-out*
Zoom-in adalah mendekatkan objek tanpa mengubah posisi kamera, sedangkan *Zoom-out* adalah menjauhkan objek tanpa mengubah posisi kamera.
 - (b) *Tilting* yaitu pengambilan gambar dari atas ke bawah/kamera bergerak dari atas ke bawah pada porosnya (*tilt down*) atau dari bawah keatas (*tilt up*)
 - (c) *Panning* yaitu menggerakkan kamera mengikuti urutan objek, baik dari kanan ke kiri (*pan left*) atau dari kiri ke kanan (*pen right*) (Baksin, 2009: 129-131).

- (d) *Crab/truck* yaitu pergerakan seluruh badan kamera horizontal ke kanan dan ke kiri dengan sasaran menunjukkan keberadaan objek, mempertahankan komposisi awal serta menunjukkan perubahan latar belakang.
- (e) *Swing* yaitu pergerakan seluruh badan kamera ke kiri dan ke kanan membentuk oval dengan tujuan menunjukkan keberadaan objek dengan mempertahankan komposisi awal (Fachruddin, 2012: 159-161)

4) *Gerakan Objek*

Gerakan objek yaitu pergerakan objek bidikan tanpa diikuti pergerakan kamera.

- (a) Objek sejajar dengan kamera baik ke depan, belakang, kanan ataupun kiri.
 - (b) *Walk-in/Walk-away* yaitu objek menjauh dari kamera (*Walk-out/walk-away*) atau objek mendekat ke kamera (*walk-in*)
 - (c) *Framing* yaitu masuknya objek kedalam sebuah frame yang pada awalnya kosong.
- 5) *Irish* (terang tampak alamiah)
- 6) Kestabilan kamera (kamera tidak goyang) (Fachruddin, 2012: 150)

7) Komposisi

Komposisi dalam sebuah frame ditentukan oleh tiga faktor:

- (a) *Headroom* yaitu adanya ruang yang proposional antara batas kepala bagian atas dengan batas frame. *Headroom* tidak berlaku untuk *frame size big close-up*.
- (b) *Loking room/Noseroom* yaitu jarak pandang seseorang terhadap objek lainnya. *Noseroom* harus proposional agar interaksi hidup.
- (c) *Walking room* yaitu ruang yang proposional baik di depan ataupun belakang objek yang sedang bergerak (Baksin, 2009: 128-137).
- (d) Triangulasi yaitu teknik pengambilan gambar dengan memusatkan perhatian gambar pada puncak suatu segitiga. Sedangkan bagian yang lainnya ditempatkan pada pangkal dasar suatu komposisi.
- (e) *The Rule of Thirds (The Golden Mean)* yaitu teknik pengambilan gambar dengan menempatkan pusat perhatian pada perpotongan garis vertikal dan horizontal yang ada pada kamera. Hal ini dikarenakan titik perpotongan tersebut merupakan titik perhatian pemirsa dalam menyaksikan suatu adegan atau gambar.

- (f) *Aerial Shot* yaitu pengambilan gambar daratan dari udara dengan meletakkan posisi kamera pada pesawat udara. Fungsi teknik aerial shot yaitu untuk melihat suasana di bawah daratan secara menyeluruh dan leluasa.
- (g) *Over The Shoulder Shot (OSS)* yaitu pengambilan gambar di mana kamera berada di belakang bahu salah satu pelaku/di belakang objek yang membelakangi dan tampak di dalam frame. Sedangkan objek pertama fokus menghadap kamera dengan latar depan bahu lawan.
- (h) *Estlabishing Shot (ES)* yaitu pengambilan gambar dengan menampilkan keseluruhan objek ditambah dengan ruang di sekitarnya.
- (i) *Point Of View (POV)* yaitu teknik pengambilan gambar yang menghasilkan arah pandang pelaku/objek utama dalam frame.
- (j) *Canted Shot* yaitu teknik pengambilan gambar dengan cara meletakkan kamera dalam posisi miring ke kiri maupun ke kanan dengan statis, sehingga menggambarkan frame menjadi diagonal dengan gambar terkesan atraktif (Fachruddin, 2012: 154-158)

8) *Continuity* (Kekinambungan gambar)

Continuity adalah teknik penggabungan gambar berdasarkan satu patokan tertentu. Tujuan *Continuity* yaitu menggabungkan *shot-shot* agar aliran adegan menjadi jelas, halus dan lancar. Adapun bentuk *Continuity* diantaranya:

(a) *One scene three shot continuity direction*

Yaitu penggabungan *shot* dalam satu *scene* dengan diawali objek OSS dilanjutkan OSS dari lawan main, serta diakhiri dengan *two shot* yang dramatis.

(b) *Three shot continuity action, two objek one moment*

Yaitu penggabungan gambar dengan dua objek yang sedang melakukan aktivitas dengan *background* statis pada suatu momen.

(c) *Three shot continuity direction*

Yaitu penggabungan gambar diawali dengan *front middle left side, long shoot*, dan *front middle right side* sehingga emosional pernyataan dan ekspresi objek terekam secara alamiah. Teknik ini dilakukan untuk memperjelas dialog yang sedang berlangsung.

(d) *Three shot continuous direction scene*

Yaitu penggabungan tiga *shot* gambar dalam satu *scene* yang memfokuskan masing-masing objek saat sedang berinteraksi terus menerus. Teknik ini diawali

dengan *shot from middle left side* objek yang saling berhadapan dengan *shot from middle right side* sehingga terlihat interaksinya, diakhiri dengan *two shot* kedua objek saling berhadapan (Fachruddin, 2012: 162-164)

C. Kajian Tentang Teknik Penyampaian Pesan

1. Pengertian Teknik

Teknik merupakan sebuah metode khusus yang dikonsepsi dan siap dijalankan dengan harapan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam artian, teknik adalah cara yang lebih khusus dalam penerapan suatu metode (Aziz, 2009: 208). Teknik akan muncul pada saat sebuah kegiatan berlangsung. Teknik berfungsi untuk sebuah tujuan yang hendak dicapai, sehingga memunculkan harapan besar tercapainya tujuan yang maksimal.

2. Teknik Penyampaian Pesan

Teknik penyampaian pesan (komunikasi) merupakan cara khusus yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan seefektif mungkin. Dengan kata lain, teknik ialah: Bagaimana informasi itu ditransmisikan dengan efektif. Jadi, dalam menerapkan sebuah metode berdakwah membutuhkan teknik yang relevan dan mendukung sebuah metode dakwah tersebut.

Teknik-teknik penyampaian pesan seorang *da'i* diulas dalam buku karya Suhartin Citroboto dengan judul “Prinsip-

Prinsip dan Teknik Berkomunikasi”, di antaranya sebagai berikut:

- a) Teknik pembukaan ceramah
 - 1) Memulai dengan mengemukakan data-data statistik
 - 2) Menyajikan *anekdot* (lelucon)
 - 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal seputar tema
 - 4) Mengemukakan kejadian yang tidak biasa (unik) tentang tema
 - 5) Teknik mengambil hati *mad'u*. Teknik ini dapat dilakukan dengan banyak cara, diantaranya: Dengan memunculkan hal-hal sebagaimana poin 2 dan 4, hal-hal yang menonjol, ataupun hal-hal yang sesuai dengan kebutuhan *mad'u* (Citroboto, 1989: 43-45)
- b) Teknik berbicara (penyajian)
 - 1) Teknik berpenampilan atau berpakaian. Teknik ini dilakukan dalam rangka membangun ketertarikan *mad'u*.
 - 2) Teknik pandangan mata. Teknik pandangan mata yang baik oleh seorang *da'i* dalam melihat *mad'u* adalah memandang secara menyeluruh akan tetapi, melihatnya secara bergantian sehingga *da'i* dapat melihat setiap individu *mad'u* meskipun tidak secara keseluruhan.
 - 3) Teknik gerakan tangan dan mimik muka. Teknik ini digunakan sebagai penjelas isi pesan yang disampaikan.

- 4) Teknik penguasaan/pembawaan diri. Teknik ini menjadi karakteristik setiap individu *da'i*. Sikap tegas, lugas dengan penyampaian yang jelas dapat menanamkan pesan kepada *mad'u* dengan cepat.
- 5) Teknik pelafalan kata/kalimat. Pesan hendaknya disampaikan dengan suara yang lantang (jelas huruf vokalnya) dan jelas maksud pesan.
- 6) Teknik manajemen waktu. Teknik ini dibutuhkan untuk memosisikan *da'i* pada sebuah keadaan, dan juga mengingatkan *da'i* perihal rancangan awal yang sudah disusun.
- 7) Teknik penggunaan bahasa (kata atau kalimat) yang tepat. Yaitu teknik dengan menggunakan kata yang bersifat umum (universal) dan mengandung satu makna. Karena, jika menggunakan kata yang mengandung lebih dari satu makna dikhawatirkan terjadi salah penangkapan makna pesan.
- 8) Teknik penggunaan isyarat dalam mencontohkan sebuah pesan. Isyarat dapat berupa gerakan anggota tubuh seperti tangan dan kaki, ataupun isyarat dengan kata-kata yang bertujuan meyakinkan pesan.
- 9) Teknik penyaluran pesan adalah teknik yang mengharuskan komunikator/*da'i* untuk cakap memilih simbol ataupun lambang yang

tepat guna mengungkapkan atau mempertegas pesan yang disampaikan

- 10) Teknik dalam bersikap. Sikap komunikator/*da'i* juga mempengaruhi keberhasilan sebuah dakwah. Sikap tegas, terbuka, dan simpatik akan menyebabkan *mad'u* percaya terhadap pesan yang disampaikan serta menghilangkan sifat keragu-raguan terhadap pesan yang disampaikan *da'i*.
- 11) Teknik penguraian pesan. Teknik ini dapat dilakukan dengan menjelaskan poin-poin penting disertai contoh langsung.
- 12) Teknik penggunaan nada bicara. Dakwah *bil-lisan* hendaknya menggunakan suara yang tegas dan jelas tanpa ada keragu-raguan agar pesan mengena kepada *mad'u*.
- 13) Teknik gerak tubuh. Teknik ini dilakukan agar dakwah tidak monoton. Adanya gerakan dari beberapa anggota tubuh seperti tangan dan mata dapat mempertegas maksud pesan, atau bisa dengan berjalan-jalan kecil menghampiri beberapa *mad'u* dengan harapan dapat merekatkan *da'i* terhadap *mad'u*.
- 14) Teknik komunikasi yang efektif. Maksudnya adalah teknik komunikasi yang tidak bertele-tele (*over komunikasi*).

- 15) Teknik menguraikan masalah-masalah *mad'u* melalui sesi pertanyaan yang disesuaikan dengan tema.
 - 16) Teknik membangkitkan perhatian *mad'u*. Teknik yang harus dilakukan ketika fokus *mad'u* mulai menurun.
 - 17) Teknik menggunakan dan memberikan alat komunikasi pembantu. Seperti: Proyektor, copyan materi, *white-board*, kertas kosong (untuk mencatat).
 - 18) Teknik mengilustrasikan pesan seperti contoh membandingkan dengan hal yang berlawanan (Citroboto, 1989: 45-51)
- c) Teknik penutupan
- 1) Teknik pengulangan pesan. Teknik ini digunakan pada hal-hal/poin-poin penting dalam pesan yang disampaikan
 - 2) Teknik pemberian kesan terakhir (Citroboto, 1989: 34)

BAB III

GAMBARAN UMUM LPP TVRI STASIUN JAWA TENGAH

A. Sejarah LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah

Lembaga Penyiaran Publik TVRI Stasiun Jawa Tengah semula adalah TVRI Stasiun Produksi Keliling (SPK) Semarang yang diresmikan pada tanggal 12 Juli 1982, berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Radio Televisi dan Film Departemen Penerangan Republik Indonesia nomor : 07/KEP/DIRJEN/RTF/1982. Perintisan berdirinya SPK sendiri telah dimulai sejak tahun 1970 sebagai TVRI perwakilan Jawa Tengah yang kegiatannya masih dibantu oleh TVRI Stasiun Yogyakarta dan TVRI Stasiun Pusat Jakarta. Kegiatan Operasional TVRI SPK Semarang didukung oleh 1 (satu) unit mobil OB Van dan 18 orang personal. Kegiatan pertama dimulai bulan Agustus 1982 dengan meliput acara olahraga tenis lapangan Green Sand di Surakarta. Gedung kantor masih bergabung dengan TVRI transmisi Gombel. Pada tahun 1984, gedung kantor pindah di jalan Sultan Agung nomor 180 Semarang, dan sejak bulan April 1987, menempati kantor di jalan Roro Jonggrang VII Manyaran – Semarang.

Wacana untuk mendirikan Stasiun Penyiaran di Jawa Tengah telah muncul pada masa kepemimpinan Gubernur Soepardjo Roestam, tetapi baru terealisasi pada masa kepemimpinan Gubernur Soewardi. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Penerangan

Republik Indonesia nomor : B 140/KEP/MENPEN/1996, tata organisasi TVRI SPK Semarang berubah menjadi TVRI Stasiun Produksi Penyiaran, dengan klasifikasi sebagai stasiun daerah kelas B2 (ESELON III A). Sebagai stasiun produksi penyiaran baru, TVRI Semarang menempati gedung kantor dan studio di Pucang Gading wilayah Ds. Batusari, Kec. Mranggen, Kab. Demak. Uji coba penyiaran dilaksanakan selama bulan maret 1995 dan siaran perdana dilaksanakan pada tanggal 1 April 1995.

TVRI Stasiun Semarang diresmikan sebagai Stasiun Produksi Penyiaran oleh Presiden Soeharto pada tanggal 29 Mei 1996. Tanggal 29 Mei itulah yang diambil sebagai momentum hari lahirnya TVRI Stasiun Jawa Tengah. Dalam perjalanannya, Tata Organisasi TVRI Stasiun Jawa Tengah yang semula bernaung di bawah Direktorat Televisi Departemen Penerangan Republik Indonesia, berubah menjadi Perusahaan Jawatan (perjan) yang secara administratif berada di bawah naungan Departemen Keuangan dan secara Operasional di bawah Kementrian BUMN sesuai Peraturan Pemerintah nomor 36 tahun 2000, tanggal 7 juni 2000.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 9 tahun 2002, bentuk Perusahaan Jawatan kemudian berubah menjadi PT. TVRI (persero) sejak tanggal 17 April 2002. Sedangkan dengan Surat Keputusan Direksi PT.TVRI (persero) nomor :036/KPTS/DIREKSI/TVRI/2003 tentang penetapan Nomenklatur dan

Klasifikasi Stasiun Daerah, TVRI Stasiun Jawa Tengah masuk dalam kategori Stasiun Daerah Kelas “A”. Pada tahun 2002 TVRI secara Nasional kembali mengalami masa transisi dengan dikeluarkannya UU no.32 Tentang Penyiaran. Pelaksanaan UU tersebut ditindak lanjuti dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah RI no.11 tahun 2005 tanggal 18 Maret 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Publik Televisi RI.

Selama periode perintisan berdirinya Stasiun Produksi Keliling sampai dengan Oktober 2016, TVRI Stasiun Jawa Tengah telah dipimpin oleh 1 orang Koordinator Perwakilan, 1 Orang Manajer, dan 11 Orang Kepala Stasiun. LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah terus berkembang sebagai media komunikasi.

B. Visi dan Misi LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah

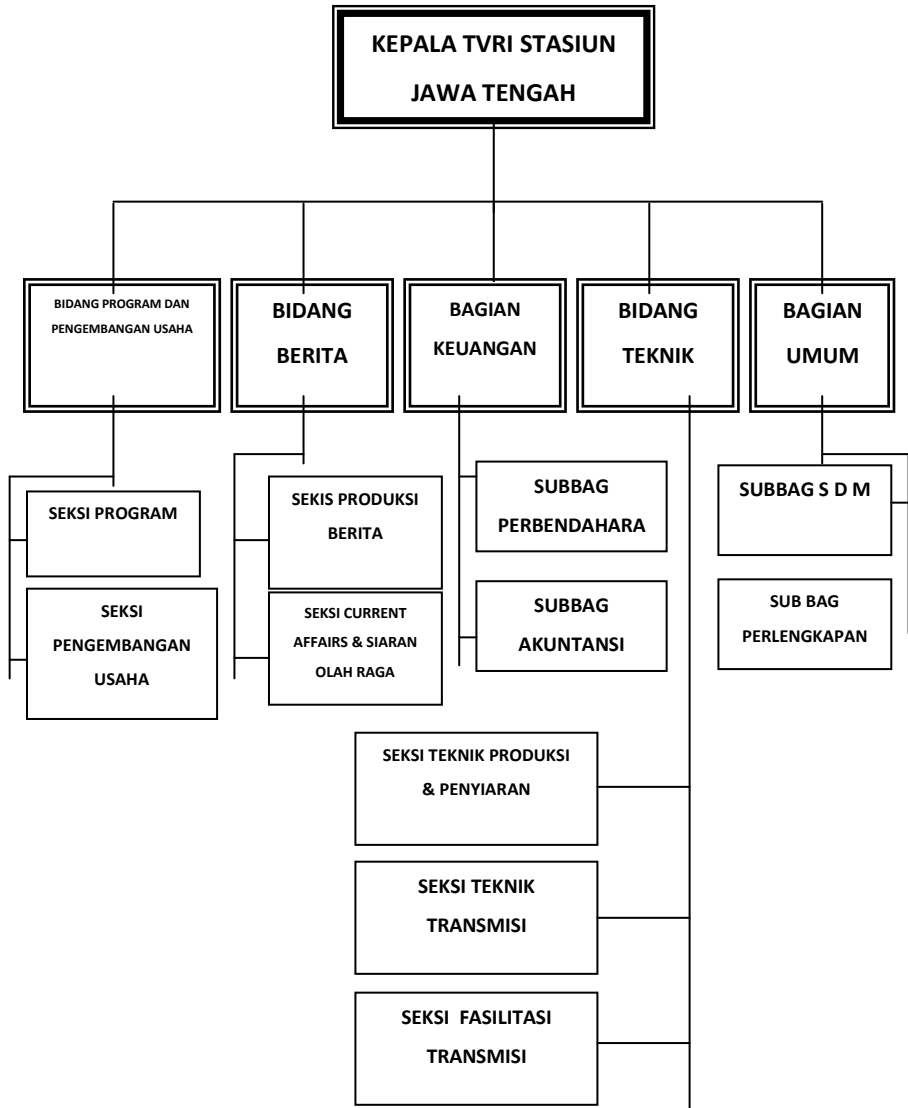
1. Visi

Sebagai Televisi masyarakat Jawa Tengah

2. Misi

- a) Memberikan Informasi yang terpercaya.
- b) Mencerdaskan serta menyajikan hiburan bermutu dan berakar pada budaya masyarakat Jawa Tengah.
- c) Meningkatkan kerjasama dengan mitra kerja dengan prinsip kesejahteraan dan saling menguntungkan.
- d) Membentuk lingkungan kerja yang sehat, harmonis, dan professional bagi karyawan dan mitra kerja.

C. Struktur Organisasi LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah



D. Program Siaran LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah

Program siaran di LPP TVRI Jawa Tengah dikelompokkan menjadi 3 kategori:

1. Informasi

Program siaran ini mengemas informasi-informasi yang hendak disampaikan kepada masyarakat. Program siaran kategori informasi di antaranya:

a) Kuliner Nusantara

Program Kuliner Nusantara merupakan program *feature* yang diambil di luar studio/*out door*. Program ini menampilkan tempat-tempat kuliner dari berbagai daerah Jawa Tengah disertai dengan cara memasak hidangan tersebut. Tayang pada tanggal 11 setiap bulannya di TVRI Nasional, untuk jadwal tayang di TVRI Stasiun Jawa tengah tidak tentu mengikuti slot waktu kosong.

b) Dialog Publik

Program Dialog Interaktif yang di naungi oleh Divisi Pemberitaan. Program ini membahas Topik Politik, Budaya, Kebijakan Pemerintah, dan Topik-Topik yang sedang hangat. Menghadirkan narasumber yang ahli di bidangnya. Tayang setiap hari selasa dan jum'at pada pukul 18:00 – 19:00 WIB.

c) Suara Jawa Tengah

Merupakan Program Dialog yang memperbincangkan isu-isu terhangat. Berada dalam naungan Divisi Berita. Program ini di tayangkan dalam studio mini yang berada di kompleks gubernuran. Tayang setiap hari Selasa pukul 17.00 sampai 18.00 WIB.

d) Jalan Jalan Islami

Merupakan Program *Feature* yang diproduksi lapangan. Program ini menampilkan berbagai tempat yang berhubungan dengan kebudayaan Islam di Jawa Tengah. Waktu tayang tidak menentu mengikuti slot waktu yang kosong. Program ini juga ditayangkan di TVRI Nasional.

e) Ronce Budaya

Program dialog yang membahas mengenai Kebudayaan Jawa yang dibawakan dengan menggunakan Bahasa Jawa. Tayang setiap hari Kamis di minggu ke-1 dan ke-3 pada pukul 15.00 - 16.00 WIB.

f) Solusi Sehat

Program Dialog Interaktif yang memberikan informasi seputar kesehatan, bekerja sama dengan produk kesehatan yang menghadirkan narasumber seseorang dokter atau seorang ahli dalam bidang kesehatan. Tayang setiap hari Kamis, Jumat, Sabtu, dan Minggu pada pukul 17.00 sampai 18.00 WIB.

g) Menuju Baitullah

Program Dialog Interaktif yang membahas mengenai persiapan keberangkatan ibadah Haji atau Umrah. Acara ini bekerjasama dengan agen penyelenggara Haji. Tayang setiap hari jumat pukul 18.00 - 19.00 WIB.

h) Herbal Medika

Yaitu Program acara yang mempunyai tujuan dalam rangka memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengobatan-pengobatan herbal dengan berbagai jenis penyakitnya. Program ini memberikan solusi kepada masyarakat untuk lebih cerdas dalam memilih obat-obatan yang menyehatkan dan aman dikonsumsi.

2. Pendidikan

Program siaran Pendidikan di bagi menjadi Pendidikan Anak (TK,SD,SMP), Pendidikan Remaja (SMA, MAHASISWA) dan juga Pendidikan Umum (untuk semua golongan umur). Selain itu Agama juga terdapat di dalamnya, yaitu Agama Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu. Program acara kategori pendidikan di antaranya:

a) Ayo Menggambar

Program anak yang mengajarkan teknik dalam menggambar dan mewarnai. Pesertanya adalah murid Taman Kanak-Kanak (TK) dan juga Sanggar menggambar. Anak-anak mengikuti langkah langkah menggambar yang dipraktikkan

oleh narasumber dengan tema yang berbeda beda. Tayang setiap hari senin pada minggu ke dua setiap bulannya, pukul 15:00 - 16:00 WIB.

b) Gelar Prestasi Siswa (GPS)

Merupakan acara yang menampilkan keterampilan dan prestasi siswa siswi suatu sekolah dari SD, SMP, dan SMA. Biasanya menampilkan Video Profil Sekolah tersebut, seperti Prestasi dan Keunggulan Sekolah tersebut. Selain itu menampilkan juga berbagai ekstrakurikuler seperti menari, dan menyanyi. Tayang setiap hari selasa selama dua kali dalam sebulan pada pukul 15 : 00 – 16:00 WIB.

c) Bina Bahasa Indonesia

Program Dialog Interaktif yang bekerja sama dengan balai bahasa Provinsi Jawa Tengah, membahas mengenai tema-tema kebahasaan dan sastra. Bahasa yang biasa dijadikan pembahasan yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Tayang setiap hari senin pada minggu ke 4 setiap bulannya, pukul 15.00 -16.00 WIB.

d) Sinau Basa Jawa

Program Talkshow yang mengajak pemirsa untuk membahas dan mendalami Bahasa Jawa. Program ini disampaikan dengan menggunakan Bahasa Jawa. Tayang setiap hari kamis minggu ke 2 dan minggu ke 4 pada pukul 15.00 sampai 16.00 WIB.

e) Pendopo Qolbu

Program Dialog Interaktif yang bekerjasama dengan Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah ini membahas mengenai isu-isu keagamaan seperti Zakat, Wakaf, Terorisme, dan lain-lain. Tayang setiap hari senin pada pukul 18.00 sampai 19.00 WIB.

f) Al-Kalam

Program Dakwah Islami yang menghadirkan seorang ustadz, pembaca ayat Al-Qur'an (qori), dan dihadiri oleh jamaah di studio. Program Al-Kalam Membahas mengenai pendalaman ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Tayang setiap hari jumat pukul 15.00-16.00 WIB.

g) Tilawatil Qur'an

Program yang menyajikan pembelajaran membaca Al-qur'an yang menghadirkan guru mengaji dan diikuti oleh pemuda-pemudi yang belajar membaca Al-qur'an dengan benar. Acara ini bersifat interaktif dimana pemirsa dapat bergabung untuk belajar membaca Al-qur'an dengan menghubungi nomor yang telah ditentukan oleh TVRI Stasiun Jawa Tengah. Tayang setiap hari sabtu pukul 15.00-16.00 WIB

- h) Mimbar Agama (Hindu, Budha, Khatolik, Kristen, Konghucu)

Acara dialog yang memberikan siaran rohani dari agama tertentu yang berbeda setiap minggunya. Tayang setiap hari minggu pukul 15.00-15.30 WIB.

- i) Ngaji Bareng Kiyai

Salah satu program dakwah yang mendatangkan seorang kiyai yaitu Durri Asy'ari sebagai penceramah tunggal ditengah-tengah jamaah. Program ini tayang 2 minggu sekali, yaitu pada hari jum'at pukul 15.00-16.00 WIB.

3. Hiburan

Program acara kategori Hiburan terdiri dari Budaya seperti Kesenian Tradisional (wayang orang, wayang kulit, kesenian daerah), dan Acara Musik dengan berbagai genre musik, keroncong, dll. Program ini di antaranya:

- a) Ceria Anak

Program anak yang menampilkan kesenian serta keterampilan seperti menyanyi, menari, mengaji, dan lain-lain dari siswa atau siswi suatu sekolah, baik siswa SD maupun TK. Tayang setiap hari senin pada minggu pertama dan minggu ketiga setiap bulannya, pukul 15:00 – 16:00 WIB.

b) Kromatis

Kromatis yang merupakan singkatan Kroncong Romantis adalah acara musik yang menyajikan musik-musik lawas maupun baru yang diiringi oleh musik keroncong. Tayang setiap minggu pertama dan ketiga setiap bulannya pada pukul 18.00 – 19.00 WIB.

c) Gayeng Bersambut

Merupakan acara yang bekerja sama dengan Bank Jateng. Acara ini menampilkan penampilan musik campur sari dan juga kuis interaktif. Tayang setiap hari senin, satu bulan sekali pada pukul 18.00 – 19.00 WIB.

d) Tombo Kangen

Merupakan Program Musik Interaktif yang menyajikan musik-musik di era 70an dan 80-an yang dibawakan oleh penyanyi. Tayang setiap hari rabu di minggu kedua dan keempat pada pukul 18.00 – 19.00 WIB.

e) Musik Kita

Merupakan Program hiburan yang menampilkan grup music lokal sukses dengan bandnya. Setiap minggunya menampilkan berbagai kriteria musik, seperti rock, regge, dll. Dihadiri dengan banyak audience dari luar kota. Program ini tayang setiap hari Minggu pukul 18.00 – 19.00 WIB

f) Kethoprak/Wayang

Sebuah program menampilkan hiburan seni tradisional jawa dalam bentuk cerita yang dibawakan baik oleh tim kethoprak dan juga dapat dibawakan dengan menggunakan wayang. Program ini selain sebagai program hiburan, juga bisa menjadi sarana pendidikan melalui isi cerita yang disampaikan dan dapat menjadi program dalam rangka nguri-nguri budaya tradisional.

E. Program Siaran Agama LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah

1. Jalan Jalan Islami

Merupakan Program *Feature* yang diproduksi lapangan. Program ini menampilkan berbagai tempat yang berhubungan dengan kebudayaan islam di Jawa Tengah. Waktu tayang tidak menentu mengikuti slot waktu yang kosong. Program ini juga ditayangkan di TVRI Nasional.

2. Menuju Baitullah

Program Dialog Interaktif yang membahas mengenai persiapan keberangkatan ibadah Haji atau Umrah. Acara ini bekerjasama dengan agen penyelenggara Haji. Tayang setiap hari jumat pukul 18.00 - 19.00 WIB.

3. Pendopo Qolbu

Program Dialog Interaktif yang bekerjasama dengan Kementrian Agama Provinsi Jawa Tengah ini membahas mengenai isu-isu keagamaan seperti Zakat, Wakaf, Terorisme,

dan lain-lain. Tayang setiap hari senin pada pukul 18.00 sampai 19.00 WIB.

4. Al-Kalam

Program Dakwah Islami yang menghadirkan seorang ustadz, pembaca ayat Al-Qur'an (qori), dan dihadiri oleh jamaah di studio. Program Al-Kalam Membahas mengenai pendalaman ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Tayang setiap hari jumat pukul 15.00-16.00 WIB.

5. Ngaji Bareng Kiyai

Salah satu program dakwah yang mendatangkan seorang kiyai yaitu Durri Asy'ari sebagai penceramah tunggal ditengah-tengah jamaah. Program ini tayang 2 minggu sekali, yaitu pada hari jum'at pukul 15.00-16.00 WIB.

F. Gambaran Umum Program Al-Kalam

Al-Kalam merupakan Program Dakwah Islami yang menghadirkan seorang ustadz, pembaca ayat Al-Qur'an (qori), dan dihadiri oleh jamaah di studio. Program Al-Kalam Membahas mengenai pendalaman ayat-ayat dalam Al-Qur'an, yang tayang setiap hari jumat pukul 15.00-16.00 WIB. Al-Kalam beerdiri ±8 tahun, sejak tahun 2009-sekarang. Al-Kalam merupakan sebuah program yang bekerja sama dengan Yayasan Indonesia Care, yaitu sebuah yayasan yang bergerak di bidang dakwah dalam rangka mengembalika Islam pada fungsi sesungguhnya (rahmatan lil 'alamin). *Da'i* yang tergabung di dalam Al-Kalam berjumlah 12

yang diketuai oleh Cak Nur. Para *da'i* tersebut diantaranya: Cak Nur, Kang Ipay, Kang Iip, Cak Muhtar, Edy Yusuf, Kang Fauzan, Bunda Emik, Muhammad Abbas, Bunda Herawati, dan lain sebagainya. *Mad'u* program Al-Kalam terbagi menjadi dua: Yaitu *mad'u* di dalam studio (majlis-majlis dakwah) ± 100 orang per-tayang, dan *mad'u* luar studio (semua lapisan masyarakat).

Program Al-Kalam merupakan salah satu program dakwah di LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah. Program dakwah ini menggunakan metode *bil-lisan* (ceramah) dengan fokus pada ayat Al-Qur'an. Prosentase ayat yang disampaikan ialah 70% ayat dan 30% penjelasan, dengan waktu 1 jam per-episode.

G. Maksud dan Tujuan Program Al-Kalam

Program Al-Kalam diproduksi dalam rangka siar agama Islam. Tujuan utama program ini adalah membangun pola pemahaman *mad'u* dalam memahami Al-Qur'an dengan benar. Dengan tujuan tersebut diharapkan dapat mengembalikan pola pemahaman masyarakat Islam akan pentingnya Al-Qur'an sebagai sumber utama sekaligus pedoman Agama Islam.

H. Teknik Penyampaian Program Al-Kalam

1. Program acara Al-Kalam pada tanggal 21 Juli 2017

Nama Program	: AL-KALAM
Waktu	: 21 Juli 2017 (15.00-16.00 WIB)

Tempat	: Studio Utama LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah
Produser	: Bapak Nurally
Penata Kamera	: Bapak Rianto, Bapak Naseli, Bapak Sugimin, Bapak Sudiarto
Penata Aksara	: Bapak Jusri Djajanto
Penata Audio	: Bapak Edy
Penata Cahaya	: Bapak Mulianto dan Indra SA
Pemadu Gambar	: Sri Ady K
Dekorasi	: Sumarno
Pengarah Siaran	: Bapak M.Nuruddin
Pengarah Studio	: Susilo
Pengarah Acara	: Dwi Djanto
Pengarah Teknik	: ST. Widiatmoko
Host	: Indra Zaki Irawan
Da'i	: Ustadz Fauzan Tohir
Pembaca Al-Qur'an	: Cak Burhan
Audiens/Mad'u	: 3 Majelis Ta'lim (±80 orang) <ul style="list-style-type: none"> a. Majelis Ta'lim Nurunnisa' (Pelamongan Indah, Semarang) b. Majelis Ta'lim Asabul

	Maimunah (Demak) c. Jama'ah Yasinan (Kendal)
Tema Dakwah	: Hakikat Beriman dalam Kajian Sesuai Wahyu (Al-Qur'an)
Pesan Dakwah	<p>1. Orang yang beriman kepada Allah swt tetapi tidak mengakui adanya Allah swt (QS. Al-Baqarah: 8,9 dan 10)</p> <p>وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ تُخَدَعُونَ ۗ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَا تُخَدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٨﴾ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۖ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ﴿٩﴾</p> <p><i>Di antara manusia ada yang</i></p>

	<p><i>mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian," pada hal mereka itu Sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. (8)</i> <i>Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, Padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar (9)</i> <i>Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta (10)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Ayat beriman kepada Allah, Rasul, Malaikat, Kitab, Hari akhir (QS An-Nisa': 136) 3. Kewajiban Shalat untuk orang yang beriman (QS An_Nisa': 103) 4. Ciri orang yang beriman (QS Yunus: 62-63) 5. Ciri orang yang beriman "Jika dibacakan ayat Allah, imannya bertambah" (QS Al-Anfal: 2) 6. Janji orang Islam kepada Allah swt (QS Al-An'am: 162) 7. Orang beriman siap diuji (QS Al-Ankabut: 2 dan 3)
--	--

	<p>8. Janji iblis menggoda manusia kecuali orang yang beriman dan mukhlis (QS As-Shad: 82 dan 83)</p> <p>9. Arti Mukhlis (QS Az-Zumar: 2 dan 11)</p> <p>10. Buah manis keimanan (QS An-Nisa': 122 dan 124) (QS Al-baqarah: 25) (QS Al-Anfal: 29)</p> <p>11. Tingkatan iman tertinggi (QS Muhammad: 19) (QS Al-Hujarat: 14)</p>
Deskripsi Program	<p>: Program Al-Kalam pada tanggal 21 Juli 2017 mendatangkan seorang <i>da'i</i> yang bernama ustadz Fauzan Tohir. Program ini dibawakan oleh seorang host yaitu Indra Zaki Irawan dan dihadiri oleh 3 majlis di dalam studio. Tiga majlis tersebut adalah: Majlis Ta'lim Nurun Nisa' dari Pelamongan Indah Semarang, Asabul Maimunah dari Demak, dan Jama'ah Yasinan dari Kendal. Jumlah mad'u keseluruhan ± 80 orang.</p> <p>Tema program tersebut adalah</p>


	<p>“Hakikat Beriman dalam Kajian Sesuai Wahyu (Al-Qur’an)” dengan mengupas ±19 ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan tema.</p> <p>Program ini dimulai pada pukul 15.00-16.00 WIB dengan tiga kali jeda iklan yaitu pada menit ke 16, 30, dan 45. Selama berjalannya program terdapat beberapa penanya dari jamaah yang hadir di studio.</p> <p><i>Pertama</i>, oleh ibu Rahmi dari majlis Nurun Nisa’ dengan pertanyaan “Apa ciri-ciri orang yang beriman”, dijawab pada QS Yunus: 62 dan 63.</p> <p><i>Kedua</i>, oleh ibu Masruroh dari Jamaah Yasinan Kendal dengan pertanyaan “Bagaimana cara menjaga iman kita”, dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.</p> <p><i>Ketiga</i>, oleh ibu Sri Rahayu dengan pertanyaan “Seiring bertambahnya Iman, semakin besar juga godaan, bagaimana cara menjaga Iman tersebut” dengan cara</p>
--	--





	<p>niatkan segala sesuatu karna Allah SWT.</p> <p>Program ini di tutup dengan syiiran Abu Nawas dan memahami artinya serta disimpulkan dengan penjelasan buah manis keimanan untuk ummat Islam.</p>
--	---





Teknik penyampaian pesan yang digunakan *da'i* (Ustadz Fauzan Tohir) dan media sebagai penyalur pesan adalah:

Jenis Teknik	Maksud Teknik	Deskripsi Teknik	Waktu/ Menit	Gambar dan <i>Shot</i>	Kategori Teknik
Penggunaan Anekdote atau lelucon	Penarik simpati mad'u	Host salam dan menyapa mad'u dengan beberapa jenis tanaman: 1. Host salam	02.34	<i>High Angle</i> (kamera di <i>swing</i> dari belakang atas ke arah penonton)	Pembukaan ceramah



		2. Host menyapa majlis: <i>“Eh sebentar ibu-ibu, kalau saya lihat ke sebelah kiri berasa ada taman anggrek, cantik-cantik dan ungu-ungu”</i>	03.03	Menggunakan GS+Zoom-out + MLS (majlis asabul) Panning kiri	
		<i>“Begitu lihat ke kanan ijo-ijo kaya kebun pisang”</i>	03.15	MLS (majlis asabul) panning kiri	
		<i>“ Yang putih-putih, cantik-cantik sampai saya gak bisa bedain mana Fatin dan mana ibu-ibu”</i>	03.55	VLS menggunakan kamera 2	



		3. Host berinteraksi dengan salah satu mad'u dari majlis Nurun Nisa': <i>“Ya inilah kita sambut bintang tamu kita Celsea Olivia”</i>	04.50	MLS (2 Shot= host & mad'u) +MS mad'u + MS host	
		<i>“Ibu jangan tegang gitu, anggap saja saya bapak ketika masih muda”</i>	05.22	VLS (kamera 2) Zoom-in	
Teknik Mengambil hati mad'u dengan berinteraksi terhadap mad'u	Menarik perhatian mad'u	Da'i bertanya tentang Iman kepada mad'u <i>“Ibu, Iman itu apa?”</i>	08.15	VLS Zoom-in	Pembukaan Ceramah
		Mad'u depan panggung, <i>“Bu Iman itu apa?”</i>	08.25	VLS Zoom-in (Kamera 2)	
Teknik dalam penampilan dan berpakaian	Membangun pemikiran positif mad'u	Baju koko, sarung, dan peci serba putih + Kaca mata dan surban hijau	–	Gambar LS 	Teknik Penyajian Pesan



Teknik dalam memperhatikan mad'u secara menyeluruh	Memberikan efek positif tentang keberadaan mad'u dalam proses dakwah	Da'i memandang ke samping kanan	08.15	 Gambar VLS	Teknik Penyajian Pesan
		Samping kiri	09.06	 Gambar VLS	
		Depan		 Gambar VLS	
Teknik mencontohkan pesan dengan gerakan tangan serta menebar senyum	Mempertegas dan memperjelas pesan, mengundang simpatik mad'u	Da'i menunjuk jari ke atas "Kita harus percaya kepada Allah SWT"	08.33 Dan 09.33	LS kamera 2  VLS kamera belakang	Teknik Penyajian Pesan
		Da'i menggerakkan tangan ke bawah dan ke atas "Kadang Iman bisa turun dan bisa naik"	11.17	MLS da'i	

		Da'i mengangkat kedua telapak tangan sejajar dengan pundak <i>"Ketika orang mendapatkan kenikmatan, ia lupa dengan Allah"</i>	11.28	 Gambar MLS	
		Da'i mengangkat kedua tangan sejajar dengan perut <i>"bagaimana caranya supaya kita diakui oleh Allah"</i>	13.02	 Gambar MS	
		Da'i mengangkat jari telunjuk <i>"Syarat ibadah yang pertama adalah Iman"</i>	13.04	 Gambar MS	
		Da'i menyandingkan telunjuk kanan dan kiri <i>"Kita harus kenal Allah, harus dekat dengan Allah"</i>	13.35	 Gambar LS	

		Da'i mengisyaratkan tangan kanan Iman dan tangan kiri kafir <i>"beriman dan kafir saling berkaitan, iman percaya dan kafir tidak percaya"</i>	14.45	VLS kamera 2	
		Da'i menebar senyum	15.12	 Gambar VLS	
		Da'i menunjuk ke hati <i>"bagaimana beriman dapat menusuk ke hati"</i>	15.49	 Gambar MS	

		<p>Da'i mengacung-kan jari telunjuk dan ibu jari <i>"Jadi beriman-bertaqwa, beriman-beramal sholeh, dua kata yang tidak bisa dipisahkan"</i></p>	21.48	 <p>Gambar MLS</p>	
		<p>Da'i mengangkat tangan kanan secara bertahap <i>"Ciri Iman yang ke-2 jika dibacakan Al-Qur'an bertambah Imannya"</i></p>	25.06	MS da'i	
		<p>Da'i menarik kedua tangan ke belakang badan <i>"Dia menggondong Al-Qur'an seperti khimar/keledai"</i></p>	25.21	 <p>MS (2 shot= da'i dan host)</p>	

		Da'i mengangkat tangan dan menghentakkannya ke bawah <i>"dan ketika petir datang, gloooogorr"</i>	26.38	LS	
		Gambar da'i senyum	27.30 27.58	MLS (2 shot)  Gambar MLS	
		Gambar da'i senyum	33.00	 Gambar VLS	
		Da'i mengangkat tangan kanan ke atas secara perlahan <i>"ciri-ciri orang yang beriman, semakin tinggi Imannya semakin tinggi pula ujiannya"</i>	37.44	MS da'i	




		Da'i mengacung-kan jari telunjuk tinggi ke atas <i>"Demi Kekuasaan Engkau"</i>	40.45	 Gambar VLS	
		Da'i mengacung-kan jari telunjuk dan menurunkannya ke bawah 3X <i>"Nyembah Allah murni, nyembah Allah jangan minta angan-angan, nyembah Allah murni"</i>	43.53	MS da'i + MS mad'u panning kanan	
		Gambar da'i senyum	44.12	 Gambar VLS	
Teknik dalam memenej waktu	Membatasi pesan agar tersampaikan secara maksima	<i>Opening</i>	01.00-08.05	VLS+LS+MLS+MS	Teknik Penyajian Pesan
		Pengantar pesan	08.06-10.01	VLS+LS+MLS+MS	
		Isi pesan	10.02-48.52	VLS+LS+MLS+MS	

	l dan tidak melebar	Kesimpulan	48.53-59.25	MS+MLS+LS	
		Penutup	59.26-60.55	LS+MLS+MS+VLS	
Teknik penggunaan isyarat lain dalam mencontohkan pesan	Sebagai penguat pesan	Da'i mengisyaratkan sebuah ujian untuk orang-orang yang beriman <i>"Jangan mengaku beriman jika kamu belum diuji"</i>	38.06	VLS	Teknik Penyajian Pesan
Teknik dalam menjelaskan poin-poin penting tentang tema	Memberikan pemahaman lebih mengenai hal-hal yang melingkupi	Da'i menjelaskan ciri-ciri orang yang beriman: <i>"ciri orang yang beriman pertama adalah mendirikan sholat"</i>	19.29	VLS	Teknik Penyajian Pesan

	tema	<i>“ciri yang kedua mukanya bahagia (tidak ada kekhawatiran)”</i>	20.59	MS da’i	
		<i>“ciri orang beriman yang selanjutnya jika dibacakan ayat Allah bertambah Imannya”</i>	24.16	MS da’i	
		<i>“ciri selanjutnya selalu mengedepankan Ayat Allah”</i>	25.37	MS	
		<i>“Ciri orang beriman selanjutnya semakin tinggi Imannya semakin tinggi pula ujiannya</i>	37.45	MS da’i	


Teknik penggunaan nada bicara	Nada bicara yang proporsional dapat mempertegas pesan dan dapat pula memberikan pengaruh terhadap pesan	1. Penggunaan nada bicara standar <i>“Ibu beriman harus berbuat baik, ibu beriman harus bertaqwa, ibu beriman harus shalat, semuanya saling berkaitan”</i>	21.57	MLS da'i	Teknik Penyajian Pesan
		<i>“ciri ke-2 orang yang beriman ketika dibacakan ayat Allah bertambah imannya, bukan tidur”</i>	27.26	VLS kamera belalang	



		2. Penggunaan nada bicara tegas/tinggi <i>“Ciri orang yang beriman ketika disebut nama Allah, gemetar hatinya”</i>	26.34	MS da’i	
		<i>“ketika petir datang, glogooooor, ibu mengucap apa?”</i>	26.48	LS	
		<i>“Jangan kamu mengatakan (saya beriman kepada Allah, kamu kafir), (saya beriman dengan kitab Allah, kamu kafir), bukan seperti itu”</i>	38.53	LS	


		<i>“ketika mengucapkan Laa Ilaaha Illallah, tidak ada suami kita, harta, jabatan, yang ada hanya Laa Ilaaha Illallah”</i>	57.54	VLS + MS da’i	
Teknik dalam menggerakkan tubuh	Tubuh yang luwes/ tidak monoton dapat menjadikan proses dakwah lebih hidup	Da’i berjalan- jalan kecil di sekitar panggung: Da’i di sebelah kiri	09.01	 Gambar VLS	Teknik Penyajian Pesan
		Da’i di sebelah kanan	08.16 09.28 15.23 16.03	 Gambar VLS	
		Da’i di depan	08.25 28.55	 Gambar LS	
Teknik mengurai-kan masalah/ pertanyaan mad’u	Pengurai-an masalah serta pemberia	Da’i menguraikan permasalahan yang dialami mad’u melalui			Teknik Penyajian Pesan

	n solusi yang tepat merupakan sebagian dari kesuksesan komunikasi	<p>pertanyaan: Mad'u mempunyai problem tentang pengontrolan Iman supaya tidak naik turun</p> <p><i>"Bagaimana cara menjaga Iman?"</i></p> <p>Jawab: <i>"dengan selalu dekat dengan Allah, yakin Allah bersama kita serta hadirkan Allah dalam diri kita dengan bertaqwa"</i></p>	28.50	MLS penanya + MS da'i	
--	---	--	-------	-----------------------	--

Teknik menarik/ membangkitkan perhatian mad'u	Dengan sedikit sapaan-sapaan yang mengandung lelucon kepada mad'u atau dengan mengajak mad'u untuk berinteraksi bersama dapat meningkatkan perhatian mad'u untuk kembali <i>fresh</i> dan fokus lagi kepada proses dakwah	Da'i dibantu host menyapa dan menciptakan hal-hal yang mengandung tawa kepada beberapa penanya: " <i>selamat sore, Isyana Saraswati ketika nanti usia segini (ibunya tersipu malu diiringi canda mad'u yang lain</i> "	18.37	MS (2 shot host dan penanya) + MS penanya	Teknik Penyajian Pesan
		" <i>ibu-ibu suka baca Al-Qur'annya tidak?, baca qur'an apa nonton film novel/india dulu?</i> "	24.45	MS host + MS mad'u panning kanan	
		" <i>perkenalkan dulu namanya, saya tahu pasti namanya Dewi Yul ya?</i> "	28.16	VLS menggunakan kamera belalang	

		<i>“Ciri-ciri orang yang beriman itu apa bu?, nyatet gak hayo”</i>	32.12	MS host + LS audiens	
		<i>“karena berhasil dijawab, nanti kita berangkat umroh dari pantai marina (berenang)”</i>	33.01	VLS	
		Da'i mengajak mad'u untuk membaca syiiran Abu Nawas bersama	44.52	 <p>Diunduh pada tanggal 24 Oktober 2017 pukul 10.35 (http://haricahayabulan.blogspot.co.id/2015/07/al-itiraf-syair-abu-nawas.html)</p>	

				MS da'i + MS mad'u <i>pann-ing</i> kanan + CU mad'u <i>zoom-out</i>	
Teknik mengguna-kan alat bantu	Disedia- kan kertas kosong untuk mencatat pesan, dan pertanya an	Mad'u mencatat	20.19 22.07	 Gambar MLS  Gambar VLS	Teknik Penyajian Pesan

		Da'i meminta mad'u untuk mencatat "Surat 4 ayat 122, catet dulu bu, surat 4 ayat 124 catet dulu ibu, surat 2 ayat 25 catet dulu ya, catet lagi ya surat 8 ayat 29 catet aja dulu"	48.59	 Gambar MS	
Teknik menyandingkan tema dengan hal yang bertolak belakang dengan tema	Dijelaskan-nya hal-hal yang menjadi <i>antonim</i> dari tema dengan harapan semakin memperjelas makna pesan	Da'i menggerakkan kedua tangan dan berkata: "Allah menyediakan surga dan neraka, baik dan buruk, beriman dan kafir"	41.57	MLS da'i	Teknik Penyajian Pesan
Teknik menjelaskan pesan kembali (mengulang pesan)	Supaya pesan yang disampaikan lebih mengena di hati mad'u	Mengulang ciri-ciri orang yang beriman, manfaat beriman, dan tingkatan keimanan	50.18	MS+LS+MLS	Teknik Penutupan Ceramah
			53.48	VLS+LS+MLS+MS	

Teknik memberikan kesan terakhir	Sebuah penutup yang memiliki kekuatan (memberikan Tkesan yang positif) dapat menumbuhkan aura positif mad'u kepada da'i serta menambah keyakinan mad'u mengenai pesan yang disampaikan da'i benar adanya	Da'i menjelaskan tentang kebahagiaan yang sempurna <i>"ukuran bahagia yang sempurna adalah bahagia jiwa dan hati kita"</i>	52.16	MLS (2 shot: da'i dan host)	Teknik Penutupan Ceramah
		Da'i menjelaskan cabang Iman (makna Laa Ilaaha Illallah) <i>"Makna Laa Ilaaha Illallah sampai mana? Qolbi, qauli, atau fi'li, namun tiga-tiganya harus jalan semuanya"</i>	55.37	MLS (2 shot: da'i dan host)	
		Da'i mengajak mad'u untuk berdzikir bersama <i>"mari bersama ucapkan Laa Ilaaha Illallah 3x"</i>	57.53	MLS da'i + MS mad'u	

		<p>Bersholawat bersama</p> <p>اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةَ كَامِلَةٍ وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تُنْخَلِ بِهِ الْعَقْدُ وَتُنْفِرُجُ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحَسَنُ الْحَوَائِجِ وَيُسْتَسْقَى الْغَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى إِلَيْهِ وَصَحْبِهِ عَدَدُ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ</p> <p>Diunduh pada tanggal: 24oktober 2017 Pukul 10.19 (https://stijaya.wordpress.com/2012/08/15/keampuhan-shalawat-nariyah/)</p>	60.30	LS da'i + MS mad'u panning kanan + VLS	
--	--	--	-------	--	--

2. Program acara Al-Kalam pada tanggal 04 Agustus 2017

Nama Program	: AL-KALAM
Waktu	: 04 Agustus 2017 (15.00-16.00 WIB)
Tempat	: Studio Utama LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah
Produser	: Bapak Nurally
Penata Kamera	: Anton Dk, Bapak Naseli, M.Ahsan, Bapak Sudiarto
Penata Aksara	: Bapak Jusri Djajanto, Aprillia
Penata Audio	: Bapak Edy, Mafruh
Penata Cahaya	: Bapak Muliando dan Leo Candra
Pemadu Gambar	: Sumaryadi, Sulistyowati
Dekorasi	: Sumarno, Saefudin
Pengarah Studio	: Susilo
Pengarah Acara	: Dwi Djanto
Pengarah Teknik	: ST. Widiatmoko
Host	: Indra Zaki Irawan
Da'i	: Ustadz Muhtar Wahid
Pembaca Al-Qur'an	: Cak Burhan
Audiens/Mad'u	: 2 Majelis Ta'lim (\pm 80 orang)


	<p>a. Majelis Ta'lim Al-Ikhlas (Demak)</p> <p>b. Majelis Ta'lim Khoirun Nisa' (Tlogosari)</p>
Tema Dakwah	: Meneguhkan Jiwa
Pesan Dakwah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jiwa yang tenang (QS Al-Fajr: 27-30) 2. Jiwanya orang yang mati dan tidur dikendalikan Allah SWT (QS Az-Zumar: 42) 3. Pendengaran, penglihatan dan hati dimintai pertanggung jawabannya (QS Al-Isra': 36) 4. Diberinya pendengaran, penglihatan dan hati supaya bersyukur (QS An-Nahl: 78) 5. Jiwa yang tenang dengan bertaqwa dan berbuat baik sehingga tidak ada kekhawatiran dan kesedihan (QS Al-A'raf: 35) 6. Bertaubat dengan memperbaiki diri dan mengikuti petunjuk Allah SWT (QS Al-Baqarah: 38) 7. Yang dipanggil Allah adalah jiwa (QS Al-Baqarah: 63) 8. Yang dibalas adalah jiwa (QS Al-Mu'minun: 17) 9. Jiwa sempit menyebabkan dunia sempit (At-Taubah: 118) 10. Membangun karakter dengan hikmah dan ilmu (Yusuf: 22) 11. Ciri-ciri orang yang teguh jiwanya (QS Al-Baqarah: 265)






	<p>12. Jihad dengan harta dan jiwa (QS Al-Imran: 92)</p> <p>13. Larangan meminta imbalan/balasan yang lebih (QS Al-Mudatstsir: 6)</p> <p>14. Membersihkan jiwa dengan sedekah (QS Al-Lail: 17-20)</p> <p>15. Perintah bertaqwa (QS Al-Imran: 102)</p> <p>16. Definisi taqwa (QS Al-Imran: 133-134)</p> <p>17. Memaafkan sebagai penebus dosa (QS Al-Maidah: 45)</p>
Deskripsi Program	<p>: Program Al-Kalam pada tanggal 04 Agustus 2017 mendatangkan seorang <i>da'i</i> yang bernama ustadz Muchtar Wahid. Program ini dibawakan oleh seorang host yaitu Indra Zaki Irawan dan dihadiri oleh 2 majlis di dalam studio. Dua majlis tersebut adalah: Majlis Ta'lim Khirun Nisa' dari Tlogosari, Majlis Ta'lim Al-Ikhlas dari Demak. Jumlah mad'u keseluruhan ±80 orang. Tema program tersebut adalah "Meneguhkan Jiwa" dengan mengupas ±24 ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema. Program ini dimulai pada pukul 15.00-16.00 WIB dengan tiga kali jeda iklan</p>

	<p>yaitu pada menit ke 15, 30, dan 44. Selama berjalannya program terdapat beberapa penanya dari jamaah yang hadir di studio. <i>Pertama</i>, oleh ibu Sururiah dari Majelis Al-Ikhlas dengan pertanyaan “Bagaimana membangun karakter anak muda”, dijawab pada QS Yusuf: 22. <i>Kedua</i>, oleh ibu Siti Nurhayati dari Majelis Khoirun Nisa dengan pertanyaan “Cara mengobati hati yang rusak”, dengan selalu bersedekah di jalan Allah SWT.</p> <p>Program ini di tutup dengan bersholawat bersama dan satu trik penebus dosa yaitu memberikan maaf atas kesalahan orang lain.</p>
--	---



Teknik penyampaian pesan yang digunakan *da'i* (Ustadz Muchtar Wahid) dan media sebagai penyalur pesan adalah:



Jenis Teknik	Maksud Teknik	Deskripsi Teknik	Waktu/ Menit	Gambar dan <i>Shot</i>	Kategori Teknik
--------------	---------------	------------------	--------------	------------------------	-----------------



Mengajukan pertanyaan awal seputar tema	Sebagai pengantar pesan kepada mad'u	Host mengaju-kan pertanyaan "kira-kira ibu-ibu pernah merasa galau tidak, kalau pas lagi galau ngapain bu?"	03.29	MLS host + MS mad'u panning kiri	Teknik pembu-kaan cerama h
		"tanggal tua galau gak, nonton film India galau gak, ikan asin di dapur dicuri kucing galau gak? Kira-kira galau itu apa si bu?"	04.01	MS host	
Teknik berpenampi-lan atau berpakaian	Dengan pakaian yang baik, rapi terlebih sesuai dengan tema dapat memberi-kan efek positif dari mad'u dan juga dapat menarik	Pakaian yang dikenakan da'i adalah celana hitam, baju batik warna kuning, peci hitam, dan dilengkapi dengan kacamata	07.12 12.30	 Gambar LS	Teknik penyaji-an pesan

	perhatian mad'u				
Teknik memberi perhatian kepada mad'u (pandangan mata)	Dengan memanda-ng mad'u secara menyeluruh, mad'u akan merasa diperhati-kan oleh da'i sehingga ketertari-kan dengan proses dakwah-nya akan semakin meningkat	Arah pandangan da'i kepada mad'u: Depan	39.29 43.35	 Gambar VLS	Teknik Penyaji-an Pesan
		Kanan	41.47 43.26	 Gambar VLS	
		Kiri	56.44	 Gambar VLS	
Teknik penggunaan gerakan tangan dan mimik muka	Gerakan tangan sebagai penjelas pesan, sedangkan mimik da'i sebagai salah satu kunci menarik perhatian mad'u	Da'i dan host senyum lebar	08.20	 Gambar MLS	Teknik Penyaji-an Pesan
		Da'i mengangkat kedua tangannya <i>"Jiwa yang sehat adalah"</i>	09.06	 Gambar	



		<i>jiwa yang nantinya berkumpul dengan hamba-hamba Allah dan masuk ke dalam surganya”</i>		MS	
		Da'i tersenyum	10.22	 MS zoom-out	
		Da'i menunjuk hati “ <i>kalau jiwa tertidur, bisa merasakan atau tidak?</i> ”	11.56	 MLS da'i zoom-in	




		<p>Da'i mengangkat tangan dengan mengacungkan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah <i>"kalau jenengan dikasih Allah berupa pendengaran, penglihatan dan hati, diminta pertanggung jawaban gak?"</i></p>	13.54	 <p>Gambar MS</p>	
		<p>Da'i mengepalkan tangan kanan dan mengangkatnya ke atas <i>"kenapa disaat tidur jiwa kita tidak melihat dan merasa, karena jiwa kita dipegang Allah"</i></p>	17.58	 <p>Gambar MS</p>	



		<p>Da'i mengangkat HP ke atas <i>"Allah ambil janji manusia, Allah angkat gunung tursina di atasmu, ketika ada sumpah jabatan, apa yang diangkat?, gunung tursina amsal Al-Qur'an peganglah teguh-teguh dan ingat apa yang ada di dalamnya"</i></p>	23.57	 <p>Gambar MS</p>	
		<p>Da'i mengangkat tangan <i>"yang dipanggil Allah adalah jiwanya, yang dimintai pertanggung jawaban adalah jiwanya"</i></p>	26.56	 <p>Gambar MS</p>	


		Da'i mengepalkan tangan kanan ke atas <i>“orang yang mempunyai hikmah dan ilmu, jiwanya pasti tangguh”</i>	37.01	 Gambar MLS	
		Da'i senyum	42.12 49.02	 Gambar VLS dan MS	
Teknik dalam manajemen waktu	Dengan manaje-men waktu yang bagus dapat mengon-trol pesan yang akan disampaikan supaya tidak melebar ataupun bertele-tele	Pendahuluan	01.00-05.15	VLS+LS+MS	Teknik Penyaji-an Pesan
		Pengantar pesan	05.16-08.24	VLS+LS+MLS+MS	
		Isi pesan	08.25-52.35	VLS+LS+MLS+MS	
		Kesimpulan	52.36-57.00	LS+MLS+MS	
		Penutup	57.01-58.30	MS+MLS+VLS	

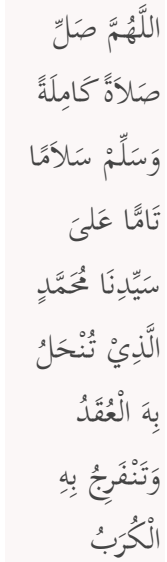

Teknik penggunaan isyarat untuk mencontohkan pesan	Penggunaan isyarat dimaksudkan untuk meyakinkan mad'u mengenai pesan yang disampaikan	Isyarat dengan kata-kata <i>“kalau ibu-ibu dikasih uang 100 ribu ada laporannya tidak?”</i>	13.48	VLS <i>Zoom-in</i>	Teknik Penyajian Pesan
		<i>“bumi ini sesungguhnya luas, tapi akan terasa sempit ketika jiwa kita sempit dan galau, contoh saya ngutang sana sini sudah janji seminggu tetap tidak bisa nyaur dan akhirnya ketakutan untuk pergi kemanapun”</i>	18.10	LS+MS da'i	

		<p>Isyarat dengan benda <i>“Ini ada HP, kesingnya adalah jasad kita, batreynya adalah ruh, dan jiwa kita adalah software nya”</i></p>	18.10	 <p>Gambar VLS Gambar MS</p>	
Teknik penguraian pesan	Dalam teknik penguraian pesan, biasanya menjelaskan indikator pesan beserta contohnya	<p>Da’i menjelaskan salah satu cara mengobati hati/jiwa yang rusak dengan bersedekah, kemudian da’i mencontohkan langsung dengan bersedekah kepada salah satu penanya <i>“peganglah dompet ini, ambillah apa yang ada di dalamnya yang paling ibu suka”</i> sang ibu mengambil satu lembar</p>	40.45	 <p>Gambar VLS +MS mad’u</p>	Teknik Penyajian Pesan

Teknik penggunaan/pe mberian alat bantu komunikasi	Dengan disediakan- nya alat bantu komunika-si dapat memper- mudah penyampai- an pesan sehingga kemungki- nan pesan dipahami akan lebih besar	10.000-an Penyediaan bolpoin dan kertas kosong kepada mad'u untuk mencatat pesan Shot mad'u mencatat	09.40 24.23 34.09	 CU mad'u- <i>till up</i>  Gambar MS  Gambar MS	Teknik Penyaji an Pesan
---	---	--	---------------------------------	---	-------------------------------

Teknik mengurai-kan masalah mad'u	Melalui sesi pertanyaan, dai berusaha menjawab sekaligus memberi-kan solusi terhadap pertanyaan mad'u	<p>Pertanyaan dari ibu Sururiah <i>"bagaimana cara membangun karakter anak muda supaya Iman dan taqwa tetap terjaga?"</i></p> <p>Jawab: <i>"dengan banyak berbuat kebaikan, ajarkan kasih sayang terhadap semua orang"</i></p>	32.56	 MS mad'u +VLS 	Teknik Penyajian Pesan
-----------------------------------	---	--	-------	--	------------------------

		<p>Dari ibu Nurhayati “<i>Bagaimana cara mengobati hati yang rusak/galau?</i>”</p> <p>Jawab: “<i>Obat hati yang rusak/galau dengan senantiasa bersedekah dan selalu mengikuti petunjuk Allah</i>”</p>	46.03	 <p>VLS + MS</p>	
Teknik pengulangan pesan	Teknik ini dimaksudkan supaya poin poin utama dari pesan semakin dipahami oleh mad'u	Da'i menjelaskan cara meneguhkan hati QS. Al-Imran: 133-134) tentang perintah bersedekah, menahan amarah, dan memaafkan kesalahan orang lain.	55.29	LS+MS	Teknik Penutupan ceramah

Teknik pemberian kesan terakhir	Teknik ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dari mad'u kepada da'i maupun kepada pesan yang disampaikan da'i	Da'i memberikan trik penebus dosa dengan memaafkan orang lain <i>“barang siapa memaafkan kesalahan orang lain, maka itu sebagai penebus dosa”</i>	56.31	MS da'i	Teknik Penutupan Ceramah
		Bersholawat bersama: 	57.40-58.30	 Gambar VLS	

		وَتُقْضَىٰ بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِيمِ وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ عَدَدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ			
--	--	--	--	--	--

3. Program acara Al-Kalam pada tanggal 18 Agustus 2017

Nama Program	: AL-KALAM
Waktu	: 18 Agustus 2017 (15.00-16.00 WIB)
Tempat	: Studio Utama LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah
Produser	: Bapak Nurally
Penata Kamera	: Efi H, Bapak Suripno, Bapak Sugimin, Bapak Sudiarto


Penata Aksara	: Anton Dk, Leo Candra
Penata Audio	: Wiwid H, Justri
Penata Cahaya	: Bapak Muliando dan Indra SA
Pemadu Gambar	: Sri Ady K, Naseli
Dekorasi	: Sumarno, Saefudin
Pengarah Siaran	: S.Hendra Saputra
Pengarah Studio	: Suseno
Pengarah Acara	: Dwi Djanto
Pengarah Teknik	: ST. Widiatmoko
Host	: Indra Zaki Irawan
Da'i	: Cak Edy
Pembaca Al-Qur'an	: Cak Burhan
Audiens/Mad'u	: 1Majlis Ta'lim dan 1 SDN(±80 orang) a. Majlis Ta'lim Khoirul Ummahat (Kudus) b. SDN Banyumanik 03 (Semarang)
Tema Dakwah	: PATRIOTISME
Pesan Dakwah	1. Al-Haqqah: 51 (kebenaran Al-Qur'an) 2. Al-Jaatsiyah: 20 (Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk orang yang beriman) 3. Asy-Syuraa: 49 (Segala sesuatu atas kehendak Allah)





	<ol style="list-style-type: none"> 4. Al-Mu'minun: 115 (Allah tidak main-main dalam menciptakan sesuatu, melainkan punya maksud) 5. Al-Imran: 169-170 (Generasi penerus bangsa) 6. Yunus: 14 (Penciptaan generasi sebagai pengganti orang terdahulu) 7. Al-Baqarah: 163 (Allah maha Esa) 8. Al-Maidah: 8 (Perintah adil) 9. Al-Imran: 103 (Larangan bercerai-berai/bermusuhan) 10. Al-Imran: 159 (bermusyawarah dalam setiap urusan) 11. Al-Baqarah: 215(membangun kepedulian masyarakat) 12. Al-A'raf: 96 (Orang yang beriman dapat rahmat, dan sebaliknya) 13. Saba': 15 dan 18 (Negeri yang baik) 14. Al-Baqarah: 132-133 (Pemilik alam semesta punya aturan, dan maha Esa) 15. Luqman: 13 (Larangan mensekutukan Allah) 16. Fusshilat: 6-7 (ciri orang yang musyrik adalah orang yang pelit) 17. Al-Isra': 16 (orang kaya salah satu penghancur negeri) 18. Al-Hasyr: 7 (Perintah peduli terhadap sesama) 19. Hud: 117 (orang-orang baik pencegah hancurnya negeri) 20. Al-Baqarah: 126 (Do'a untuk negeri) 21. Ibrahim: 35 (Do'a untuk negeri) 22. An-Nisa': 75 (Jihad dengan
--	---



	membela orang-orang lemah) 23. Al-An'am: 123 (Koruptor penghancur negeri)
Deskripsi Program	: Program Al-Kalam pada tanggal 18 Agustus 2017 mendatangkan seorang <i>da'i</i> yang bernama ustadz Cak Edy. Program ini dibawakan oleh seorang host yaitu Indra Zaki Irawan dan dihadiri oleh 1 majlis dan 1 SDN di dalam studio. Satu majlis dan satu SDN tersebut adalah: Majlis Ta'lim Khoirul Ummahat dari Kudus, SDN Banyumanik 03 Semarang. Jumlah mad'u keseluruhan ±80 orang. Tema program tersebut adalah "PATRIOTISME" dengan mengupas ±27 ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema. Program ini dimulai pada pukul 15.00-16.00 WIB dengan tiga kali jeda iklan yaitu pada menit ke 14, 29, dan 45. Selama berjalannya program terdapat beberapa penanya dari jamaah yang hadir di studio. <i>Pertama</i> , oleh Ani dari majlis Khoirul Ummahat dengan



	<p>pertanyaan “Bagaimana seorang ibu menjadi seorang patriot, apakah dengan mengasuh anak sudah cukup?”, dijawab pada QS Al-Baqarah: 126 dan Ibrahim: 35, yaitu dengan menjadi orang baik dan mendoakan negeri. <i>Kedua</i>, oleh ibu Sayuti kepala SDN Banyumanik 03 dengan pertanyaan “Apa yang harus dilakukan anak bangsa untuk mengisi kemerdekaan, dan apakah segala sesuatu yang sesuai dengan Al-Qur’an akan dirahmati?”, dijawab pada QS Al-Baqarah:132-133.</p> <p>Program ini ditutup dengan motivasi menjadi patriot bangsa dengan menjadi orang yang bertanggung jawab, serta bersholawat bersama.</p>
--	--



Teknik penyampaian pesan yang digunakan *da'i* (Ustadz Cak Edy) dan media sebagai penyalur pesan adalah:

Jenis Teknik	Maksud Teknik	Deskripsi Teknik	Waktu/ Menit	Gambar dan Shot	Kategori Teknik
Teknik mengajukan pertanyaan awal seputar tema	Teknik ini digunakan dengan tujuan menghantarkan mad'u untuk masuk ke dalam proses dakwah	Host bertanya: <i>"Ibu-ibu adik-adik kalau pahlawan yang telah gugur mendahului kita ada yang hafal tidak?, dari tanah Aceh?"</i>	05.14	VLS Crab kanan +MS da'i + MS mad'u	Teknik pembukaan ceramah
Teknik berpenampilan atau berpakaian	Dengan pakaian yang baik, rapi terlebih sesuai dengan tema dapat memberikan efek positif dari mad'u dan juga dapat menarik perhatian mad'u	Dai mengenakan celana kain panjang, baju batik dengan corak warna merah dan biru, peci dengan corak yang hampir sama dengan baju dilengkapi gambar garuda, dan dilengkapi jam tangan berwarna	06.28	 LS(2Shot)	Teknik Penyajian Pesan

Teknik menggunakan pandangan mata	Teknik ini dimaksudkan dalam rangka memberikan perhatian menyeluruh kepada mad'u sehingga mad'u merasa bahwa keberadaannya memang dibutuhkan dalam proses dakwah	silver, Da'i memandang / interaksi ke depan	35.27 53.16 59.51	 Gambar VLS VLS VLS Zoom-in	Teknik Penyajian Pesan
		Samping kanan	34.17 38.57 52.40	 VLS Zoom-out VLS  VLS Zoom-in	
		Samping kiri	07.58 25.55 39.33	 VLS crab ke depan LS (2shot) VLS	

Teknik menggunakan gerakan tangan dan mimik muka	Gerakan tangan sebagai penjelasan pesan, sedangkan mimik da'i sebagai salah satu kunci menarik perhatian mad'u	Da'i mengangkat kedua tangan sedada mengisyaratkan ring pahlawan terdahulu untuk segera disambung " <i>Begitu para pahlawan sudah tidak ada, butuh penerus generasi</i> "	13.48	 Gambar MS	Teknik Penyajian Pesan
		Da'i mencakup kedua tangan ke depan " <i>tidak hanya semua ummat muslim saja, tetapi semua suku, agama, dan budaya harus bersatu</i> "	27.33	 MLS (2Shot) Zoom-out	

		<p>Da'i mengangkat tangan kanan serta menurunkan perlahan <i>"Lima sila yang ada di pancasila, kalau diaplikasikan 1-5 luarbiasa, toto tentrem kerto raharjo (damai sejahtera bangsa Indonesia)"</i></p>	33.13	 <p>Gambar MS</p>	
		<p>Da'i menggerakkan tangan kanan ke tangan kiri <i>"kalau penduduk itu mau kembali kepada wahyu, sesuai dengan sila pancasila dan UUD 45 (bagian dari wahyu) Allah pasti merahmati"</i></p>	35.08	 <p>Gambar MS da'i + VLS</p>	

		<p>Da'i mengangkat ibu jari dan jari telunjuk "kenalkan anak kepada sang pemilik alam semesta, setelah mengenal-Nya jelaskan bahwa sang pemilik alam semesta memiliki aturan yang diantaranya yang perlu ditekan adalah perintah untuk tidak musyrik kepada-Nya (Luqman: 13)"</p>	41.02	 <p>LS (2shot)</p>	
		<p>Da'i mengangkat tangan kanan dan memutar-mutarnya 2 kali putaran "orang kaya punya saham terhadap</p>	50.01	 <p>Gambar VLS + MS da'i</p>	

		<p><i>hancurnya negeri, yaitu orang kaya yang tidak mau kembali kepada wahyu” “seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Hasyr:7, bahwa Allah tidak suka perputaran uang hanya di orang-orang kaya saja, melainkan harus menyeluruh”</i></p>			
Teknik manajemen waktu	Dengan termenejemennya waktu dapat mengontrol pesan yang akan disampaikan supaya tidak melebar ataupun bertele-tele	Pendahuluan	01.00-04.54	VLS+MS S Panning kanan+MS	Teknik Penyajian Pesan
		Pengantar pesan	04.55-09.42	VLS+MS S (2shot)+MS	
		Isi pesan	09.43-59.37	VLS+LS S+MLS +MS	



		Kesimpulan	59.38-60.06	MS+VLS S <i>Zoom-in</i>	
		Penutup	60.07-61.17	MS+LS +VLS+ MS <i>Panning</i> kanan kiri+VLS	
Teknik mengurai-kan pesan	Penjelasan sebuah pesan yang jelas dapat menjadi-kan mad'u semakin faham	Da'i menguraikan perbedaan penduduk dan warga negara " <i>perbedaan penduduk dengan warga negara adalah: Penduduk sekedar tinggal saja (artinya mereka berfikir tentang apa yang dapat diberikan negara untuk mereka), sedangkan warga negara berfikir</i>	19.01	MLS (2shot)+ MS mad'u <i>crab</i> ke kanan	Teknik Penyajian Pesan



		<i>tentang apa yang dapat mereka berikan untuk negara”</i>			
		<i>Da’i menjelaskan makna UUD 1945 “Para pejuang hanya menghantar kan kita ke depan pintu gerbang kemerdekaan saja, selanjutnya diteruskan oleh semua warga negara”</i>	22.01	MS (2 shot)	
		<i>Da’i menjelaskan tentang Dholim “Dholim yang paling besar adalah musyrik (menyekutukan Allah), dan ciri orang musyrik adalah orang yang</i>	43.47	MS+VLS	


		<i>pelit, yaitu orang-orang yang tidak mau menunaikan zakat dan kafir (QS. Fusshilat: 6 dan 7)”</i>			
--	--	---	--	--	--


Teknik membangkitkan perhatian mad'u	Teknik ini dilakukan dengan tujuan fokus mad'u yang telah menurun disebabkan beberapa faktor di antaranya mengantuk, lelah, jenuh dan sebagainya diharapkan kembali semangat	Host meminta mad'u menyebutkan ke lima sila pancasila <i>“berbakti dan mengabdikan yang sebagaimana dijelaskan Ustadz Cak Edy tertera pada Pancasila, apa saja? 1. Ketuhanan yang maha Esa 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab 3. Persatuan Indonesia 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh khidmat kebijaksanaan dalam permusyawatan</i>	20.06	VLS swing ke depan+ MS mad'u panning kiri	Teknik Penyajian Pesan
--------------------------------------	--	--	-------	---	------------------------

		<i>awa- ratan perwakil an 5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesi a”</i>			
--	--	--	--	--	--

		<p>Da'i bertanya kepada mad'u "Ada yang hafal gak pembukaan UUD 1945?"</p> <p>Salah satu mad'u dari jama'ah Khirul Ummahat membacakan pembukaan UUD 1945.</p>	<p>20.26</p> <p>20.57</p>	<p>VLS Zoom-out</p>  <p>Gambar MS Ibu membacakan UUD 1945</p>	
		<p>Da'i berusaha menggunakan anekdot/lelucon kepada mad'u yang hendak bertanya "Bu sebutkan nama, ukuran baju, sepatu, kerudung"</p>	<p>39.10</p>	 <p>Gambar VLS +MS penanya</p>	

Teknik mengurai-kan pertanyaan mad'u	Dengan penguraian yang jelas dan simpel dapat mempermudah mad'u dalam menangkap maksud dari penjelasan tersebut	<p>Menguraikan pertanyaan ibu Sayuti Pertanyaan, <i>“Apa yang harus dilakukan anak-anak penerus bangsa dalam mengisi kemerdekaan?”</i></p> <p><i>“Apakah sekolahan, keluarga yang sesuai dengan wahyu Allah dalam setiap aktifitasnya juga akan dirahmati?”</i></p>	39.43	 <p>Gambar MS Ibu bertanya</p>	Teknik Penyajian Pesan
		<p>Jawab, <i>“ada resep sesuai wahyu bagaimana mendidik anak: pertama, kenalkan bahwa alam semesta ini ada pemiliknya, kedua,</i></p>	40.48	 <p>MLS (2Shot) + MS mad'u</p>	

		<p><i>sampaikan bahwa Allah punya aturan (Al-Baqarah:132-133)”</i></p>			
		<p>Menjawab dan menguraikan pertanyaan ibu Ani Pertanyaan, “<i>Bagaimana cara seorang ibu menjadi patriot, apakah dengan mengasuh anak sudah termasuk?</i>” Jawab, “<i>Minimal kita menjadi warga negara yang baik dan doakan negeri ini</i>”</p>	52.42		<p>VLS Swing + MS penanya + VLS Zoom-in</p>
<p>Teknik menggunakan/memberikan alat komunikasi pendukung</p>	<p>Dengan adanya alat komunikasi diharapkan mampu memperta-</p>	<p>Da’i dan manajemen Al-Kalam menyediakan kertas kosong dan alat tulis</p>			<p>Teknik Penyajian Pesan</p>

	jam pesan/ mempertegas pesan, dan juga diharapkan memudahkan mad'u dalam menangkap-kap pesan secara maksimal	Mad'u mencatat	14.38	 Gambar MS ibu-ibu panning kanan	
Teknik pengulangan pesan	Poin utama yang dijelaskan kembali pada akhir segmen diharapkan dapat masuk lebih dalam pada ingatan mad'u	Da'i mengulang negeri yang dirahmati Allah pada akhir segmen 2 <i>“Allah akan merahmati negeri kalau negeri itu kembali ke wahyu, dan sebaliknya apabila penduduk negeri itu jauh dari wahyu maka laknat Allah turun pada negeri tersebut”</i>	34.04	LS (2 shot)+ VLS zoom-out	Teknik Penutupan Ceramah

		<p><i>“sedangkan tanda-tanda negeri yang dirahmati Allah adalah negeri yang aman dan sentosa”</i></p>	35.35	MS da’i	
		<p>Dai mengulang pesan tentang tugas generasi bangsa pada akhir segmen 4 <i>“Ayo kita menjadi patriot bangsa yang mencintai negeri ini, karena pejuang dahulu hanya mengantarkan sampai ke pintu gerbang saja, dan kitalah yang harus memasukinya dengan menjadi warga negara yang</i></p>	59.49	VLS Zoom in ke MS	

		<i>baik dan bertanggung jawab”</i>			
--	--	------------------------------------	--	--	--

Teknik pemberian kesan terakhir	Sebuah penutup yang memiliki kekuatan (memberikan kesan yang positif) dapat menumbuhkan aura positif mad'u kepada da'i serta menambah keyakinan mad'u mengenai pesan yang disampaikan da'i benar adanya	Da'i mengajak mad'u untuk menjadi warga negara yang baik supaya negeri mendapat rahmat Allah <i>"Ayok kita berbuat baik sesuai dengan kemampuan masing-masing, agar Allah tetap merahmati, karena Allah tidak akan membinasakan negeri jika di dalamnya ada orang-orang yang berbuat baik"</i>	51.23	MS da'i+VLS crab kanan+z oom-in	Teknik Penutupan Ceramah
---------------------------------	---	---	-------	---------------------------------	--------------------------

		Bersholawat bersama sebagai bukti kecintaan kita kepada Nabi Muhammad, (Sholawat Badar)	60.46	VLS+M S mad'u <i>panning</i> kanan+ VLS	
--	--	---	-------	---	--

BAB IV
ANALISIS TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH
DALAM PROGRAM ACARA AL-KALAM DI LPP TVRI
STASIUN JAWA TENGAH

Pada bab ini, penulis akan mendeskripsikan poin-poin teknik yang digunakan da'i dalam menyampaikan ceramah maupun teknik media televisi sebagai penyalur pesan. Teknik dai dalam menyampaikan ceramah melingkupi teknik pembukaan ceramah, penyajian pesan hingga teknik penutupn ceramah, sedangkan teknik media sebagai penyalur pesan meliputi teknik pengoprasian kamera serta teknik pengambilan gambar.

Analisis yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif dengan mencantumkan masing-masing teknik dengan gambaran/uraian yang jelas dan kemudian penulis analisis berdasarkan teori yang penulis gunakan. Adapun uraian lebih jelasnya akan penulis bahas pada tiap teknik secara rinci.

A. Teknik penyampaian pesan dakwah oleh Ustadz Fauzan Tohir pada tanggal 21 Juli 2017 beserta teknik media dalam menyalurkan pesan

1. Teknik Pembukaan Ceramah

Teknik pembukaan ceramah merupakan salah satu hal yang penting dan berpengaruh dalam proses dakwah. Untuk itu, sebuah teknik pembukaan ceramah yang menarik dan inovatif

sangat menentukan jalannya proses dakwah. Seorang da'i harus pandai dalam memilih teknik sesuai dengan kemampuannya dan kondisi mad'u, begitu halnya dengan Ustad Fauzan Tohir. Teknik pembukaan ceramah yang digunakan Ustadz Fauzan Tohir dalam menyampaikan pesan dakwah pada program Al-Kalam adalah teknik penggunaan *anekdot*/lelucon dan teknik mengambil hati mad'u, diantaranya adalah:

a) Teknik penggunaan *anekdot*/lelucon

Dalam teknik penggunaan *anekdot*, Ustadz Fauzan Tohir dibantu oleh *host* (Indra Zaki Irawan) menyapa mad'u dengan berbagai jenis tanaman seperti anggrek, kebun pisang yang itu disesuaikan berdasarkan pakaian yang dikenakan mad'u, dan juga menyapanya dengan nama artis Indonesia ternama yaitu Chelse Olivia.

Host menyapa majlis,

“Eh sebentar ibu-ibu, kalau saya lihat ke sebelah kiri berasa ada taman anggrek, cantik-cantik dan ungu-ungu”

Sapaan tersebut terucap pada menit 03.03 dengan pengambilan gambar GS(group shot) + Zoom-out + MLS(medium long shot) majlis Asabul *panning* kiri. Perumpamaan anggrek didasarkan pada seragram yang dikenakan ibu-ibu Asabul Maimunah yang berwarna ungu.

Host menyapa majlis yang lain,

“Begitu lihat ke kanan ijo-ijo kaya kebun pisang”

Kalimat ini terucap pada menit 03.15 dengan teknik pengambilan gambar MLS(*medium long shot* mad'u) *panning* kiri.

Dari kedua teknik penggunaan *anekdot* dalam bentuk sapaan yaitu mengumpamakan dua jenis tanaman (anggrek dan kebun pisang) dapat membuat mad'u tertawa pada awal segmen. Dimana tujuan adanya penggunaan *anekdot* adalah membuat mad'u tertawa sehingga rasa nyaman mad'u dalam proses dakwah akan tumbuh.

Sedangkan teknik pengambilan gambar pada dua kalimat sapaan tersebut adalah GS(*group shot*) + *Zoom-out* + MLS(*medium long shot*) majlis Asabul *panning* kiri (sapaan pertama), dan MLS(*medium long shot* mad'u) *panning* kiri (sapaan kedua). Teknik pengambilan gambar sapaan pertama lebih variatif dengan memulai rangkaian shot suasana di atas panggung divariasi dengan *zoom-out* disambung shot MLS dan divariasi *panning* kiri, sedangkan pada sapaan kedua hanya menggunakan MLS dengan variasi *panning* kiri saja. Hal ini jelas terlihat rangkaian shot yang paling hidup pada shot sapaan pertama, karena adanya shot yang lebih dari satu beserta variasi gambarnya. Shot yang hidup akan mempengaruhi penonton untuk tidak cepat bosan.

Teknik penggunaan anekdot dalam jenis yang lain yaitu memanggil mad'u dengan panggilan nama artis (Fatin) dan Chelse Olivia,

“ *Yang putih-putih, cantik-cantik sampai saya gak bisa bedain mana Fatin dan mana ibu-ibu*”

Teknik ini dilakukan pada menit 03.55 dengan teknik pengambilan shot VLS.

“*Ya inilah kita sambut bintang tamu kita Celsea Olivia*”

Teknik ini dilakukan pada menit 04.50 dengan teknik pengambilan shot MLS (2 Shot= host & mad'u) +MS mad'u + MS host.

Pada teknik penggunaan *anekdot* jenis kedua ini juga dapat membuat mad'u tertawa kembali khususnya mad'u di depan panggung dan mad'u yang bersangkutan, dengan hal itu teknik penggunaan *anekdot* oleh ustadz Fauzan Tohir dengan host Indra Zaki Irawan berhasil. Sedangkan teknik pengambilan shot gambar secara umum cukup baik terlebih pada rangkaian shot yang variatif.

b) Teknik mengambil hati mad'u

Teknik dalam mengambil hati mad'u dimaksudkan sebagai salah satu trik *magic* yang kuat sehingga pusat perhatian mad'u benar-benar muncul.

Dalam penggunaan teknik melalui ajakan interaksi ini ternyata kurang efektif. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya respon mad'u atas pertanyaan, sehingga daya *magic*nya tidak keluar. Teknik dalam mengambil hati mad'u akan lebih efektif dengan memunculkan hal yang unik atau sebuah bakat yang dimiliki da'i seperti: Suara yang indah, sikap yang luwes atau bakat lain yang dapat digunakan sebagai penarik hati mad'u.

Dalam teknik mengambil hati mad'u, Ustadz Fauzan Tohir mengajak interaksi mad'u dengan bertanya seputar Iman.

"Ibu, Iman itu apa?"

"Bu Iman itu apa?"

Teknik ini dilakukan pada menit ke 08.15 dan 08.25 dengan teknik pengambilan gambar VLS Zoom-in.

Untuk teknik pengambilan gambar hanya menggunakan satu shot VLS dengan satu variasi *Zoom-in*. Hal ini dimaksudkan dalam rangka meminimalisir *shot*, akan tetapi rangkaian shot menjadi monoton dan cenderung mati. *Shot* akan lebih hidup ketika ada variasi shot seperti MLS, MS, ataupun CU disisipkan dan dilengkapi dengan variasi yang lain seperti *Zoom-in/out*, *till up/down*, ataupun *crab*.

2. Teknik Penyajian Pesan

Teknik penyajian pesan merupakan teknik yang harus dimaksimalkan oleh da'i. Karena kenyamanan mad'u dapat ditentukan pada proses penyajian pesan. Oleh karena itu, seorang da'i dituntut untuk menyampaikan pesan dengan jelas, menarik, terkonsep (tepat tujuan), sehingga proses dakwah lancar. Berikut beberapa teknik yang digunakan Ustadz Fauzan Tohir dalam menyajikan atau menyampaikan pesan dakwah:

- a) Teknik dalam berpenampilan Ustadz Fauzan Tohir menggambarkan seorang muslim. Pakaian serba putih dari ujung kaki sampai kepala dan dilengkapi surban hijau dan kacamata. Ustadz Fauzan Tohir mengenakan baju koko dan memakai sarung, karena hal itu baju koko terlihat rapi ketika dikeluarkan, hal itu sudah dilakukan oleh Ustadz Fauzan Tohir. Dari cara berpakaian seperti itu, menjadikan Ustadz Fauzan Tohir terlihat kalem, santai namun tetap mempunyai wibawa. Hal itu terlihat dalam beberapa *angle* gambar seperti shot gambar LS yang mana bertujuan menampilkan objek penuh berdasarkan latar belakangnya. Berpenampilan sopan, simpel, dan rapi dapat membangun sebuah pemikiran positif mad'u terhadap da'i.



Gambar LS

b) Teknik dalam memperhatikan mad'u

Sebuah perhatian yang diberikan da'i kepada mad'u berpengaruh terhadap konsentrasi mad'u. Karena hal itu, fokus perhatian da'i haruslah menyeluruh ke berbagai sisi. Perhatian yang diberikan da'i akan mempengaruhi mad'u untuk selalu fokus pada proses dakwah, sehingga rasa bosan, ngantuk bisa dihindarkan. Dalam hal ini, Ustadz Fauzan Tohir menggunakan teknik dalam memperhatikan mad'u dengan pandangan dan pertanyaan ke berbagai posisi mad'u. Seperti:

Pandangan ke mad'u depan panggung



Pandangan ke mad'u samping kiri



Pandangan ke mad'u samping kanan

Dari berbagai posisi arah pandang di atas, digambarkan bahwa Ustadz Fauzan Tohir berusaha menjelaskan keberadaan mad'u sangatlah penting dalam proses dakwah, khususnya dalam membangun interaksi. Hal yang perlu ditingkatkan adalah sapaan-sapaan terhadap beberapa mad'u, terutama mad'u yang berposisi di pojok belakang, hal ini dimaksudkan karena posisi belakang cenderung membuat mad'u mengantuk.

Sedangkan teknik dalam pengambilan gambar menggunakan berbagai variasi shot seperti VLS, LS, maupun MLS dan juga sudah terlihat adanya *Noseroom* (jarak pandang da'i ke mad'u) sehingga gambar lebih hidup.

c) Teknik menggunakan gerakan tangan dan mimik muka

Gerakan tangan yang dilakukan da'i baik secara sengaja maupun *reflek* dapat memperjelas pesan serta meyakinkan mad'u perihal pesan yang disampaikan. Sedangkan mimik muka da'i akan memberikan kesan tersendiri terhadap da'i.

Ustadz Fauzan Tohir menggunakan ±14 gerakan tangan serta menebar senyuman kepada mad'u, di antaranya:

Da'i menunjuk jari ke atas “*Kita harus percaya kepada Allah SWT*”



Teknik ini dilakukan pada menit 08.33 dan 09.33 dengan teknik pengambilan gambar VLS.

Gerakan tangan yang menunjuk ke atas sebagai penjabar bahwa kita sebagai ummat muslim harus percaya kepada Allah swt yang maha tinggi. Yang maha tinggi

dimaksudkan bahwa ketetapan Allah swt yang terbaik dan tidak ada yang bisa merubahnya. Sedangkan teknik pengambilan gambar dengan *shot size* VLS dimaksudkan untuk memperlihatkan suasana proses dakwah di studio, akan tetapi maksud dan tujuan gerakan tangan kurang tersampaikan. Untuk itu, VLS akan menjadi lebih baik ketika divariasikan dengan MS ataupun *zoom-in*. *Medium Shot*/MS digunakan untuk memvariasikan gambar serta menampilkan sosok seseorang dengan aktifitasnya. Dengan perpaduan VLS dan MS akan mendapat dua keuntungan, pertama suasana proses dakwah, kedua sosok dai dan gerakan tangan yang mendetail.

Da'i menggerak-kan tangan ke bawah dan ke atas,

“Kadang Iman bisa turun dan bisa naik”

Teknik ini dilakukan pada menit 11.17 dengan teknik pengambilan gambar MLS (*medium long shot*) pada da'i.

Gerakan tangan naik turun dimaksudkan mempertegas pesan bahwa Iman bisa naik dan bisa pula turun. Disamping mempertegas pesan, gerakan tangan ini juga menghindarkan suasana yang monoton, sehingga dakwah terlihat menarik. Teknik pengambilan gambar menggunakan shot MLS. *Medium Long Shot* diambil dari batas lutut sampai ujung kepala. Jenis shot ini digunakan dalam rangka menampilkan objek gerakan secara jelas tanpa

membatasi ruang gerak tangan, hasilnya gerakan terlihat jelas dan menyeluruh (tidak cacat).

Da'i mengangkat kedua telapak tangan sejajar dengan pundak

“Ketika orang mendapatkan kenikmatan, ia lupa dengan Allah”



Teknik ini digunakan pada menit 11.28 dengan teknik pengambilan gambar MLS.

Gerakan tangan di atas bermaksud mengisyaratkan pesan bahwa manusia sering lupa dengan yang maha memberi kenikmatan. Dengan gerakan tangan, pesan menjadi lebih jelas dan terarah. Sedangkan teknik pengambilan gambar MLS 2 shot dimaksudkan untuk memperlihatkan teknik gerakan tangan dan juga menunjukkan sosok da'i serta host secara bersamaan. *Two shot* digunakan dalam rangka memunculkan kesan komunikasi. Teknik MLS akan terlihat

lebih menarik ketika divariasikan dengan *zoom-out* menuju VLS, sehingga memperlihatkan suasana mad'u tanpa menghilangkan gambar aktifitas da'i.

Da'i mengangkat kedua tangan sejajar dengan perut

“Bagaimana caranya supaya kita diakui oleh Allah”



Teknik ini digunakan pada menit 13.02 dengan teknik pengambilan gambar MS.

Teknik mengangkat kedua telapak tangan sejajar dengan perut dimaksudkan sebagai penjabar sebuah pertanyaan supaya diakui oleh Allah. Kedua telapak tangan yang diangkat sejajar dengan perut diumpamakan sebuah kata tanya bagaimana, sehingga pesan menjadi lebih jelas maksudnya. Teknik pengambilan gambar MS dilakukan dari batas kepala sampai pinggang, dimaksudkan memperlihatkan gerakan tangan da'i dengan ekspresi yang jelas. Medium shot sangat tepat untuk memperlihatkan teknik di atas.

Da'i mengangkat jari telunjuk,
“Syarat ibadah yang pertama adalah Iman”



Teknik ini dilakukan pada menit 13.04 dengan teknik pengambilan gambar menggunakan shot MS.

Jari telunjuk yang diangkat ke atas dimaksudkan sebagai isyarat pesan bahwa memang benar adanya Iman sebagai syarat ibadah yang pertama. Telunjuk juga dapat mempertegas pesan bahwa Iman merupakan hal yang penting dalam setiap jiwa muslim, hal yang harus ada sebelum melakukan segala aktifitas. Sedangkan teknik pengambilan gambar menggunakan *medium shot*, yaitu pengambilan gambar dari batas kepala sampai pinggang dengan tujuan memperlihatkan sosok da'i dengan aktifitasnya. Melalui MS, gerakan tangan, ucapan, dan ekspresi wajah akan terlihat jelas, sehingga mad'u akan lebih mudah memahami pesan.

Da'i menyangkan telunjuk kanan dan kiri,
“Kita harus kenal Allah, harus dekat dengan Allah”



Teknik ini dilakukan pada menit 13.35 dengan teknik pengambilan gambar LS (*long shot*).

Teknik menyangkan telunjuk kanan dan kiri dimaksudkan bahwa sebagai seorang hamba Allah swt haruslah mengenal-Nya, haruslah sedekat mungkin karena Allah lah yang menentukan takdir hamba-Nya. Bagaimana Allah menurunkan rahmat-Nya sedangkan hamba-Nya jauh. Seorang hamba yang ingin hidupnya berkah harus mengenal Allah dan selalu dekat dengan-Nya. Dua jari telunjuk yang saling ditempelkan memberikan arti bahwa kedekatan seorang hamba kepada sang pencipta harus benar-benar dekat dan jangan pernah sekali-kali menjauh. Sedangkan teknik pengambilan shot LS dimaksudkan memberikan gambaran objek penuh lengkap dengan latar belakangnya, akan tetapi dengan pengambilan gambar dari sisi kiri panggung justru

menjadikan objek kurang hidup. Hal ini dikarenakan gerakan objek tidak terlihat sempurna karena sedikit menyamping. Alangkah lebih baik jika pengambilan gambar melalui kamera master di depan panggung yang searah pandang dengan da'i, sehingga da'i dapat terlihat lebih jelas, dan juga dapat menggunakan kamera belalang yang bergerak mendekati da'i. *Long shot* akan lebih hidup ketika disambung dengan MLS atau MS, sehingga rangkaian shot terbentuk.

Da'i mengisyaratkan tangan kanan Iman dan tangan kiri kafir,

“Beriman dan kafir saling berkaitan, Iman percaya dan kafir tidak percaya”

Teknik ini digunakan pada menit 14.45 dengan teknik pengambilan gambar VLS kamera master.

Pengisyaratkan tangan kanan Iman dan tangan kiri kafir dimaksudkan untuk menyederhanakan pesan dengan menggunakan dua benda yang berlawanan agar perbedaan antara Iman dan kafir menjadi jelas. Iman diibaratkan dengan tangan kanan dan kafir diibaratkan tangan kiri, hal tersebut didasarkan pada pengetahuan yang berkembang di dalam masyarakat yang mengidentikkan tangan kiri dengan sesuatu yang kurang baik dan tangan kanan dengan sesuatu yang baik. Sedangkan teknik pengambilan gambar dengan *shot size very long shot* dimaksudkan memperlihatkan suasana

studio secara menyeluruh, akan tetapi VLS akan berdampak kurang efektif ketika tidak diiringi oleh shot yang lain, misalnya LS, MLS, atau MS. VLS tidak dapat memperlihatkan objek secara detail karena jarak yang cukup jauh. Dengan adanya variasi shot seperti MS, MLS atau *zoom-in* dapat memperjelas objek.

Da'i menunjuk ke hati,

“Bagaimana beriman dapat masuk ke hati”



Teknik ini digunakan pada menit 15.49 dengan teknik pengambilan gambar *Medium Shot*.

Gerakan kedua tangan yang ditempelkan ke dada dimaksudkan untuk mempertegas pesan bahwa beriman tidak hanya di mulut saja, namun harus masuk kedalam hati. Hal itu dikarenakan pusatnya Iman ada di hati. Teknik pengambilan gambar dengan menggunakan shot MS. *Medium shot* dimaksudkan untuk memperlihatkan objek

dengan jelas dan detail antara pinggang sampai batas kepala, sehingga gerakan tangan da'i serta ekspresi da'i terlihat jelas.

Da'i mengacungkan jari telunjuk dan ibu jari,

“Jadi beriman-bertaqwa, beriman-beramal sholeh, dua kata yang tidak bisa dipisahkan”



Teknik ini digunakan pada menit 21.48 dengan teknik pengambilan gambar MLS 2 shot.

Diangkatnya ibu jari dan jari telunjuk dimaksudkan untuk mencontohkan dua hal yang saling berkaitan (tidak bisa berdiri sendiri) seperti: Beriman-bertaqwa, beriman-beramal sholeh. Ibu jari dimaksudkan sebagai Iman sedangkan jari yang paling dekat dengan ibu jari yaitu jari telunjuk diibaratkan hal-hal yang menyertai Iman. Sedangkan penggunaan 2 shot MLS dimaksudkan memvariasi atau memperkaya gambar tanpa menghilangkan detail aktifitas da'i.

Da'i mengangkat tangan kanan secara bertahap,

“Ciri Iman yang ke-2 jika dibacakan Al-Qur’an bertambah Imannya”

Teknik ini digunakan pada menit 25.06 dengan teknik pengambilan gambar MS pada da’i.

Gerakan tangan kanan yang diangkat secara bertahap dimaksudkan untuk memperjelas tentang bertambahnya Iman yang semakin tinggi, namun tidak bisa semata-mata langsung tinggi, melainkan butuh proses secara bertahap. Untuk teknik pengambilan gambar dengan menggunakan *medium shot* dimaksudkan memperlihatkan detail gerakan tangan yang diangkat secara bertahap, dengan itu mad’u akan lebih jelas menangkap pesan. Teknik penggunaan MS dapat divariasikan dengan *till-up* mengikuti gerakan tangan, supaya muncul kesan gambar yang hidup.

Da'i menarik kedua tangan ke belakang badan,

“Dia menggendong Al-Qur’an seperti khimar/keledai”



Teknik ini digunakan pada menit 25.21 dengan pengambilan gambar MS (2 shot).

Tarikan kedua tangan ke belakang badan dimaksudkan mencontohkan bagaimana orang-orang dahulu menggendong Al-Qur'an. Orang yang menggendong Al-qur'an di belakang badan diumpamakan seperti khimar/keledai. Dengan gerakan ini, mad'u akan lebih faham cara menggendong Al-Qur'an yang salah. Untuk teknik pengambilan gambarnya menggunakan MS (2 shot) sudah tepat, hal ini dimaksudkan untuk memperlihatkan gerakan tangan secara lebih dekat, namun karena posisi tangan yang berada dibelakang badan, sehingga detail tangan kurang terlihat. Hal tersebut dapat diantisipasi dengan *crab* kamera samping hingga terlihat posisi tangan secara detail, sehingga MS akan diikuti *crab* kanan/kiri.

Da'i mengangkat tangan dan menghentakkannya ke bawah,

“Dan ketika petir datang, gloooogorr”

Teknik ini dilakukan pada menit 26.38 dengan jenis shot LS.

Tangan kanan yang dihentakkan ke bawah dimaksudkan memperjelas pesan akan cepatnya petir ketika datang/menyambar. Hal ini menjelaskan bahwa peringatan Allah begitu cepat, keras dan datang secara tiba-tiba. Dengan hentakan tangan juga dimaksudkan menggugah hati mad'u

untuk bersiap-siap menghadapi ujian/peringatan dari Allah swt. Adapun penggunaan jenis shot LS dimaksudkan memberikan gambar yang utuh dari objek tanpa memotong gerakan objek. Penggunaan LS sangat tepat karena memperlihatkan da'i secara penuh lengkap dengan latar belakangnya.

Da'i mengangkat tangan kanan ke atas secara perlahan,

“Ciri-ciri orang yang beriman, semakin tinggi Imanya semakin tinggi pula ujiannya”

Teknik ini digunakan pada menit 37.44 dengan jenis shot yang digunakan MS pada da'i.

Tangan kanan yang diangkat ke atas secara perlahan untuk mempertegas pesan bahwa tingginya Iman akan selalu diikuti ujian yang tinggi pula. Dengan gerakan tangan tersebut diharapkan menjadikan pesan lebih jelas sehingga mad'u sesegera mungkin mempersiapkan diri. Untuk teknik penggunaan jenis shot adalah *medium shot* pada da'i sudah cukup baik, dengan maksud memperlihatkan detail gerakan tangan da'i. *Medium shot* dapat divariasikan dengan *zoom-out* hingga ke titik LS ataupun VLS.

**Da'i mengacung-kan jari telunjuk tinggi ke atas,
 “Demi Kekuasaan Engkau”**



Teknik ini digunakan pada menit 40.45 dengan jenis shot VLS.

Gerakan tangan dengan menunjukkan jari ke atas dimaksudkan mempertegas pesan bahwa yang mempunyai kekuasaan adalah Allah swt yang maha tinggi. Jari telunjuk yang digunakan mengisyaratkan Dia (Allah) yang maha tinggi hanya satu dan tidak ada yang dapat menandingi. Untuk penggunaan jenis shot adalah *very long shot* yang dimaksudkan untuk memperlihatkan suasana proses dakwah di dalam studio. VLS menjadi lebih berkesan ketika divariasi dengan *zoom-in* hingga pada shot LS ataupun MLS dengan menggunakan kamera master.

Da'i mengacungkan jari telunjuk dan menurunkannya ke bawah 3X,

“Nyembah Allah murni, nyembah Allah jangan minta angan-angan, nyembah Allah murni”

Teknik ini dilakukan pada menit 43.53 dengan teknik pengambilan gambar MS da'i + MS mad'u *panning* kanan.

Jari telunjuk yang digerakkan ke atas dan ke bawah dimaksudkan untuk mempertegas pesan. Ketika ke atas mempertegas pesan bahwa menyembah Allah haruslah dengan keyakinan yang kuat karena Allah lah yang maha tinggi, sedangkan telunjuk yang bergerak kebawah dimaksudkan segala sesuatu yang murni asalnya dari bawah (tanah/bumi). Manusia diciptakan dari tanah dan akan dikembalikan pula ke tanah. Untuk teknik penggunaan jenis shot yaitu *medium shot* da'i dan mad'u diikuti *panning* kanan pada mad'u merupakan rangkaian shot yang cukup baik dengan memperlihatkan aktifitas objek dan efek yang dialami oleh sasaran objek dilengkapi variasi gambar menggunakan *panning* ke kanan.

Da'i menebar senyum,



Teknik ini digunakan pada beberap kesempatan yaitu menit 15.12, 27.30, 27.58, 33.00, dan 44.12 dengan jenis shot VLS, LS, MLS, dan VLS.

Teknik menebar senyum dimaksudkan memberikan kesan positif kepada mad'u supaya suasana menjadi lebih santai dan *rileks*. Murah senyum dapat meningkatkan ketertarikan mad'u kepada da'i, sehingga mad'u lebih antusias mengikuti proses dakwah. Untuk penggunaan jenis shot yang bervariasi sudah cukup bagus sehingga gambar tidak monoton.

d) Teknik dalam memenej waktu

Menejerial waktu membantu da'i dalam menyampaikan pesan. Waktu yang telah dibagi secara proporsional membantu da'i menyampaikan pesan secara efektif. Pembagian waktu dalam dunia dakwah pada umumnya dibagi menjadi 5 kategori:

Opening: Pembuka acara yang biasa disampaikan oleh host/pembawa acara. Oppening pada proses dakwah oleh Ustadz Fauzan Tohir terhitung pada menit 01.00-08.05 dengan rangkaian shot VLS+LS+MLS+MS yang divariasikan sesuai kebutuhan.

Pengantar pesan: Kalimat demi kalimat yang dilontarkan da'i maupun host baik berupa pertanyaan maupun penjelasan yang bertujuan mempengaruhi mad'u untuk masuk ke dalam tema dakwah. Dalam sesi ini terhitung menit 08.06-10.01 dengan rangkaian shot yang sama sesuai kebutuhan

Isi pesan: Inti sari pesan yang disampaikan secara mendetail disertai dengan penjelasan dan contoh yang mengandung teguran, pengingat, maupun nasehat. Pada sesi ini terhitung menit 10.02-48.52 dengan jenis shot yang sama sesuai kebutuhan.

Kesimpulan: Pengulangan poin pesan pada akhir segmen dengan tujuan menyederhanakan pesan ke dalam beberapa kalimat yang simpel supaya lebih mudah diingat oleh mad'u.

Pada sesi ini terhitung menit 48.53-59.29 dengan rangkaian shot MS+MLS+MS yang digunakan sesuai kebutuhan.

Penutup: Ucapan-ucapan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses dakwah. Sesi ini terhitung menit 59.26-60.55.

e) Teknik menjelaskan poin-poin penting pesan

Penjelasan poin-poin pesan yaitu adanya usaha lebih dalam menjelaskan indikator pesan. Hal ini dimaksudkan agar inti pesan dakwah bisa ditangkap dan dipahami oleh mad'u. Berikut teknik yang digunakan Ustadz Fauzan Tohir dalam menjelaskan poin pesan:

Penjelasan ciri-ciri orang yang beriman,

“Ciri orang yang beriman pertama adalah mendirikan sholat” (19.29-VLS)

“Ciri yang kedua mukanya bahagia (tidak ada kekhawatiran)” (20.59-MS)

“Ciri orang beriman yang selanjutnya jika dibacakan ayat Allah bertambah Imannya” (24.16-MS da’i)

“Ciri selanjutnya selalu mengedepankan Ayat Allah” (25.37-MS)

“Ciri orang beriman selanjutnya semakin tinggi Imannya semakin tinggi pula ujiannya” (37.45-MS)

Teknik penekanan pesan yang digunakan oleh Ustadz Fauzan Tohir difokuskan pada ciri orang yang

beriman. Hal ini disesuaikan dengan tema dakwah yaitu hakikat beriman sesuai Al-Qur'an.

Dari beberapa kutipan di atas terlihat hampir pada semua segmen, Ustadz Fauzan menjelaskan ciri-ciri orang beriman yang ada di dalam Al-Qur'an. Terlihat pada awal segmen kedua hingga segmen terakhir terisi oleh pesan dakwah dengan topik ciri-ciri orang beriman. Poin penting yang ingin da'i sampaikan adalah supaya mad'u faham kriteria dan manfaat orang yang beriman. Sedangkan teknik pengambilan gambar lebih banyak menggunakan *medium shot* baik ke da'i maupun mad'u. Hal tersebut dikarenakan pengambilan gambar *medium shot* dapat menampilkan wajah da'i secara jelas sehingga ketika da'i mengucapkan kalimat akan terlihat dan terdengar jelas, begitupun ketika *medium shot* pada mad'u dapat menampilkan ekspresi mad'u secara detail ketika mendengarkan dakwah.

f) Teknik penggunaan nada bicara

Penggunaan nada bicara yang proporsional artinya sesuai antara intonasi dan jenis pesan di dalam berdakwah dianjurkan. Hal ini dikarenakan setiap da'i mempunyai karakter penggunaan nada yang berbeda. Ada da'i yang tegas seperti KH.Zainudin MZ, ada pula da'i yang santai seperti KH. Abdullah Gimnastiar. Akan tetapi, penggunaan nada/intonasi pesan yang tepat adalah sesuai dengan jenis

pesan yang disampaikan. Penggunaan intonasi yang tepat juga dapat mempertegas pesan sehingga pesan dapat tertanam dalam hati mad'u dengan maksimal. Terdapat dua jenis penggunaan intonasi nada, yaitu standar dan tegas/tinggi.

Penggunaan nada bicara standar,

“Ibu beriman harus berbuat baik, ibu beriman harus bertaqwa, ibu beriman harus shalat, semuanya saling berkaitan” (21.57-MLS da’i)

“Ciri ke-2 orang yang beriman ketika dibacakan ayat Allah bertambah imannya, bukan tidur” (27.26-VLS)

Dua kalimat contoh penggunaan nada bicara/intonasi yang standar oleh Ustadz Fauzan Tohir tersebut dimaksudkan supaya pesan lebih mudah masuk ke dalam hati. Kalimat pertama mengandung nasehat untuk selalu mengiringi Iman dengan perbuatan yang baik, taqwa, dan shalat. Sebuah nasehat akan tersampaikan dengan maksimal dengan hati dan fikiran yang dingin, serta disampaikan dengan ucapan yang lembut.

Kalimat yang kedua mengandung sindiran kepada orang-orang muslim yang membaca Al-Qur'an hanya sekedar membaca saja tanpa mengambil pelajaran di dalamnya. Sebuah sindiran baiknya diucapkan dengan intonasi yang lembut tanpa menyakiti orang yang

bersangkutan. Adapun kedua kalimat tersebut jika diucapkan dengan intonasi yang tegas oleh da'i yang bukan karakter tegas, pesan akan terdengar kurang maksimal (kurang menyentuh).

Penggunaan nada bicara tegas/tinggi,

“Ciri orang yang beriman ketika disebut nama Allah, gemetar hatinya” (26.34-MS da’i)

“Ketika petir datang, glogooooor, ibu mengucap apa?” (26.48-LS)

“Jangan kamu mengatakan(saya beriman kepada Allah, kamu kafir), (saya beriman dengan kitab Allah, kamu kafir), bukan seperti itu” (38.53-LS)

“Ketika mengucap Laa Ilaaha Illallah, tidak ada suami kita, harta, jabatan, yang ada hanya Laa Ilaaha Illallah” (57.54-VLS+MS da’i)

Empat jenis kalimat di atas merupakan contoh kalimat yang digunakan Ustadz Fauzan Tohir dengan nada tegas/tinggi.

Kalimat pertama, nada tinggi terletak pada kata *“gemetar hatinya”*. Hal ini dimaksudkan mempertegas pesan supaya lebih mengena. Berbeda ketika kata tersebut diucapkan dengan nada standar/pelan, kesan makna tidak dapat dirasakan.

Kalimat kedua, nada tinggi terletak pada kata “*gloogoorr*”. Hal ini dimaksudkan dalam rangka menyamakan hal yang sudah biasa terjadi dengan kata yang dimaksud. Kebiasaan yang sudah terjadi ketika bunyi petir/kilat sangatlah kencang dan mengagetkan makhluk hidup, sehingga kata *gloogorr* yang diucapkan da’i menggunakan nada tinggi supaya kesan nyatanya tidak hilang.

Kalimat ketiga, nada tinggi terletak pada hampir semua kalimat utuh “*Jangan kamu mengatakan(saya beriman kepada Allah, kamu kafir), (saya beriman dengan kitab Allah, kamu kafir)*”. Kalimat ini mengandung sebuah pengingat dan teguran agar manusia sesegera mungkin berbenah diri. Sebuah teguran dapat tersampaikan dengan maksimal salah satunya dengan nada yang tinggi, supaya hati orang yang bersangkutan benar terbuka. Meskipun ada beberapa orang yang lebih efektif ketika menggunakan nada yang lemah lembut saat menyampaikan teguran.

Kalimat keempat, nada tinggi terletak pada pertengahan hingga akhir kalimat “*Laa Ilaaha Illallah, tidak ada suami kita, harta, jabatan, yang ada hanya Laa Ilaaha Illallah*”. Kata *Laa Ilaaha Illallah* diucapkan setinggi mungkin dengan maksud memasukkan makna kalimat toyyibah tersebut ke dalam hati mad’u, sedangkan kalimat

“tidak ada suami kita, harta, jabatan, yang ada hanya Laa Ilaaha Illallah” diucapkan dengan nada yang tinggi dan tegas pada tiap-tiap kata dimaksudkan menegur mad’u dan mengingatkan mad’u supaya kalimat *Laa Ilaaha Illallah* ketika terucap bukan hanya di lisan saja, namun hati dan perbuatan turut mengikutinya.

g) Teknik dalam menggerakkan tubuh

Teknik menggerakkan tubuh artinya tubuh secara utuh digerakkan/ dipindahkan ke berbagai tempat, sehingga dakwah akan terlihat lebih hidup dan tidak monoton. Berikut beberapa posisi Ustad Fauzan Tohir dalam rangka memproses dakwah agar tidak monoton:

Da’i berada di sebelah kiri panggung,



Salah satu teknik dalam menempatkan diri khususnya pada posisi kiri panggung di antaranya terjadi pada menit 09.01 dengan teknik pengambilan gambar *Very Long Shot*.

Da'i di sebelah kanan panggung,



Beberapa gambar posisi da'i di sebelah kanan panggung terjadi pada menit 08.16, 09.28, 15.23, 16.03 dengan jenis shot yang digunakan *Very Long Shot*.

Da'i di depan,



Sedangkan gambar posisi da'i di depan panggung terjadi pada menit 08.25, 28.55 dengan jenis shot yang digunakan *Long Shot*.

Tiga posisi di atas memberikan pengertian bahwa usaha da'i dalam meminimalisir kejenuhan penonton melalui gerakan tubuh ke berbagai posisi sudah cukup baik. Posisi samping kanan, kiri dan depan merupakan area jelajah da'i untuk dapat menyampaikan dakwah dengan leluasa dan juga dapat dimanfaatkan supaya lebih dekat dengan mad'u. Tiga posisi tersebut menjadi inovasi da'i dari posisi awal yang berada di tengah panggung. Tengah panggung merupakan posisi ideal yang mana akan terlihat seimbang dalam berbagai sudut pandang mad'u maupun dalam pengambilan gambar. Sehingga, apapun jenis shot yang digunakan dapat diperkirakan serta diatur dengan sebaik mungkin.

h) Teknik menguraikan pertanyaan/masalah mad'u

Teknik menguraikan pertanyaan mad'u merupakan salah satu kunci dalam mensukseskan dakwah. Artinya, pesan dakwah yang diuraikan da'i masuk ke dalam hati mad'u sehingga memunculkan pencerahan sekaligus problematika yang ada. Sebuah problem akan secara otomatis ditanyakan kepada da'i ketika kesempatan ada. Di sinilah tugas terakhir da'i untuk mewujudkan dakwah yang berhasil dengan menguraikan masalah mad'u disertai solusi atas

masalah tersebut. Berikut contoh teknik yang digunakan Ustadz Fauzan Tohir dalam menguraikan masalah mad'u:

Problem mad'u dalam mengontrol Iman supaya stabil (tidak turun tetapi naik).

Mad'u bertanya: *"Bagaimana cara menjaga Iman?"*

Da'i menjawab: *"Dengan selalu dekat dengan Allah, yakin Allah bersama kita serta hadirkan Allah dalam diri kita dengan bertaqwa"*

Dialog di atas terjadi pada menit 28.50 dengan teknik pengambilan gambar Medium Long Shot mad'u yang bertanya diikuti Medium Shot da'i.

Pertanyaan tentang cara menjaga Iman disampaikan mad'u setelah da'i menguraikan makna Iman beserta ciri-cirinya. Dari hal itu, kemungkinan mad'u tergugah hatinya untuk meningkatkan kualitas Iman pada diri mad'u, sehingga solusi dibutuhkan. Di sinilah peran da'i dalam menguraikan pertanyaan yang ada serta memberikan solusi atas pertanyaan tersebut. Ustadz Fauzan Tohir memberikan solusi dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah dan yakin bahwa Allah ada bersama kita dan hadir pada setiap aktifitas kita. Dengan itu kualitas keimanan seseorang akan terus naik dan terus terjaga. Solusi yang sederhana namun tepat. Hal ini sesuai pada QS. Qaaf: 16

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ
 وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ ^ط

Artinya: Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya dari pada urat lehernya (QS. Qaaf: 16)

Dengan dekatnya Allah pada setiap hambanya menandakan bahwa Allah selalu memperhatikan kita, dengan hal tersebut kita juga harus mendekatkan diri kepada-Nya agar selalu diingatkan manakala kita lalai.

Perihal teknik pengambilan gambarnya menggunakan *Medium Long Shot* mad'u dengan maksud menampilkan jelas siapa mad'u, ekspresi mad'u, maupun pola lisan yang dihasilkan melalui ucapan, kemudian disambung dengan *Medium Shot* da'i dalam menjawab pertanyaan. *Medium Shot* da'i dimaksudkan memperlihatkan sosok da'i secara jelas ketika menjawab pertanyaan. Hal ini sudah cukup baik meskipun MLS akan ajauh lebih baik ketika ditaruh pada tengah rangkaian shot karena fungsi utama MLS adalah memperkaya keindahan gambar, sehingga MLS dapat diubah menjadi LS maupun MS. MS akan jauh lebih efektif ketika digunakan pada seseorang yang sedang

berbicara, sehingga kedetailan wajah orang tersebut akan terlihat jelas.

i) Teknik menarik/membangkitkan perhatian mad'u

Teknik membangkitkan perhatian mad'u merupakan hal yang harus dilakukan da'i ketika fokus mad'u menurun. Turunnya perhatian mad'u disebabkan beberapa faktor, diantaranya: Ngantuk, lelah, jenuh/bosan yang disebabkan suasana dakwah yang kurang menarik, lapar, gerah dan lain sebagainya. Turunnya perhatian mad'u akan menurunkan kesuksesan dakwah, karena pesan dakwah tidak tersampaikan secara maksimal, artinya pesan tidak dapat masuk ke dalam hati mad'u.

Begitu halnya dengan Ustadz Fauzan Tohir dengan dibantu oleh host mencoba membangkitkan perhatian mad'u dengan menyapa beberapa mad'u, mengemukakan hal-hal yang mengandung tawa, serta mengajak mad'u untuk terlibat dalam interaksi, yaitu:

Da'i bersama host menyapa mad'u sekaligus berusaha menciptakan sesuatu yang mengandung tawa,

“ Selamat sore, Isyana Saraswati ketika nanti usia segini”
(ibunya tersipu malu diiringi canda mad'u yang lain).

Teknik ini dilakukan pada menit 18.37 dengan teknik pengambilan gambar menggunakan shot MS (2 shot host dan penanya) + MS penanya.

“Ibu-ibu suka baca Al-Qur’annya tidak?, baca qur’an apa nonton film novel/india dulu?”

Teknik ini dilakukan pada menit 24.25 dengan teknik pengambilan gambar menggunakan MS host + MS mad’u panning kanan.

“Perkenalkan dulu namanya, saya tahu pasti namanya Dewi Yul ya?”

Teknik ini digunakan pada menit 28.16 dengan teknik pengambilan gambar menggunakan VLS kamera belalang.

“Karena berhasil dijawab, nanti kita berangkat umroh dari pantai marina (berenang)”

Teknik ini dilakukan pada menit 33.01 dengan jenis shot yang digunakan adalah VLS.

Dari beberapa teknik yang digunakan Ustadz Fauzan Tohir dan host Indra Zaky Irawan di atas, dimaksudkan untuk mengembalikan perhatian mad’u yang menurun. Terlihat pada awal segmen kedua hingga akhir segmen ketiga terdapat beberapa mad’u yang mulai kehilangan fokus dengan ditandai mad’u yang tidak memperhatikan da’i, mata sayu pada beberapa mad’u. Oleh karena itu, da’i bersama host berusaha menyapa mad’u serta membuat lelucon seperti beberapa kalimat di atas. Hasilnya positif, mad’u tertawa, ngantuk hilang, fokus kembali. Teknik ini dilakukan tidak

secara serentak/berurutan melainkan pada jeda beberapa menit.

Sedangkan teknik pengambilan gambar pada masing-masing teknik sudah sesuai dengan kebutuhan yaitu penggunaan *Medium Shot* ketika objek berbicara, akan tetapi sedikit kurang tepat apabila shot da'i atau host ketika berbicara menggunakan *Very Long Shot* karena akan terlihat jauh sehingga gambar kurang jelas, berbeda ketika menggunakan *Medium Shot*. *Very Long Shot* akan tepat ketika digunakan pada saat mad'u merespon perkataan da'i atau host. Misal shot suasana mad'u ketika tertawa bersama akibat lelucon oleh da'i ataupun host.

Da'i berinteraksi kepada beberapa mad'u,

“Ciri-ciri orang yang beriman itu apa bu?, nyatet gak hayo”

Teknik ini disampaikan pada menit 32.12 dengan teknik pengambilan gambar MS host + LS *audiens*.

Da'i mengajak mad'u untuk membaca syiiran Abu Nawas bersama,



Teknik ini dilakukan pada menit 42.52 dengan teknik pengambilan gambar MS da'i + MS mad'u *panning* kanan + CU mad'u *zoom-out*.

Kedua jenis interaksi di atas, merupakan salah satu teknik yang digunakan Ustadz Fauzan Tohir dalam membangkitkan perhatian mad'u. Interaksi pertama berupa pertanyaan mengenai tema yang sudah dibahas, sehingga mad'u akan sibuk berfikir ataupun melihat catatannya dengan sesegera mungkin (sedikit kaget), sehingga fokus mad'u akan kembali. Mereka akan mempersiapkan diri jika salah satu dari mereka tertunjuk untuk menjawab.

Interaksi kedua berupa ajakan yang dilakukan secara langsung. Da'i mengajak mad'u untuk bersama-sama membaca syi'iran Abu Nawas dengan tujuan, mad'u yang kehilangan fokus perhatian dapat memperolehnya kembali, mad'u yang bosan menjadi semangat. Untuk rangkaian shot pada teknik ini dengan memadukan antara shot MS, LS, MLS, maupun CU lengkap dengan variasi *panning* maupun *zooming*.

Dari kedua jenis teknik dalam membangkitkan perhatian mad'u, yaitu teknik mengemukakan hal-hal yang mengandung tawa dan teknik mengajak interaksi dengan mad'u sudah mengena kepada mad'u, ditunjukkan adanya tawa maupun suara mad'u dalam interaksi. Akan tetapi,

ketika teknik tersebut dapat dipusatkan lagi, seperti mengajak interaksi dengan menunjuk mad'u yang jauh dari panggung (belakang, pojok) akan lebih efektif karena umumnya mad'u yang sering atau cepat kehilangan konsentrasi adalah mad'u yang berada jauh dari panggung.

j) Teknik menggunakan alat bantu

Media dalam menyampaikan dakwah merupakan hal yang berperan dalam mewujudkan dakwah yang sukses. Media dakwah membantu proses penyampaian pesan, sehingga tugas da'i menjadi lebih ringan. Beberapa contoh media dakwah meliputi: Proyektor, *white board*, copyan naskah, kertas kosong, maupun media dalam bentuk lain.

Teknik dalam menggunakan media sebagai alat bantu proses dakwah yang digunakan oleh Ustadz Fauzan Tohir beserta manajemen Al-Kalam adalah alat tulis dan kertas kosong untuk mencatat pesan. Media alat tulis dibagikan keseluruh mad'u yang berada di dalam studio sebelum proses dakwah dimulai. Berikut beberapa hal yang menggambarkan adanya penggunaan media alat tulis dalam proses dakwah program Al-Kalam:

Shot mad'u mencatat,



Dua shot di atas terlihat pada menit 20.19 dan 22.07 dengan jenis shot *Medium Long Shot* pada gambar sebelah kiri dan *Very Long Shot* pada gambar sebelah kanan.

Dua gambar di atas sebagai sampel bahwa media tulis yang dibagikan oleh manajemen Al-Kalam digunakan dan dimaksimalkan oleh mad'u dengan baik. Hal tersebut terlihat pada shot mad'u yang sedang mencatat pesan serta mad'u yang bertanya melalui catatan yang ditulisnya ketika dakwah berlangsung.

Da'i meminta mad'u untuk mencatat,

“Surat 4 ayat 122, catet dulu bu, surat 4 ayat 124 catet dulu ibu, surat 2 ayat 25 catet dulu ya, catet lagi ya surat 8 ayat 29 catet aja dulu”



Jenis shot pada gambar di atas adalah *Medium Shot* yang diambil pada menit 48.59.

Adanya seruan yang dilakukan oleh Ustadz Fauzan Tohir selain berkaitan dengan dakwah juga seruan untuk mencatat pesan dilengkapi dalil Al-Qur'an yang memerintahkan manusia untuk mencatat/menulis. Seruan da'i dimaksudkan agar mad'u tidak mudah lupa dengan pesan dakwahnya yang mana sewaktu-waktu dapat dibuka kembali. Respon mad'u ternyata antusias untuk mencatat meskipun terdapat beberapa mad'u yang lebih fokus pada perhatian melalui pendengarannya.

Dari dua jenis gambaran mengenai penggunaan media tulis dalam proses dakwah tersebut sangat membantu dalam mewujudkan dakwah yang sukses, tidak hanya sukses secara proses namun sukses dalam menanamkan pesan.

- k) Teknik menyandingkan hal yang bertolak belakang dengan tema (teknik membandingkan)

Mengumpamakan hal yang berlawanan dengan poin pesan merupakan salah satu teknik dalam mempertegas pesan. Mad'u akan semakin faham makna pesan yang sebenarnya dengan melihat makna pesan yang menjadi perbandingannya, seperti contoh memahami makna Iman dengan melihat makna ingkar. Begitu halnya Ustadz Fauzan Tohir menggunakan teknik perbandingan pesan dalam rangka memperjelas makna pesan.

Da'i menggerakkan kedua tangan dan berkata:

“Allah menyediakan surga dan neraka, baik dan buruk, beriman dan kafir”

Teknik di atas digunakan pada menit 41.57 dengan jenis shot yang digunakan MLS pada da'i.

Ustadz Fauzan Tohir menggunakan tiga istilah yang berlawanan dalam rangka menjelaskan istilah pokok yaitu surga, baik, dan beriman. Ketiga hal tersebut dijelaskan dengan menggunakan tiga hal lain yang menjadi lawan katanya, yaitu: Neraka, buruk, dan kafir. Surga menjadi lebih jelas ketika dihadapkan dengan neraka, sehingga makna surga bisa didapatkan. Begitu juga dengan baik-buruk, iman-kafir dan hal yang lain.

3. Teknik Penutupan Ceramah

a) Teknik menjelaskan pesan kembali (mengulang pesan)

Pengulangan pesan terletak pada akhir proses dakwah yang dikonsepsi dalam satu wadah bersamaan dengan kesimpulan. Pengulangan pesan bertitik fokus pada poin-poin penting pesan, dalam artian pesan dakwah yang harus ditekankan kepada mad'u diulang dan lebih diperjelas. Begitu halnya dengan Ustadz Fauzan Tohir yang mengulang pesan mengenai ciri orang yang beriman, manfaat beriman, dan tingkatan keimanan pada akhir segmen empat tepatnya pada menit 50.18-53.48 dengan rangkaian shot (MS+LS+MLS dan VLS+LS+MLS+MS) serta terdapat pengulangan shot sesuai kebutuhan.

Teknik pengulangan pesan merupakan teknik penyempurna sebuah dakwah, maksudnya sebuah penyempurna yang bagus dapat memberikan efek yang bagus juga bagi dakwah yang disampaikan.

b) Teknik memberikan kesan terakhir

Sebuah penutup yang menarik dapat memberikan kesan positif terhadap mad'u. Kekuatan di dalamnya dapat juga memberikan aura positif, keyakinan mad'u kepada pesan yang disampaikan. Sehingga, mad'u menerima pesan dengan lapang hati serta kemungkinan pesan diamalkan semakin besar.

Terdapat beberapa hal yang digunakan Ustadz Fauzan Tohir dalam menutup dakwahnya, di antaranya:

Da'i menjelaskan tentang kebahagiaan yang sempurna,

“Ukuran bahagia yang sempurna adalah bahagia jiwa dan hati kita”

Teknik ini dimaksudkan dalam rangka memberikan pengertian tentang bahagia karena semua orang pasti ingin bahagia. Teknik ini dilakukan pada menit 52.16 dengan jenis shot yang digunakan MLS (2 shot: da'i dan host).

Dua hal yang menjadi ukuran kesempurnaan bahagia tersebut harus dipenuhi oleh seseorang. Jika hanya memperoleh kebahagiaan dari salah satu antara jiwa dan hati kita, maka kebahagiaan yang didapat bukan hakikat kebahagiaan yang sesungguhnya. Dengan hal tersebut, da'i mengajak mad'u untuk meraih kebahagiaan hati dan jiwa, berusaha menjadikan hati bahagia tanpa menghilangkan kebahagiaan jiwanya.

Da'i menjelaskan cabang Iman (makna Laa Ilaaha Illallah),

“Makna Laa Ilaaha Illallah sampai mana? Qolbi, qauli, atau fi'li, namun tiga-tiganya harus jalan semuanya”

Teknik ini dilakukan pada menit 55.37 dengan jenis shot yang digunakan MLS (2 shot: da'i dan host). Maksud dan tujuan teknik ini adalah mengajak mad'u untuk

mengamalkan makna Laa Ilaaha Illallah pada tiga titik secara bersamaan, supaya Iman benar-benar ada di dalam diri kita. Ketiga titik tersebut adalah *Qolbi* (hati), *qauli* (ucapan), *fi'li* (perbuatan).

Pertama makna Laa Ilaaha Illallah harus masuk kedalam hati kemudian dikeluarkan dalam bentuk ucapan (dzikir) dan dalam bentuk perbuatan (amal perbuatan yang ditujukan hanya kepada Allah semata).

Dari dua teknik di atas ternyata saling berkaitan. Dengan mengamalkan makna Laa Ilaaha Illallah pada tiga titik secara bersamaan akan menghasilkan hati yang tenang, jiwa yang aman, sehingga setiap langkahnya akan selalu dijaga oleh Allah swt dan kebahagiaan akan didapatkan. Setelah kebahagiaan jiwa dan hati didapatkan karena Allah dekat, kemudian dilanjutkan dengan ikhtiar dan berdo'a kepada-Nya dan Allah lah yang akan mencukupi semua kebutuhan di dunia.

Da'i mengajak mad'u untuk berdzikir dan bersholawat bersama,

“Mari bersama ucapkan Laa Ilaaha Illallah 3x”

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي
وَتَّقِضْ بِهِ الْخَوَائِجِ وَتُنَالَ بِهِ تُنَحَّلُ بِهِ الْعُقَدُ وَتَنْفَرُجُ بِهِ الْكُرْبُ
الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِيمِ وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ

Teknik ini dilakukan pada menit 57.53-60-30 dengan rangkaian shot MLS da'i + MS mad'u + LS da'i + MS mad'u *panning* kanan + VLS.

Teknik mengajak mad'u untuk berdzikir dan bershawat merupakan puncak dakwah tepat sebelum salam penutup. Teknik ini dimaksudkan memberikan kesan yang positif dengan bersama-sama mengingat Allah swt dengan menghadirkan Allah ke dalam hati masing-masing melalui hati dan lisan yang mengucapkan kalimat tahlil dan sholawat nariyah.

B. Teknik penyampaian pesan dakwah oleh Ustadz Muhtar Wahid pada tanggal 04 Agustus 2017 beserta teknik media dalam menyalurkan pesan

1. Teknik Pembukaan Ceramah

Teknik pembukaan ceramah merupakan sebuah ciri khas yang dimiliki da'i untuk menarik perhatian mad'u pada awal ceramah. Teknik pembukaan ceramah biasanya berupa pengantar pesan yang mempunyai kekuatan *magic* untuk mempengaruhi mad'u. Berikut beberapa teknik pembukaan ceramah oleh Ustadz Muhtar Wahid:

a) Mengajukan pertanyaan awal seputar tema

Teknik yang digunakan Ustadz Muhtar Wahid sebagai pembuka ceramah ialah bertanya kepada mad'u mengenai tema yang akan disampaikan. Teknik ini dimaksudkan agar mad'u terhubung dengan tema dakwah, sehingga peluang mad'u dalam merespon pesan akan semakin terbuka. Kekuatan fikiran mad'u yang dipancing dengan beberapa pertanyaan mengenai tema akan membawa perhatian mad'u fokus pada satu tema, sehingga diharapkan mad'u dapat menerima inti pesan dengan maksimal. Beberapa pertanyaan oleh Ustad Muhtar Wahid dibantu host Indra Zaky Irawan, di antaranya:

Host bertanya,

“kira-kira ibu-ibu pernah merasa galau tidak? kalau pas lagi galau ngapain bu?”

Kalimat tersebut diucapkan pada menit 03.29 dengan teknik pengambilan gambar MLS host + MS mad'u *panning* kiri.

“Tanggal tua galau gak, nonton film India galau gak, ikan asin di dapur dicuri kucing galau gak? Kira-kira galau itu apa si bu?”

Pertanyaan tersebut diucapkan pada menit 04.01 dengan jenis shot yang digunakan MS *host*.

Dua jenis pertanyaan di atas merupakan teknik dalam membuka ceramah. Kedua jenis pertanyaan tersebut

mengandung makna jiwa yang rapuh (galau) dimiliki oleh setiap orang. Hal ini sebagai penarik mad'u untuk masuk ke dalam tema dakwah yaitu “meneguhkan jiwa”. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perasaan galau akan dikonsept dengan beberapa solusi agar terbentuk jiwa yang kokoh, jiwa yang kuat, serta jiwa yang teguh.

Untuk teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah medium long shot dan medium shot. Medium long shot adalah teknik pengambilan gambar dari batas lutut sampai batas kepala dengan tujuan memperkaya gambar, sedangkan medium shot diambil dari pinggang sampai kepala dengan tujuan memperlihatkan objek detail dengan aktifitasnya. Oleh karena itu, penggunaan jenis shot yang tepat adalah MS pada da'i disambung dengan MLS sebagai variasi gambar dan juga dapat disambung dengan LS atau VLS serta zooming. Dengan rangkaian shot dari beberapa jenis shot di atas diharapkan terbentuknya rangkaian shot yang menarik.

2. Teknik Penyajian Pesan

Teknik penyajian pesan merupakan teknik yang harus dimaksimalkan oleh da'i, karena kenyamanan mad'u dapat ditentukan pada proses penyajian pesan. Oleh karena itu, seorang da'i dituntut untuk menyampaikan pesan dengan jelas, menarik, terkonsep (tepat tujuan), sehingga proses dakwah lancar.

Berikut beberapa teknik penyajian oleh Ustadz Muhtar Wahid dalam program Al-Kalam:

a) Teknik berpenampilan atau berpakaian

Teknik berpakaian yang dikenakan Ustadz Muhtar Wahid menggambarkan sosok yang simpel dan cinta Indonesia, hal ini terlihat dari baju batik yang dikenakannya dengan didukung celana panjang hitam, peci hitam, serta dilengkapi dengan kacamata. Dikarenakan Ustadz Muhtar Wahid menggunakan baju batik, sehingga dari cara memakai baju tidak dimasukkan ke dalam celana (dikeluarkan) sehingga kelihatan tetap rapi meskipun simpel. Pakaian yang rapi dengan didukung cara pemakaian yang rapi juga dapat membangun sebuah pemikiran positif sehingga dapat menjadi contohan mad'u. Dengan hal tersebut, antusias mad'u akan muncul untuk mengikuti proses dakwah oleh Ustadz Muhtar Wahid.

Terlihat beberapa *engle* gambar sosok Ustadz Muhtar Wahid dalam berpakaian secara menyeluruh, diantaranya terdapat pada menit 07.12 dan 12.30 dengan jenis shot *Long Shot*.



Gambar LS

b) Teknik memberi perhatian kepada mad'u (pandangan mata)

Sebuah perhatian baik berupa pandangan ataupun interaksi yang diberikan da'i kepada mad'u mempengaruhi tingkat konsentrasi dan minat mad'u mengikuti proses dakwah. Oleh karena hal tersebut, disamping menyampaikan materi dakwah seorang da'i harus memberikan perhatian yang merata kepada mad'u di studio ataupun mad'u secara umum. Khusus perhatian yang diberikan kepada mad'u di dalam studio sangatlah kuat dalam menjaga intensitas fokus mad'u agar tetap stabil. Dengan hal itu, pesan akan lebih mudah masuk ke dalam hati mad'u.

Begitu halnya Ustadz Muhtar Wahid memberikan perhatian ke beberapa arah posisi mad'u serta mengajak interaksi, diantaranya:

Arah pandang Ustadz Muhtar Wahid ke samping kiri,



Salah satu sampel da'i memandangi ke mad'u bagian kiri pada menit 56.44 dengan jenis shot yang digunakan *Very Long Shot*.

Arah pandang Ustadz Muhtar Wahid ke kanan,



Salah satu sampel da'i memandangi ke mad'u bagian kanan pada menit 41.57 dan 43.56 dengan jenis shot yang digunakan *Very Long Shot*.

Arah pandang Ustadz Muhtar Wahid ke mad'u depan panggung,



Salah satu sampel da'i memandangi ke arah mad'u depan panggung pada menit 39.29 dengan jenis shot yang digunakan adalah *Very Long Shot* melalui kamera belakang.

Dari ketiga sampel arah pandang da'i ke tiga posisi utama mad'u memberikan pengertian bahwa Ustadz Muhtar Wahid memberikan perhatian tidak hanya pada satu arah saja, melainkan semua arah dimana mad'u berada. Selain itu, Ustadz Muhtar Wahid mengajak beberapa interaksi melalui beberapa pertanyaan kepada mad'u, sehingga teknik ini akan berdampak pada kestabilan fokus mad'u supaya tetap terjaga. Sedangkan teknik pengambilan gambar menggunakan *Very Long Shot* dimaksudkan memperlihatkan aktifitas da'i beserta arah pandang dan sesuatu/seseorang yang dipandang.

Akan tetapi, VLS akan lebih hidup dengan diikuti *Zoom-in* atau *panning shot* mad'u yang sedang memperhatikan da'i, sehingga kesan gambar akan terlihat hidup oleh penonton melalui televisi.

c) Teknik penggunaan gerakan tangan dan mimik muka

Penyampaian pesan disertai gerakan tangan dapat menjadikan pesan menjadi lebih jelas dan kuat maknanya. Apalagi ketika dilengkapi dengan mimik muka yang berseri dapat memberikan kesan tersendiri terhadap da'i.

Ustadz Muhtar Wahid menggunakan ±6 gerakan tangan yang mengandung penegas/penguat pesan diikuti beberapa senyuman, di antaranya:

Da'i mengangkat kedua tangan,

“Jiwa yang sehat adalah jiwa yang nantinya berkumpul dengan hamba-hamba Allah dan masuk ke dalam surganya”



Teknik ini dilakukan pada menit 09.06 dengan jenis shot yang digunakan Medium Shot.

Gerakan kedua tangan ke atas menunjukkan sebuah penegasan pesan bahwa jiwa yang sehat selama hidup di dunia lah yang nantinya akan dikumpulkan bersama jiwa yang masuk surga. Gerakan kedua tangan yang terlihat ingin mencakupkan keduanya menunjukkan adanya sebuah perkumpulan dari jiwa-jiwa yang sehat. Hal ini menjadikan pesan lebih jelas dengan adanya gerakan tangan. Sedangkan penggunaan jenis shot MS dalam teknik ini sudah tepat, karena MS akan menunjukkan gambar yang jelas tentang objek beserta gerakannya. Berbeda ketika menggunakan LS ataupun VLS yang mengakibatkan aktifitas objek terlihat jauh.

Da'i menunjuk hati,

“Kalau jiwa tertidur, bisa merasakan atau tidak?”



Teknik ini dilakukan pada menit 11.56 dengan teknik pengambilan gambar MLS da'i *zoom-in*.

Gerakan tangan yang menunjuk ke hati menunjukkan bahwa inilah hati yang menjadi pusat jiwa. Hal ini juga mengandung pesan dimna titik utama untuk merawat jiwa, menjadikan jiwa yang sehat maka rawatlah hati dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar.

Teknik pengambilan gambar dengan menggunakan Medium Long Shot pada da'i dengan variasi Zoom-in. Hal ini tergolong shot yang bagus dengan maksud menampakkan sosok da'i melalui Medium Long Shot dengan divariasi zoom-in pada gerakan da'i sehingga gerakan dapat terlihat jelas melalui shot yang tidak monoton.

Da'i mengangkat tangan dengan mengacungkan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah,

“Kalau jenengan dikasih Allah berupa pendengaran, penglihatan dan hati, diminta pertanggung jawaban gak?”



Teknik ini dilakukan pada menit 13.54 dengan jenis shot Medium Shot.

Gerakan ketiga jari yang diangkat sesuai dengan gambar dimaksudkan untuk mempertegas pesan sebagai contoh 3 nikmat yang luar biasa diberikan Allah swt berupa pendengaran, penglihatan dan hati akan dipertanggung jawabkan di hadapan-Nya. Adanya tiga jari yang diangkat Ustadz Muhtar Wahid sebagai penegas 3 pesan yang disampaikan saja agar mad'u lebih mudah dalam mengingat tiga hal tersebut.

Sedangkan dalam teknik pengambilan gambar menggunakan Medium Shot sangat tepat yang mana menampilkan sosok da'i, ekspresi wajar, gerakan tangan secara jelas. Hanya saja penggunaan jenis shot yang monoton cenderung membuat jenuh pada audiens yang menyaksikan dari layar televisi, karena itu alangkah lebih baiknya ketika MS diikuti variasi shot seperti crab dari samping kiri atau kanan memperlihatkan sosok dai yang sedang menyampaikan pesan beserta audiens di depan. Rangkaian shot tersebut akan lebih hidup sehingga audiens tidak bosan.

Da'i mengepalkan tangan,

“Kenapa disaat tidur jiwa kita tidak melihat dan merasa, karena jiwa kita dipegang Allah”

“Yang dipanggil Allah adalah jiwanya, yang dimintai pertanggung jawaban adalah jiwanya”

“Orang yang mempunyai hikmah dan ilmu, jiwanya pasti tangguh”



Teknik tersebut dilakukan pada menit ke 17.58, 26.56, 37.01 dengan jenis shot MS, MS, dan MLS.

Gerakan mengepal pada gambar pertama dimaksudkan sebagai penjelas pesan bahwa Allah lah yang mengendalikan jiwa hambanya ketika tertidur. Gerakan mengepal tersebut berarti sebuah genggamannya yang diumpamakan sebuah kendali oleh Allah swt.

Gerakan mengepal kedua diibaratkan sebuah panggilan Allah swt atas jiwa-jiwa dari hamba-Nya untuk dimintai pertanggungjawabannya selama di dunia.

Gerakan mengepal ketiga diumpamakan sebuah kekuatan atas jiwa yang kokoh bagi orang-orang yang diberi hikmah dan ilmu oleh Allah swt.

Dalam teknik pengambilan gambar ketiga gambar di atas pada umumnya sudah baik meskipun gambar 1 dan 2 lebih efektif dari pada gambar 3. Hal tersebut dikarenakan MS yang menampilkan sosok da'i beserta aktifitas da'i lebih jelas dari pada gambar 3 yang menggunakan MLS. Karena prinsipnya dalam mengambil gambar sebuah gerakan menggunakan jenis shot MS, MCU, ataupun CU yang memperlihatkan gerakan secara detail. Akan tetapi karena program ini bukan program sinema melainkan program dakwah maka, penggunaan MCU, ataupun CU kurang efektif karena gambar akan kepotong tak beraturan sehingga kurang selaras dengan makna program dakwah.

Da'i mengangkat HP ke atas,

“Allah ambil janji manusia, Allah angkat gunung tursina di atasmu, ketika ada sumpah jabatan, apa yang diangkat?, gunung tursina amsal Al-Qur'an peganglah teguh-teguh dan ingat apa yang ada di dalamnya”



Teknik ini dilakukan pada menit 23.57 dengan jenis shot yang digunakan adalah Medium Shot.

Gerakan tangan dengan mengangkat HP ke atas dimaksudkan untuk mengumpamakan Al-Qur'an melalui sebuah HP yang kemudian diserukan oleh da'i supaya dipegang dengan tegus dan dipelajari pesan-pesan di dalamnya. Teknik ini sebagai penjasar pesan secara langsung melalui HP.

Sedangkan dalam teknik pengambilan shot menggunakan MS yang bertujuan menggambarkan sosok da'i serta detail gerakan da'i.

Da'i menebar senyum,



Teknik ini dilakukan pada menit 08.20, 10.22, 42.12 dengan jenis shot MLS dan MS.

Teknik menebar senyum dimaksudkan memberikan kesan positif da'i terhadap mad'u dan juga dimaksudkan mencairkan suasana supaya terasa lebih santai (tidak tegang). Beberapa contoh shot da'i senyum di atas menggambarkan sosok da'i yang murah senyum dan menjadi nilai plus mad'u kepada da'i.

d) Teknik dalam manajemen waktu

Manajerial waktu dapat membantu da'i dalam memproporsionalkan pesan pada titik-titik tertentu. Pembagian waktu yang bagus berdampak pada efektifitas

pesan. Pesan akan semakin efektif ketika durasi waktu terkontrol dengan baik, pembagian durasi per-segmen tertata dengan rapi, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan da'i dalam menyampaikan dakwah.

Berikut beberapa pembagian waktu oleh Ustadz Muhtar Wahid beserta tim manajerial:

Opening: Pembukaan/pendahuluan disampaikan oleh host Indra Zaki Irawan. Dalam pembukaan dakwah terhitung pada menit 01.00-05.15 dengan rangkaian shot VLS+LS+MS divariasikan sesuai kebutuhan.

Pengantar Pesan: Pengantar pesan berisi kalimat-kalimat baik berupa penjelasan, pertanyaan, maupun hal-hal lucu yang dapat menghantarkan mad'u kepada tema dakwah. Sesi ini terhitung pada menit 05.16-08.24 dengan rangkaian shot VLS+LS+MLS+MS yang di variasikan sesuai kebutuhan.

Isi pesan: Inti pesan yang disampaikan da'i beserta penjelasan dan contohnya. Sesi ini terhitung pada menit 08.25-52.35 dengan rangkaian shot VLS+LS+MLS+MS yang divariasikan sesuai kebutuhan.

Kesimpulan: kesimpulan berisi pengulangan pesan yang disederhanakan ke dalam beberapa poin dengan tujuan mengingatkan kembali pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. Pada sesi ini terhitung pada menit 52.36-57.00

dengan rangkaian shot LS+MLS+MS yang divariasikan sesuai kebutuhan.

Penutup: Berisi ucapan-ucapan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses dakwah serta salam. Pada sesi ini terhitung menit ke 57.01-58.30 dengan rangkaian shot MS+MLS+VLS yang divariasikan sesuai kebutuhan.

Dari kelima pembagian waktu tersebut sudah bagus dalam artian proporsional, akan tetapi durasi pada opening terlalu panjang sehingga pengantar pesan akan semakin sempit dan pendek. Opening selama 5 menit dan pengantar pesan selama 3 menit dapat ditukar balik, sehingga dalam opening tidak terlalu bertele-tele.

- e) Teknik penggunaan isyarat untuk mencontohkan pesan
- Sebagian da'i ada yang cara penyampaian dakwahnya dibumbui dengan isyarat-isyarat lain dengan maksud memberikan sentuhan kepada hati mad'u supaya lebih faham. Isyarat tersebut dapat berupa benda maupun kata-kata yang dapat dijadikan contoh. Berikut isyarat-isyarat Ustad Muhtar Wahid dalam memberikan contoh dakwahnya:

Isyarat dengan kata-kata,

“Kalau ibu-ibu dikasih uang 100 ribu ada laporannya tidak?”

Teknik ini dilakukan pada menit 13.48 dengan jenis shot VLS zoom-in.

“Bumi ini sesungguhnya luas, tapi akan terasa sempit ketika jiwa kita sempit dan galau, contoh saya ngutang sana sini sudah janji seminggu tetap tidak bisa nyaur dan akhirnya ketakutan untuk pergi kemanapun”

Teknik ini dilakukan pada menit 18.10 dengan jenis shot LS+MS da’i.

Kalimat pertama mengisyaratkan adanya sebuah hari pembalasan. Hal ini terlihat dari kata laporan atas uang 100 ribu yang diterimanya, begitu halnya segala perbuatan di dunia akan dimintai pertanggungjawabannya.

Kalimat kedua mengandung isyarat bahwa jiwa yang sakit ataupun galau berdampak terhadap hal yang kurang baik juga baginya. Hal ini diibaratkan luasnya bumi rusak dan menjadi sempit hanya karna jiwa yang sempit, dan juga dicontohkan langsung perbuatan yang dapat mengakibatkan hal tersebut, yaitu hutang. Dari kedua kalimat yang mengandung isyarat di atas merupakan isyarat dalam bentuk kalimat yang memudahkan mad’u untuk memahami pesan. Isyarat pertama mengandung arti bahwa akan ada hari pembalasan, dan isyarat kedua mengandung himbauan untuk senantiasa menjaga jiwa agar tetap sehat.

Isyarat dengan benda,

“Ini ada HP, kesingnya adalah jasad kita, batreynya adalah ruh, dan jiwa kita adalah software nya”



Teknik ini dilakukan pada menit 18.10 dengan jenis shot yang digunakan VLS dan MS.

Hp digunakan Ustadz Muhtar Wahid dalam mengisyaratkan sebuah komponen yang mengikat jiwa secara utuh. Komponen pengikat jiwa diantaranya jasad, ruh, dan jiwa (penglihatan, pendengaran, dan hati). Ketiga komponen tersebut diibaratkan sebuah HP yang mana mempunyai kesing sebagai lapisan utama, batrey sebagai ruhnya dan software sebagai jiwanya. Tiga komponen yang saling mendukung dan saling melengkapi satu sama lain. Dari hal tersebut Ustadz Muhtar Wahid berusaha menjelaskan bahwa untuk merawat jiwa agar tetap sehat perlu juga menjaga 2 komponen pendukungnya yaitu jasad dan ruh. Jasad yang melindungi dari bahaya luar dan ruh sebagai sumber kehidupan jiwa.

f) Teknik penguraian pesan

Teknik dalam menguraikan pesan yang ditanyakan mad'u merupakan hal yang perlu disikapi oleh da'i.

Pertanyaan muncul didasarkan pada pesan yang masuk ke dalam pribadi mad'u, kemudian memunculkan sebuah problem yang mana mad'u membutuhkan solusi atas problem tersebut. Disini lah tugas yang berkelanjutan dari seorang da'i untuk menjawab sebuah pertanyaan dengan baik serta memberikan solusi atas problem tersebut.

Berikut merupakan contoh penguraian pesan oleh Ustadz Muhtar Wahid:

Da'i menjelaskan salah satu cara mengobati hati/jiwa yang rusak dengan bersedekah, kemudian da'i mencontohkan langsung dengan bersedekah kepada salah satu penanya,

“Peganglah dompet ini, ambillah apa yang ada di dalamnya yang paling ibu suka” Sang ibu hanya mengambil satu lembar 10.000-an



Teknik ini dilakukan pada menit 40.45 dengan teknik pengambilan gambar menggunakan VLS +MS mad'u.

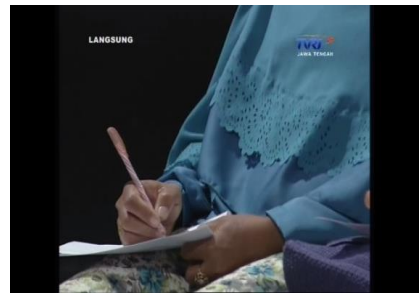
Terkadang memang sebagian orang membutuhkan dakwah dalam aksi, maksudnya adalah dakwah dengan diikuti bentuk nyatanya secara langsung. Banyak di antara kita yang melihat suatu bentuk kebaikan yang kemudian kita ikuti, padahal apa yang kita lihat bukan merupakan sebuah dakwah yang disengaja. Menyikapi ragam mad'u tersebut, Ustadz Muhtar Wahid menyampaikan pesan dakwah disertai contoh langsung dalam bentuk nyatanya. Ustadz Muhtar Wahid menyampaikan penjelasan atas sebuah pertanyaan mad'u yaitu cara mengobati hati/jiwa yang rusak dengan bersedekah. Kemudian da'i mencontohkan bersedekah kepada mad'u yang bertanya supaya mad'u berikir bahwa pesan itu benar dan baik untuk dikerjakan.

Sedangkan dalam teknik pengambilan gambar menggunakan jenis shot VLS + MS mad'u cukup bagus. Shot VLS diambil dari sudut yang menggambarkan adanya transaksi da'i yang memberikan dompetnya kepada mad'u, sedangkan MS mengambil gambar mad'u yang sedang menerima dompet serta membukannya. Rangkaian shot yang minimum namun sesuai dengan kebutuhan.

g) Teknik penggunaan/pemberian alat bantu komunikasi

Penggunaan alat bantu komunikasi terkadang menjadi suatu hal yang penting dalam dunia dakwah. Alat bantu seperti proyektor, whiteboar, copyan naskah, dan lain

sebagainya dapat membantu da'i dalam menyampaikan pesan dengan efektif, terlebih dalam memfahamkan mad'u mengenai pesan tersebut. Hal itu disikapi oleh Ustad Muhtar Wahid beserta tim Al-Kalam dengan memberikan alat tulis (bolpoin dan kertas kosong) kepada mad'u untuk mencatat pesan, dengan tujuan pesan akan diserat oleh mad'u dan kemungkinan pesan masuk ke dalam hati mad'u lebih besar. Shot mad'u mencatat,



Gambar di atas diambil pada menit 09.40, 24.23, dan 34.09 dengan jenis shot yang digunakan MS dan CU.

Tiga gambar di atas sebagai sampel bahwa media alat tulis dimaksimalkan untuk mencatat pesan-pesan dakwah

yang disampaikan. Hal itu terlihat pada shot MS mad'u mencatat dan CU kegiatan mencatat secara natural (tanpa dikonsepsi/disetting). Digunakannya media tulis oleh mad'u dapat mempengaruhi kesuksesan dakwah.

h) Teknik menguraikan masalah mad'u

Teknik menguraikan masalah mad'u ataupun pertanyaan-pertanyaan mad'u merupakan sebuah kemampuan da'i dalam menganalisa sebuah pertanyaan, kemudian berusaha menjawab dan memberikan solusi atas pertanyaan tersebut. Berikut beberapa sampel Ustadz Muhtar Wahid dalam menganalisa/menguraikan pertanyaan mad'u:

Pertanyaan dari ibu Sururiah,

“Bagaimana cara membangun karakter anak muda supaya Iman dan taqwa tetap terjaga?”



Da'i menjawab,

“Dengan banyak berbuat kebaikan, ajarkan kasih sayang terhadap semua orang”



Proses tanya jawab ini terjadi pada menit 32.56 dengan jenis shot yang digunakan MS ibu penanya dan VLS da'i + host.

Sebuah pertanyaan dari salah satu penanya yang mempunyai keinginan untuk membentuk karakter anak muda yang berlandaskan pada Iman dan taqwa. Ustadz Muhtar Wahid menjawab dengan 2 formula yang simpel, yaitu: Ajarkan untuk selalu berbuat baik dan biasakan untuk memberikan kasih sayang terhadap sesama. Ustadz Muhtar Wahid jeli melihat keadaan mental anak muda yang cenderung labil dalam setiap aktifitas. Anak muda ketika diberikan pelajaran yang keras akan memberontak, dan sebaliknya ketika terlalu dimanjakan tidak akan terbentuk

karakternya. Hal tersebut oleh Ustadz Muhtar Wahid dipecahkan dengan memberikan solusi yaitu kegiatan rutin yang dapat memberikan manfaat untuk dirinya serta mengalihkan hal-hal yang negatif dari mereka (selalu berbuat baik dan kasih sayang terhadap sesama).

Sedangkan pengambilan gambar pada teknik ini menggunakan jenis shot MS pada penanya dan VLS da'i ketika menjawab. Medium Shot penanya sudah tepat sesuai dengan fungsi MS, akan tetapi ketika VLS digunakan untuk mengambil gambar da'i menjawab kurang tepat, karena pelafalan kalimat oleh da'i kurang terlihat jelas sehingga gambar menjadi kurang hidup. Hal tersebut bisa menggunakan jenis shot MS, ataupun MLS sehingga kedetailan da'i dalam menjawab pertanyaan terlihat.

Pertanyaan dari ibu Nurhayati,

“Bagaimana cara mengobati hati yang rusak/galau?”

Da'i menjawab,

“Obat hati yang rusak/galau dengan senantiasa bersedekah dan selalu mengikuti petunjuk Allah”

Proses tanya jawab di atas terjadi pada menit 46.03 dengan jenis shot yang digunakan MS dan VLS.

Ustadz Muhtar Wahid memberikan solusi atas kegaalaan haati dengan selalu bersedekah dan mengikuti petunjuk Allah swt. Sedekah dapat memberikan kebahagiaan

kepada orang lain, kebahagiaan tersebut akan menulur kepada orang yang memberikan sedekah sehingga Allah akan senantiasa mengurangi beban fikiran dan kegalauan hati. Solusi yang kedua yaitu senantiasa mengikuti petunjuk Allah swt. Seseorang yang senantiasa berada pada jalan Allah swt akan selalu dijaga oleh malaikat-Nya dan selalu mendapat petunjuk atas segala aktifitasnya.

3. Teknik Penutupan Ceramah

a) Teknik pengulangan pesan

Pengulangan pesan merupakan proses penyampaian pesan kembali dengan fokus pada poin-poin pesan yang memerlukan penekanan, terkonsep dalam satu wadah bersama kesimpulan dan terletak pada akhir segmen. Ustadz Muhtar Wahid mengulang pesan dakwah pada beberapa kategori, di antaranya: Cara meneguhkan hati (QS. Al-Imran: 133-134) tentang perintah bersedekah, menahan amarah, dan memaafkan kesalahan orang lain.

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ

وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالصَّغِيرِ

وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya: Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa (133) (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan (134) (QS. Al-Imran: 133-134)

Pada teknik pengulangan pesan, Ustad Muhtar Wahid menekankan satu pesan penting tentang peneguhan hati. Kemudian Ustadz Muhtar Wahid mengutip ayat di atas sebagai solusi bagaimana hati supaya teguh, yaitu dengan bersedekah, senantiasa menahan amarah, dan mau memaafkan orang lain. Teknik ini terjadi pada menit 55.29 dengan jenis shot yang digunakan adalah *Long Shot* dan *Medium Shot* pada da'i.

b) Teknik pemberian kesan terakhir

Salah satu kriteria dakwah yang inovatif adalah kegiatan dakwah yang dikemas dengan hal-hal yang unik, menarik, serta ditutup dengan suatu hal yang berkesan. Kesan terakhir yang biasanya melekat dalam memori mad'u. Kesan terakhir yang dapat mempengaruhi kekuatan pesan yang masuk ke dalam memori mad'u. Kesan terakhir yang dapat membangun pola pikir positif ataupun negatif. Karena hal tersebut, kesan terakhir dalam berdakwah merupakan hal yang tidak boleh dianggap sepele oleh da'i, karena

mempunya daya magic terhadap mad'u. Kesan yang bagus akan diterima dengan bagus, sedangkan kesan yang kurang bagus akan merusak proses dakwah itu sendiri.

Ustadz Muhtar Wahid memberikan dua sesuatu hal sebagai kesan terakhirnya sebagai penutup dakwahnya ketika itu. Dua hal tersebut berupa sebuah trik, dan gema sholawat.

Da'i memberikan trik penebus dosa dengan memaafkan orang lain,

“Barang siapa memaafkan kesalahan orang lain, maka itu sebagai penebus dosa”

Kalimat ini disampaikan pada menit 56.31 dengan jenis shot yang digunakan adalah Medium Shot.

Da'i mengajak mad'u untuk bersholawat bersama,

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًّا عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي
 نُنْحَلُ بِهِ الْعُقْدُ وَتَنْفَرُجُ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ
 الرِّغَائِبُ وَحُسْنُ الْحَوَاتِيمِ وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ
 وَصَحْبِهِ عَدَدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ

Gema sholawat terjadi pada menit 57.40-58.30 dengan jenis shot yang digunakan adalah VLS dengan variasi zooming maupun panning.

Kedua jenis teknik di atas merupakan sebuah usaha Ustadz Muhtar Wahid dalam memberikan kesan yang bermanfaat pada akhir segmen dakwahnya. Trik penebus dosa dengan memaafkan orang lain disampaikan dengan tujuan supaya mad'u tergugah hatinya untuk saling maaf memaafkan. Hal ini ditekankan karena *Hablum Minannas* (hubungan sesama manusia) pasti terjadi gesekan-gesekan yang menimbulkan dosa. Dosa yang dihasilkan dari hubungan sesama manusia tidak akan pernah gugur ketika belum saling maaf memaafkan. Oleh karena itu, Ustadz Muhtar Wahid berusaha mengantisipasi kemungkinan terdapat kerasnya hati yang ada pada setiap mad'u supaya hati benar-benar sadar siapa yang maha kuasa.

Setelah disampaikannya trik tersebut, ditutup dengan gema sholawat nariyah dengan harapan tergolong ummat Rasulallah saw yang mendapat syafaatnya dan sekaligus do'a supaya diberikan kemudahan, keselamatan, dan juga kesehatan.

C. Teknik penyampaian pesan dakwah oleh Ustadz Edy Yusuf (Cak Edy) pada tanggal 18 Agustus 2017 beserta teknik media dalam menyalurkan pesan

1. Teknik pembukaan ceramah

Teknik pembukaan ceramah merupakan sebuah ciri khas yang dimiliki da'i untuk menarik perhatian mad'u pada awal ceramah. Teknik pembukaan ceramah biasanya berupa pengantar pesan yang mempunyai kekuatan *magic* untuk mempengaruhi mad'u. Berikut beberapa teknik pembukaan ceramah oleh Ustadz Cak Edy:

a) Teknik mengajukan pertanyaan awal seputar tema

Ustadz Cak Edy menggunakan sebuah pancingan pertanyaan mengenai tema dakwah pada awal segmen. Ustadz Cak Edy berusaha memberikan stimulus kepada mad'u supaya daya fikir mad'u dapat masuk ke dalam tema dakwah, sehingga proses dakwah menjadi lebih lancar. Pemberian pertanyaan-pertanyaan ini dibantu oleh Indra Zaky Irawan sebagai host Al-Kalam. Berikut merupakan salah satu jenis pertanyaan kepada mad'u:

Da'i bertanya,

"Ibu-ibu adik-adik kalau pahlawan yang telah gugur mendahului kita ada yang hafal tidak?, dari tanah Aceh?"

Teknik ini disampaikan pada menit 05.14 dengan rangkaian shot VLS *Crab* kanan +MS da'i + MS mad'u.

Sebuah interaksi pada awal segmen dengan mempertanyakan pahlawan-pahlawan yang telah gugur dimaksudkan untuk menarik perhatian mad'u mengenai tema dakwah yang akan dikaji yaitu, PATRIOTISME. Melalui pertanyaan tersebut mad'u akan secara otomatis terbimbing masuk ke dalam tema dakwah. Namun disayangkan, Ustadz Cak Edy kurang luwes dalam memancing mad'u pada pembuka dakwah. Lelucon, bakat, maupun hal lain yang dapat menjadi daya tarik mad'u kepada da'i tidak disampaikan. Satu-satunya teknik pembuka dakwahnya dengan menstimulus mad'u untuk masuk ke dalam jalur dakwahnya, supaya proses penyampaian pesannya lebih mudah.

Teknik pengambilan gambar pada teknik ini menggunakan rangkaian shot VLS *Crab* kanan +MS da'i + MS mad'u. Rangkaian shot ini sudah tergolong shot yang kreatif, hanya saja ketika MS diikuti MS mengakibatkan transisi shot akan cenderung mati meskipun tidak terjadi *jumping*, hal tersebut dikarenakan ukuran shot yang relatif sama. Kemungkinan terjadi hal yang sama dapat diantisipasi dengan menambahkan variasi shot seperti *Zooming* atau jenis shot yang lain diantara dua jenis shot yang sama, sehingga kemonotonan shot disebabkan ukuran shot yang sama dapat diantisipasi.

2. Teknik penyajian pesan

Teknik penyajian pesan merupakan teknik yang harus dimaksimalkan oleh da'i, karena kenyamanan mad'u dapat ditentukan pada proses penyajian pesan. Oleh karena itu, seorang da'i dituntut untuk menyampaikan pesan dengan jelas, menarik, terkonsep (tepat tujuan), sehingga proses dakwah lancar.

Berikut beberapa teknik penyajian pesan oleh Ustadz Cak Edy dalam program Al-Kalam:

a) Teknik berpenampilan atau berpakaian

Teknik berpenampilan oleh Ustad Cak Edy menggambarkan sosok yang simpel. Cak Edy mengenakan baju batik dan celana putih panjang, serta memakai peci dan jam tangan. Teknik penampilan Cak Edy tidak jauh berbeda dengan penampilan mad'u secara umum, sehingga sosok da'i tidak terlihat dari segi fisik. Akan tetapi, kesederhanaan penampilan bertujuan untuk mendekatkan dirinya kepada mad'u, sehingga mad'u tidak canggung dengan da'i. Berikut salah satu adegan gambar Ustad Cak Edy dalam berpakaian.



Gambar LS (2 shot)

- b) Teknik menggunakan pandangan mata (memperhatikan mad'u)

Sebuah perhatian baik berupa pandangan ataupun interaksi yang diberikan da'i kepada mad'u mempengaruhi tingkat konsentrasi dan minat mad'u mengikuti proses dakwah. Oleh karena hal tersebut, disamping menyampaikan materi dakwah seorang da'i harus memberikan perhatian yang merata kepada mad'u di studio ataupun mad'u secara umum. Khusus perhatian yang diberikan kepada mad'u di dalam studio sangatlah kuat dalam menjaga intensitas fokus mad'u agar tetap stabil. Dengan hal itu, pesan akan lebih mudah masuk ke dalam hati mad'u.

Begitu halnya Ustadz Cak Edy memberikan perhatian ke beberapa arah posisi mad'u serta mengajak interaksi, diantaranya:

Pandangan da'i ke depan,



Shot gambar menit 35.27, 53.16, 59.51 dengan jenis shot
VLS Zooming

Pandangan da'i ke samping kanan,



Shot gambar menit 34.17, 38.57, 52.40 dengan jenis shot
VLS Zooming.

Pandangan da'i samping kiri,



Shot gambar menit 07.58, 25.55, 39.33 dengan jenis shot
VLS crab depan.

Dari beberapa angle gambar yang menunjukkan arah pandang/perhatian da'i ke berbagai sudut pandang membuktikan bahwa adanya interaksi yang dibangun da'i kepada mad'u untuk menghidupkan proses dakwah. Hal ini sekaligus memberikan makna bahwa keberadaan mad'u sangatlah penting dalam dunia dakwah serta menjadi sasaran dakwah itu sendiri.

c) Teknik menggunakan gerakan tangan dan mimik muka

Berikut beberapa gerakan tangan Ustad Cak Edy dalam memperjelas ataupun mempertegas pesan:

Da'i mengangkat kedua tangan sedada mengisyaratkan ring pahlawan terdahulu untuk segera disambung,

“Begitu para pahlawan sudah tidak ada, butuh penerus generasi”



Shot ini diambil pada menit 13.48 dengan jenis shot Medium Shot.

Teknik tersebut dimaksudkan memperjelas pesan bahwa kita adalah generasi penerus pahlawan yang harus berjuang setelah mereka gugur. Adanya ring tangan kanan dan kiri dimaksudkan supaya mad'u jelas memahami kekosongan ring tersebut yang harus diisi oleh para generasi bangsa yang meneruskan perjuangan para pahlawan. Sedangkan teknik pengambilan gambar menggunakan jenis shot MS justru cenderung mematikan aktifitas da'i, hal ini dikarenakan gerakan tangan tidak tampak secara utung dengan ruang di bawahnya. Berbeda ketika MS diganti dengan MLS ataupun LS yang mana dapat memperlihatkan da'i beserta gerakan tangan da'i secara lebih utuh.

Da'i mengangkat tangan kanan serta menurunkannya perlahan,

“Lima sila yang ada di pancasila, kalau diaplikasikan 1-5 luar biasa, toto tentrem kerto raharjo (damai sejahtera bangsa Indonesia)”



Shot ini diambil pada menit 33.13 dengan jenis shot MS.

Teknik mengangkat tangan kanan dan menurunkannya ke bawah secara perlahan dimaksudkan adanya tingkatan 5 sila pancasila. Lima tingkatan tersebut ketika dilakukan dengan sepenuh hati dapat mendatangkan ketentraman hidup.

Teknik penggunaan jenis shot MS sangat tepat karena fokus objek yaitu gerakan tangan berada tepat di tengah gambar tanpa memotong gambar da'i.

Da'i mengangkat ibu jari dan jari telunjuk,

“Kenalkan anak kepada sang pemilik alam semesta, setelah mengenal-Nya jelaskan bahwa sang pemilik alam semesta memiliki aturan diantaranya yang perlu ditekan adalah perintah untuk tidak musyrik kepada-Nya (Luqman: 13)”



Gambar ini diambil pada menit 41.02 dengan jenis shot MS

Teknik menggunakan ibu jari dan jari telunjuk dimaksudkan memperjelas sekaligus mempertegas pesan

tentang dua hal yang harus ditanamkan pada generasi mudan. Pertama mengenal sang pencipta (Allah swt), dan kedua mengenal aturan-aturan-Nya. Dengan adanya dua jari dapat menjelaskan dua hal yang harus selalu diingat sebagai pondasi karakter generasi bangsa. Sedangkan teknik penggunaan jenis shot MS sebagai shot pada teknik ini sudah tepat karena gambar terlihat jelas lengkap dengan gerakanya.

Da'i mengangkat tangan kanan dan memutar-mutarnya 2 kali putaran,

“Orang kaya punya saham terhadap hancurnya negeri, yaitu orang kaya yang tidak mau kembali kepada wahyu”

“seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Hasyr:7, bahwa Allah tidak suka perputaran uang hanya di orang-orang kaya saja, melainkan harus menyeluruh”



Gambar ini diambil pada menit 50.01 dengan jenis shot VLS+MS da'i

Gerakan tangan memutar dimaksudkan bahwa adanya pepuputaran harta pada orang-orang kaya saja yang dapat menyebabkan hancurnya dunia. Gerakan tangan memutar guna menegaskan pesan perputaran uang pada orang kaya. Sedangkan teknik pengambilan gambar dengan menggunakan VLS+MS sudah bagus dengan mengambil shot jauh diikuti dengan detail shot da'i.

d) Teknik manajemen waktu

Teknik manajemen waktu oleh Ustadz Cak Edy bersama kru secara umum sama, hanya saja proporsi waktu pada masing-masing segmentasi berbeda, yaitu:

Pendahuluan: Terhitung menit 01.00-04.54 dengan jenis shot yang digunakan VLS+MS *Panning* kanan+ MS

Pengantar Pesan: Terhitung menit 04.55-09.42 dengan jenis shot yang digunakan VLS+MS (2shot)+MS

Isi Pesan: Terhitung pada menit 09.43-59.37 dengan jenis shot yang digunakan VLS+LS+MLS+MS.

Kesimpulan: Terhitung menit 59.38-60.06 dengan jenis shot yang digunakan MS+VLS *Zoom-in*

Penutup: Terhitung menit 60.07-61.17 dengan jenis shot MS+LS+VLS+MS *Panning* kanan kiri+VLS

Proporsi waktu tiap segmen sudah baik hanya saja proporsi waktu untuk kesimpulan terlalu mepet dengan batas

durasi, sehingga pemberian kalimat demi kalimat sebagai kesimpulan kurang maksimal.

e) Teknik menguraikan pesan

Teknik menguraikan pesan termasuk suatu hal yang penting dalam mewujudkan dakwah yang sukses. Hal ini berhubungan dengan tingkat kefahaman mad'u dalam menangkap pesan dakwah. berikut beberapa sampel teknik penguraian pesan oleh Ustadz Cak Edy:

Da'i menguraikan perbedaan penduduk dan warga negara,

“Perbedaan penduduk dengan warga negara adalah: Penduduk sekedar tinggal saja (artinya mereka berfikir tentang apa yang dapat diberikan negara untuk mereka), sedangkan warga negara berfikir tentang apa yang dapat mereka berikan untuk negara”

Penguraian pesan ini terjadi pada menit 19.01 dengan jenis shot yang digunakan MLS (2shot)+ MS mad'u *crab* ke kanan

Pada teknik penguraian ini, Ustadz Cak Edy berusaha menjelaskan perbedaan seorang penduduk dengan warga negara secara detail. Dengan harapan, setelah faham perbedaan keduanya kemudian Ustadz Cak Edy berusaha menghimbau mad'u untuk menjadi manusia yang bermanfaat salah satunya menjadi warga negara yang bermanfaat bagi negaranya, tidak hanya sekedar tinggal di dalamnya saja.

Da'i menjelaskan makna UUD 1945,

“Para pejuang hanya menghantarkan kita ke depan pintu gerbang kemerdekaan saja, selanjutnya diteruskan oleh semua warga negara”

Teknik ini terjadi pada menit 22.01 dengan jenis shot yang digunakan MS.

Penjelasan salah satu makna yang terdapat dalam UUD 1945 yang dituliskan bahwa para pejuang hanya menghantarkan Indonesia kepada pintu kemerdekaan saja, dengan hal itu tugas selanjutnya adalah para generasi bangsa yang mengendalikan roda pemerintahan Indonesia. Hal ini disampaikan karena belum banyak warga negara Indonesia yang faham arti berjuang untuk negara, menghormati dan menghargai jasa pahlawan.

Da'i menjelaskan tentang Dholim,

“Dholim yang paling besar adalah musyrik (menyekutukan Allah), dan ciri orang musyrik adalah orang yang pelit, yaitu orang-orang yang tidak mau menunaikan zakat dan kafir (QS. Fusshilat: 6 dan 7)”

Teknik ini terjadi pada menit 43.47 dengan jenis shot yang digunakan MS+VLS.

Penguraian pesan di atas merupakan hal-hal yang menyebabkan perbuatan syirik, yang di antaranya adalah: Pelit, dholim, dan orang yang tidak menunaikan zakat. Hal

yang ditekankan pada pesan ini adalah bagaimana cara menjaga hati supaya tidak menjadi hati yang pelit, karena ternyata pelit dapat menimbulkan adanya perbuatan syirik.

f) Teknik membangkitkan perhatian mad'u

Perhatian mad'u yang menurun harus segera disikapi dengan bijak. Karena jika tidak, kesuksesan dakwah akan menurun dan dapat menghancurkan dakwah secara utuh. Berikut beberapa teknik Cak Edy dalam membangkitkan perhatian mad'u:

Da'i dibantu host meminta mad'u menyebutkan ke lima sila pancasila,

“Berbakti dan mengabdikan yang sebagaimana dijelaskan Ustadz Cak Edy tertera pada Pancasila, apa saja?”

1. *Ketuhanan yang maha Esa*
2. *Kemanusiaan yang adil dan beradab*
3. *Persatuan Indonesia*
4. *Kerakyatan yang dipimpin oleh khidmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan*
5. *Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”*

Teknik ini dilakukan pada menit 20.06 dengan rangkaian shot VLS swing ke depan+ MS mad'u panning kiri

Teknik ini dimaksudkan agar mad'u sama-sama mengucapkan kelima sila pancasila. Dengan berbicara

diharapkan menghilangkan rasa ngantuk mad'u yang menyebabkan fokus menurun.

Da'i bertanya kepada mad'u,

“Ada yang hafal gak pembukaan UUD 1945?”

Salah satu mad'u dari jama'ah Khirul Ummahat membacakan pembukaan UUD 1945.

Teknik ini terjadi pada menit 20.57 dengan jenis shot yang digunakan MS da'i + MS salah satu jama'ah



Teknik ini dimaksudkan untuk menarik perhatian mad'u supaya tertuju pada salah satu mad'u yang melantunkan UUD 1945. Dengan teknik ini diharapkan rasa ngantuk mad'u yang lain hilang. Sedangkan jenis shot yang digunakan sudah tepat dengan kebutuhan shot MS untuk objek yang berbicara.

g) Teknik menguraikan pertanyaan mad'u

Berikut sampel teknik dalam menguraikan pertanyaan mad'u oleh Cak Edy:

Da'i Menjawab dan menguraikan pertanyaan ibu Ani,
“Bagaimana cara seorang ibu menjadi patriot, apakah dengan mengasuh anak sudah termasuk?”

Jawab:

“Minimal kita menjadi warga negara yang baik dan doakan negeri ini”



Teknik ini terjadi pada menit 52.42 dengan rangkaian shot yang digunakan VLS *Swing* + MS penanya + VLS *Zoom-in*.

Pada teknik ini, Cak Edy memahami pertanyaan mad'u dengan melihat situasi dan kondisi era modern dan objek yang dipertanyakan yaitu seorang ibu. Dengan pertimbangan dua hal tersebut, Cak Edy memberikan solusi agar menjadi warga negara yang baik sudah cukup, terlebih mendoakan negaranya. Teknik pengambilan gambar pada teknik ini menggunakan jenis shot VLS *swing* kamera belalang sudah bagus dengan tujuan mengawali shot dari sisi

atas yang mendekati ke objek dimana dua orang antara da'i dan mad'u terlibat sebuah interaksi.

- h) Teknik menggunakan/memberikan alat komunikasi pendukung

Seperti halnya proses dakwah pada program Al-Kalam dengan da'i yang lain, Cak Edy beserta menejemen program Al-Kalam menyediakan alat tulis sebagai media mencatat da'i. Berikut beberapa shot yang menjelaskan hal itu:



Gambar ini diambil pada menit 14.38 dengan jenis shot yang digunakan MS ibu-ibu *panning* kanan.

3. Teknik penutupan ceramah

- a) Teknik pengulangan pesan

Pengulangan pesan merupakan proses penyampaian pesan kembali dengan fokus pada poin-poin pesan yang memerlukan penekanan, terkonsep dalam satu wadah

bersama kesimpulan dan terletak pada akhir segmen. Ustadz Cak Edy mengulang pesan dakwah pada beberapa kategori, di antaranya: Negeri yang dirahmati oleh Allah swt, tanda-tanda negeri yang dirahmati Allah swt, dan tugas generasi bangsa.

Da’i mengulang negeri yang dirahmati Allah pada akhir segmen 2,

“Allah akan merahmati negeri kalau negeri itu kembali ke wahyu, dan sebaliknya apabila penduduk negeri itu jauh dari wahyu maka laknat Allah turun pada negeri tersebut”

Teknik ini dilakukan pada menit 34.04 dengan jenis shot yang digunakan LS (2 shot)+ VLS *zoom-out*.

Ustad Cak Edy mengulang pesan mengenai negeri yang dirahmati oleh Allah swt dengan maksud agar mad’u berusaha menjadikan negeri Indonesia menjadi negeri yang dirahmati Allah dengan bersama-sama mengembalikan semua urusan atas setiap warganya kepada wahyu Allah yaitu Al-Qur’an.

Negeri yang dirahmati Allah akan muncul tanda-tanda di dalamnya,

“Sedangkan tanda-tanda negeri yang dirahmati Allah adalah negeri yang aman dan sentosa”

Disampaikan oleh Cak Edy bahwa negeri yang aman dan sentosa merupakan salah satu ciri negeri yang dirahmati Allah swt.

Dai mengulang pesan tentang tugas generasi bangsa pada akhir segmen 4,

“Ayo kita menjadi patriot bangsa yang mencintai negeri ini, karena pejuang dahulu hanya mengantarkan sampai ke pintu gerbang saja, dan kitalah yang harus memasukinya dengan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab”

Teknik ini dilakukan pada menit 59.49 dengan jenis shot yang digunakan VLS *Zoom in* ke MS.

Pada kesimpulan akhir, Cak Edy mengajak warga negara Indonesia untuk mencintai negerinya, berusaha meneruskan perjuangan para pahlawan dengan cara menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab.

b) Teknik pemberian kesan terakhir

Salah satu kriteria dakwah yang inovatif adalah kegiatan dakwah yang dikemas dengan hal-hal yang unik, menarik, serta ditutup dengan suatu hal yang berkesan. Kesan terakhir yang biasanya melekat dalam memori mad'u. Kesan terakhir yang dapat mempengaruhi kekuatan pesan yang masuk ke dalam memori mad'u. Kesan terakhir yang dapat membangun pola pikir positif ataupun negatif. Karena hal tersebut, kesan terakhir dalam berdakwah merupakan hal

yang tidak boleh dianggap sepele oleh da'i, karena mempunyai daya magic terhadap mad'u. Kesan yang bagus akan diterima dengan bagus, sedangkan kesan yang kurang bagus akan merusak proses dakwah itu sendiri.

Ustadz Cak Edy memberikan dua hal sebagai kesan terakhirnya sebagai penutup dakwahnya ketika itu. Dua hal tersebut berupa sebuah ajakan menjadi warga negara yang baik, serta gema sholawat.

Da'i mengajak mad'u untuk menjadi warga negara yang baik supaya negeri mendapat rahmat Allah swt,

“Ayok kita berbuat baik sesuai dengan kemampuan masing-masing, agar Allah tetap merahmati, karena Allah tidak akan membinasakan negeri jika di dalamnya ada orang-orang yang berbuat baik”

Ajakan ini dimaksudkan untuk menyelamatkan negeri Indonesia dari kedzoliman-kedzoliman yang dapat merusak keutuhan negeri, yaitu dengan cara menjadi warga negara yang baik.

Bersholawat bersama sebagai bukti kecintaan kita kepada Nabi Muhammad,



Sholawat bersama terjadi pada menit 60.46 dengan rangkaian shot VLS+MS mad'u *panning* kanan+VLS.

Sholawat ini sebagai teknik penutup dakwah program Al-Kalam dengan harapan dapat menambahkan kecintaan kita kepada Nabi Muhammad saw.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori teknik penyampaian pesan dakwah dan teori media televisi sebagai perantara penyampai pesan, dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik penyampaian pesan dakwah oleh Ustadz Fauzan Tohir, Ustad Muhtar Wahid, dan Ustadz Cak Edy, sebagai berikut:

1. Teknik Penyampaian pesan oleh Ustadz Fauzan Tohir

Teknik penyampaian pesan yang digunakan Ustadz Fauzan Tohir secara keseluruhan tergolong salah satu teknik ceramah yang bagus. Hal ini tergambarkan dengan adanya beberapa teknik yang padat, variatif, serta inovatif dalam penyampaian dakwahnya. Hal ini terlihat dari beberapa teknik yang digunakan, seperti: Penggunaan anekdot, penggunaan gerakan tangan (terhitung sekitar 15 gerakan), teknik membangun pemikiran yang positif, teknik dalam mendekatkan diri kepada mad'u, teknik memberikan rasa nyaman kepada mad'u, teknik dalam menguraikan pesan se jelas mungkin, teknik dalam mencontohkan pesan, hingga teknik dalam mengontrol nada komunikasi.

Ustad Fauzan Tohir juga sangat memperhatikan fokus mad'u, pesan yang disampaikan, hingga kepantasan diri supaya

dapat menjadi contoh mad'u dalam bersikap maupun bertutur sapa.

2. Teknik penyampaian pesan oleh Ustadz Muhtar Wahid

Teknik penyampaian dakwah yang digunakan oleh Ustadz Muhtar Wahid sedikit berbeda dengan Ustadz Fauzan Tohir. Perbedaan terletak pada beberapa kategori teknik khususnya pada teknik pembukaan dan penyajian pesan. Berdasarkan data lapangan, teknik dakwah yang digunakan Ustadz Muhtar Wahid meliputi: Teknik menarik simpati mad'u dengan beberapa pertanyaan di awal segmen, teknik penggunaan gerakan tangan sebagai penjelas atau penegas pesan (terhitung ± 7 gerakan), teknik dalam mengontrol diri, teknik dalam memberikan contoh konkrit, teknik penjiwaan diri pesan, hingga teknik dalam membangun image positif di akhir segmen. Ustadz Muhtar Wahid juga tergolong da'i yang ceria dan mudah tersenyum.

3. Teknik Penyampaian pesan oleh Ustadz Cak Edy

Teknik penyampaian pesan dakwah yang digunakan oleh Ustadz Cak Edy hampir sama dengan teknik oleh Ustadz Muhtar Wahid, walaupun ada beberapa hal yang berbeda. Ustadz Cak Edy memulai dakwahnya dengan bertanya kepada mad'u tentang pahlawan bangsa. Kemudian, ditarik ke sebuah tema, dipetakan, dan dijelaskan dengan rinci. Cak Edy menambahkan gerakan tangan (± 6 gerakan) yang mengandung penjelas ataupun penegas

pesan, dan selalu memperhatikan mad'unya. Mad'u yang terlihat lepas fokus, berusaha dikembalikan dengan beberapa tekniknya, salah satunya menyebutkan 5 sila pancasila secara bersama. Ustad Cak Edy termasuk pendakwah yang sangat memperhatikan materi dakwah, hal itu terlihat adanya durasi 50 menit dari total waktu 60 menit untuk menyampaikan pesan. Cak Edy juga berusaha menguraikan pesan se jelas mungkin dan berusaha maksimal dalam menjawab maupun memberikan solusi atas pertanyaan mad'u.

Pada akhir segmen, Cak Edy mempunyai pesan yang harus didengar oleh semua warga Negara Indonesia yaitu, “jadilah warga negara yang baik untuk negeri dengan cara berbuat baik sesuai dengan kemampuan kita, doakan negeri supaya menjadi negeri yang mendapat rahmat-Nya, bukan negeri yang dibinasakan-Nya.

Media televisi (LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah) sebagai salah satu media penyampai pesan melalui program Al-Kalam sudah dikategorikan baik. Hal ini dapat terlihat dari manajemen pengoprasian dan pengelolaan, teknik pengambilan gambar (pengoprasian kamera), dan semua tim yang terlibat dalam pengoprasian program Al-Kalam. Teknik pengambilan gambar yang digunakan melalui 4 kamera dengan jenis shot yang digunakan adalah shot umum, yaitu: MS, MLS, LS, VLS, dan terkadang juga

menggunakan CU sesuai kebutuhan. Shot tersebut yang menjadi shot teraman dalam memproduksi program di dalam studio.

B. Saran-Saran

Program Dakwah Al-Kalam di LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah seharusnya menjadi salah satu program yang diperhatikan dan dikonsumsi banyak khalayak. Hal tersebut mengingat visi terbentuknya program yang sangat bermanfaat untuk orang-orang Islam di era modern. Visi tersebut diantaranya:

1. Program Al-Kalam merupakan program dakwah yang langsung mengkaji sumber utama agama Islam yaitu Al-Qur'an
2. Program Al-Kalam menuntun masyarakat supaya cinta terhadap Al-Qur'an
3. Program Al-Kalam mengajarkan masyarakat untuk gemar membaca Al-Qur'an, memahami kandungannya dengan benar, dan mengamalkannya
4. Program Al-Kalam mengajarkan masyarakat untuk mengembalikan semua persoalan dunia kepada Allah dan wahyunya yaitu Al-Qur'an

Dengan beberapa poin maksud dan tujuan program Al-Kalam di atas seharusnya menjadi program yang menghidupkan hati manusia yang telah mati, menyadarkan manusia yang tersesat, menambahkan ilmu pengetahuan mereka yang mau hadir/menyaksikan, dan memberikan keberkahan bagi mereka yang ikhlas belajar bersama di dalamnya.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah swt yang telah memberikan hidayah-Nya, ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penulis menyadari bahwa karya ini tidak terlepas dari kesalahan-kesalahan dari keterbatasan dan kekurangan penulis. Penulis berharap karya ini dapat menjadi karya yang bermanfaat bagi para pembaca.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini khususnya kedua orang tua dan segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Semoga Allah swt memberikan balasan setimpal atas kebaikan semuanya. *Amin ya robbal 'alamin.*

Daftar Pustaka

Buku:

Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, *Buku Panduan Skripsi*, tahun 2015

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka cipta, 2002)

Aziz, Moh.Ali. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: PT.Kencana Prenada Media Group, 2009)

Aziz, Moh.Ali. *Ilmu Dakwah. Cet.1*. (Jakarta: Prenada Media Kencana, 2004)

Azwar, Saefudin. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

Baksin, Askurifai. *Jurnalistik Televisi (teori dan praktik). Cet.2*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009)

Citrobroto, Suhartin. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Berkomunikasi. Cet.5*. (Jakarta: Bhatara Niaga Media, 1989)

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: PT J-Art, 2005)

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. cet.19*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005)

- Fachruddin, Andi. *Dasar-Dasar Produksi Televisi. Cet.1.* (Jakarta: Kencana, 2012)
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah. Cet.1.*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Kusmanto, Thohir Yuli. *Metodologi Penelitian.* (Semarang: Fakultas Dakwah UIN Walisongo, 2008)
- Mushaf Al-Qur'an Terjemah. oleh Departemen Agama RI edisi tahun 2002. (Kalibata: Al-Hudd, 2005)
- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa. Cet.7.* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Peimay, Awaludin. *Paradigma Dakwah Humanis (strategi dakwah dan metode dakwah Prof.KH.Saifudin Zuhri).* (Semarang: Rasail)
- Pimay, Awaludin. *Manajemen Dakwah (sebuah pengantar). cet.1.*(Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2013)
- Rahmat, Jalaludin. *Metodologi Penelitian Komunikasi. Cet.12.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000)
- Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Sanwar, Aminudin. *Pengantar Ilmu Dakwah.* (Semarang: Gunung Jati, 2009)

Soeharto, Irawan. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004)

Suhandang, Kustadi. *Ilmu Dakwah. cet.1*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama. cet.1*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001)

Tamburaka, Apriadi. *Agenda Setting Media Massa. Cet.2*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997)

Ya'qub, Hamzah. *Publik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*. (Bandung: Diponegara, 1992)

Internet:

<https://stijaya.wordpress.com/2012/08/15/keampuhan-shalawat-nariyah>,

Diakses

Pada tanggal: 24 Oktober 2017 Pukul 10.19 WIB

<http://haricahayabulan.blogspot.co.id/2015/07/al-itiraf-syair-abu-nawas.html>,

Diakses pada tanggal 24 Oktober 2017 pukul 10.35 WIB

Lampiran-Lampiran

A. Gambar Penelitian

Gambar Proses Dakwah



Gambar Pengamatan





Gambar Pengamatan Pengambilan Shot



Gambar Pengamatan



Gambar Wawancara Manajer Da'i



**Gambar Bersama Mbak Verda
(manajer da'i bagian manajemen waktu)**

B. Riwayat Penulis

Daftar Riwayat Hidup

1. Identitas Diri

Nama : Saiful Ma'sum
Tempat Tanggal : Batang, 27 Oktober 1995
Lahir
NIM : 131211023
Alamat Rumah : Desa Madugowong Jati, Rt. 07 Rw. 01,
Kecamatan Gringsing, Kabupaten
Batang, Jawa Tengah
No. Hp/WA : 085713519029
Email : Saifulmasumna27@gmail.com
IG : Saif_Al Rhasyiq

2. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

RA Masyitoh : Lulus pada tahun 2001
MIS Madugowong Jati : Lulus pada tahun 2007
MTS NA Gringsing : Lulus pada tahun 2010
MA NU Banyuputih : Lulus pada tahun 2013
UINWalisongo
Semarang

Pendidikan Non Formal:

Madrasah Diniyah Al-Furqon

Madugowong Jati

Yayasan PONPES Al-Munasib

Pedurungan